

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**KEPEMIMPINAN SYEKH MUDA H. MUHAMMAD BASYIR  
DALAM PELAKSANAAN TAREKAT NAQSABANDIYAH  
DI PONDOK PESANTREN UBUDIYATUSSALAM  
LIPATKAIN KECAMATAN KAMPAR KIRI  
KABUPATEN KAMPAR**

**TESIS**

*Diajukan untuk melengkapi salah satu syarat guna memperoleh Gelar Magister Pendidikan(M.Pd) Pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI)  
Universitas Sultan Syarif Kasim Riau*



Oleh :

**MURALISMAN**  
NIM : 21990410703

**UIN SUSKA RIAU**

**PROGRAM PASCA SARJANA  
PRODI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM  
RIAUPeKANBARU  
1442 H./2021 M.**



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



KEMENTERIAN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
**PASCASARJANA**  
**كلية الدراسات العليا**  
**THE GRADUATE PROGRAMME**  
Alamat : Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 94 Pekanbaru 28129 PO.BOX. 1004  
Phone & Facs, (0761) 858832, Site : pps.uin-suska.ac.id E-mail : pps@uin-suska.ac.id

**Lembaran Pengesahan**

Nama : MURALISMAN  
Nomor Induk Mahasiswa : 21990410703  
Gelar Akademik : M.Pd. (Magister Pendidikan)  
Judul : KEPEMIMPINAN SYEKH MUDA H. MUHAMMAD BASYIR  
DALAM PELAKSANAAN TAREKAT NAQSABANDIYAH DI  
PONDOK PESANTREN UBUDIYATUSSALAM LIPATKAIN  
KECAMATAN KAMPAR KIRI KABUPATEN KAMPAR

Tim Penguji:

**Dr. H. Muslim Afandi, M.Pd**  
Penguji I/Ketua

**Dr. Tuti Andriani, S.Ag., M.Pd**  
Penguji II/Sekretaris

**Dr. Hartono, M.Pd**  
Penguji III

**Dr. Masduki, M.Ag.**  
Penguji IV

Tanggal Ujian/Pengesahan 23/06/2021



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**PENGESAHAN PEMBIMBING**

Kami yang bertanda tangan dibawah ini selaku pembimbing tesis, dengan ini meyetujui bahwa tesis yang berjudul **"Kepemimpinan Syekh Muda H. Muhammad Basyir Dalam Pelaksanaan Tarekat Naqsabandiyah Di Pondok Pesantren Ubudiyatussalam Lipatkain Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar"** yang ditulis oleh:

Nama : Muralisman  
 NIM : 21990410703  
 Program studi : Manajemen Pendidikan Islam  
 Konsentrasi : Manajemen Pendidikan Islam

Telah diperbaiki dengan saran Tim Pembimbing Tesis Program Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau yang diujikan pada tanggal .....

Pembimbing I  
**Dr. Muslim Afandi, M.Pd**  
 NIP.196507151994021001

Tgl, 28 Mei 2021

Pembimbing II  
**Dr. Ellya Roza, M.Hum**  
 NIP.196011231992032001

Tgl, 28 Mei 2021

Mengetahui,

Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

**Dr. Muslim Afandi, M.Pd**

NIP.196507151994021001





**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**SURAT PERSETUJUAN**

Kami yang bertanda tangan dibawah ini selaku pembimbing tesis, dengan ini meyetujui bawah tesis yang berjudul **“Kepemimpinan Syekh Muda H. Muhammad Basyir Dalam Pelaksanaan Tarekat Naqsabandiyah Di Pondok Pesantren Ubudiyatussalam Lipatkain Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar”** yang ditulis oleh:

Nama : Muralisman  
 NIM : 21990410703  
 Program studi : Manajemen Pendidikan Islam  
 Konsentrasi : Manajemen Pendidikan Islam

Untuk diajukan dalam sidang Munaqasyah Tesis pada Program Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau.

Tanggal: 28 Mei 2021

Pembimbing I

**Dr. Muslim Afandi, M.Pd**

NIP.196507151994021001

Tanggal: 28 Mei 2021

Pembimbing II

**Dr. Ellya Roza, M.Hum**

NIP.196011231992032001

Mengetahui,

Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

**Dr. Muslim Afandi, M.Pd**

NIP.196507151994021001

UIN SUSKA RIAU





**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Dr. Muslim Afandi, M.Pd  
DOSEN PROGRAM PASCA SARJANA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SULTAN SYARIF KASIM RIAU

**NOTA DINAS**

Perihal: Tesis Saudara

Muralisman

Kepada Yth:

**Direktur Program Pascasarjana**

UIN Suska Riau  
di -

Pekanbaru

*Assalamu' alaikum Wr. Wb.*

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi, dan mengadakan Perbaikan terhadap isi tesis saudara:

Nama	: Muralisman
NIM	: 21990410703
Program Studi	: Manajemen Pendidikan Islam
Konsentrasi	: Manajemen Pendidikan Islam
Judul Penelitian	: Kepemimpinan Syekh Muda H. Muhammad Basyir Dalam Pelaksanaan Tarekat Naqshabandiyah Di Pondok Pesantren Ubudiyatussalam Lipatkain Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian dalam sidang ujian Tesis Program Pascasarjana UIN Suska Riau .

*Wassalamu' alaikum Wr. Wb*

Pekanbaru, 28 Mei 2021

Pembimbing I

**Dr. Muslim Afandi, M.Pd**

NIP. 196507151994021001



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Dr. Ellya Roza, M.Hum**

DOSEN PROGRAM PASCA SARJANA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SULTAN SYARIF KASIM RIAU

**NOTA DINAS**

Perihal: Tesis Saudara

Muralisman

Kepada Yth:

**Direktur Program Pascasarjana**

UIN Suska Riau  
di -

Pekanbaru

*Assalamu' alaikum Wr. Wb.*

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi, dan mengadakan Perbaikan terhadap isi tesis saudara:

Nama	: Muralisman
NIM	: 21990410703
Program Studi	: Manajemen Pendidikan Islam
Konsentrasi	: Manajemen Pendidikan Islam
Judul Penelitian	: Kepemimpinan Syekh Muda H. Muhammad Basyir Dalam Pelaksanaan Tarekat Naqshabandiyah Di Pondok Pesantren Ubudiyatussalam Lipatkain Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian dalam sidang ujian Tesis Program Pascasarjana UIN Suska Riau .

*Wassalamu' alaikum Wr.Wb*

Pekanbaru, 28 Mei 2021

Pembimbing II

**Dr. Ellya Roza, M.Hum**

NIP.196011231992032001



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Motto**

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا . إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا . فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ .  
وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَارْغَبْ

Karena Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, sesungguhnya  
sesudah kesulitan itu ada kemudahan.  
Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan  
sungguh- sungguh (urusan) yang lain.  
dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap.  
(Q.S. Al-Insyirah : 5-8)

UIN SUSKA RIAU





© Ha

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

### SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama	: Muralisman
NIM	: 21990410703
Tempat Tanggal Lahir	: Unggan, 14 Februari 1978
Program Studi	: Manajemen Pendidikan Islam
Alamat	: Jl. Aur Kuning Lipatkain Utara RT.001 RW.001 Kec.Kampar Kiri Kab. Kampar
Judul Penelitian	: Kepemimpinan Syekh Muda H. Muhammad Basyir Dalam Pelaksanaan Tarekat Naqsabandiyah Di Pondok Pesantren Ubudiyatussalam Lipatkain Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa Tesis yang saya tulis ini merupakan hasil karya saya sendiri dan tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka dengan sumber yang jelas sesuai dengan norma, kaedah, dan etika penulisan karya ilmiah.

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu serta adanya klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.



Pekanbaru, 27 Ramadhan 1442 H/ 9 Mei 2021  
Hormat Saya,

**Muralisman**  
NIM: 21990410703

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji Syukur Alhamdulillah, hanya milik Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, hidayah serta inayah-Nya sehingga penulisan tesis ini dapat diselesaikan dengan Judul “*Kepemimpinan Syekh Muda H. Muhammad Basyir Dalam Pelaksanaan Tarekat Naqshabandiyah Di Pondok Pesantren Ubudiyatussalam Lipatkain Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar*”.. Sholawat serta salam semoga tetap tercurah limpahkan kepada sang revolusioner dunia suri tauladan orang-orang mu’min Rasulullah Muhammad SAW yang telah berjuang merubah kegelapan zaman menuju cahaya kebenaran yang menjunjung nilai-nilai harkat dan martabat menuju insan berperadapan.

Suatu kebahagiaan dan kebanggaan tersendiri bagi penulis melalui kisah perjalanan panjang, Alhamdulillah penulis bisa menyelesaikan tesis ini. Namun, penulis menyadari bahwa penulisan ini tidak lepas dari bimbingan dan arahan serta spirit dari berbagai pihak terutama buat yang paling berjasa Ibunda tersayang Nurhayati dan ayahanda Abu Bakar serta adik-adikku Rukman Gautama, S.Hum dan istri Salma, S.Hum, Febri Uljapi, S.Hum dan istri Vivi Safitri, S.Pd, Midia Aggreni, S.Psi.I dan suami Rizal, buat yang paling spesial Syarifah Nur, A.ma, sang pendingin hati pelipur lara yang selalu menemani dalam suka dan duka serta anak-anakku tercinta buah hati belahan jantung Muhammad Farhan Al-Faruq, Zahratul Fadila Rahmah, Syaifana Dinda Ardani dan Jihan Fakhira Khairani serta Keluarga Tuan Guru Syekh Muda H. Muhammad Basyir: Bunda Yasmaniar (istri

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ibu) dan anak-anaknya; Haidanan Jupen, SE, Haidanan Junan, Khairumi, S.Keb, Khairunnas, S.Km berserta keluarga besar Pondok Pesantren Ubudiyatussalam. Kemudian dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya serta penghargaan setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Khairunnas, M.Ag, sebagai Rektor Universitas Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
2. Bapak Prof. Dr. H. Afrizal, M.Ag, selaku Direktur Program Pasca Sarjana Rektor Universitas Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.yang telah memberi izin dalam penelitian dan penulisan tesis ini.
3. Bapak Dr. Muslim Afandi, M.Pd, selaku Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Program Pasca Sarjana Universitas Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, yang telah memberi izin dalam penelitian dan penulisan tesis ini.
4. Bapak Dr. Muslim Afandi, M.Pd, selaku Pembimbing I yang senantiasa meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya untuk memberikan arahan dan bimbingan dalam pelaksanaan pembuatan tesis ini.
5. Ibuk Dr. Ellya Roza, M.Hum, selaku Pembimbing II yang senantiasa meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya untuk memberikan arahan dan bimbingan dalam pelaksanaan pembuatan tesis ini.
6. Bapak dan Dosen Program Pasca Sarjana Universitas Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, terimakasih atas ilmu yang diajarkan, mudah-



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mudahan menjadi amal yang baik dan pahala disisi Allah SWT, Aamiin.

7. Rekan-rekan seperjuangan mahasiswa S2 Jurusan Manajemen Pendidikan Islam angkatan ke-3 tahun 2019 semangat dan sukses selalu, terkhusus saudara Edi Slamet yang telah banyak berkorban dari segala hal semoga selalu dalam ikatan ukwah sampai akhir nanti.
8. Kepada semua pihak yang telah membantu penulisan dalam menyelesaikan Tesis ini. Semoga bantuan yang diberikan dalam bentuk apapun, semoga mendapat pahala yang setimpal dari yang Maha Kuasa.

Dengan segala kerendahan hati, penulis menyadari bahwa masih terdapat kekurangan dalam penulisan tesis ini. Karena tak ada gading yang tak retak dan tidak ada manusia yang sempurna. Oleh karena itu, penulis sangat berharap saran dan kritik dari para pembaca yang budiman untuk perbaikan dimasa mendatang. Akhirnya, semoga tesis ini dapat bermanfaat dan berguna bagi yang membacanya, dan kepada lembaga pendidikan guna untuk membentuk generasi masa depan yang lebih baik. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat, taufiq, hidayah, dan inayah-Nya kepada kita semua. Amin.

Pekanbaru, 27 Ramadhan 1442 H/ 9 Mei 2021  
Penulis,

**Muralisman**  
NIM: 21990410703

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## DAFTAR ISI

### Pengesahan

### Pengesahan Penguji

### Pengesahan Pembimbing

### Persetujuan Ketua Prodi

### Nota Dinas Pembimbing i

### Nota Dinas Pembimbing ii

### Surat pernyataan

KATA PENGANTAR .....	i
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR .....	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN .....	x
ABSTRAK.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Penegasan Istilah.....	6
C. Identifikasi Masalah .....	8
D. Batasan Masalah.....	8
E. Rumusan Masalah .....	9
F. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	9
BAB II KERANGKA TEORITIS .....	11
A. Landasan Teori.....	11
1. Kepemimpinan .....	11
a. Pengertian Kepemimpinan.....	11
b. Fungsi Kepemimpinan.....	13
c. Urgensi Kepemimpinan .....	18
d. Tipe-tipe Kepemimpinan.....	20
e. Peran Kepemimpinan .....	26
f. Peran Kepemimpinan Kontemporer dalam Organisasi.....	27
2. Syekh (Mursyid).....	29
a. Pengertian Syekh .....	29
b. Tugas dan Fungsi Syekh.....	31
3. Tarekat Naqshabandiyah .....	33
a. Pengertian Tarekat Naqsyabandiyah.....	33

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. Sejarah Tarekat Naqsabandiyah .....	37
c. Ajaran Tarekat Naqsabandiyah.....	38
d. Unsur-unsur Tarekat Naqsabandiyah.....	43
e. Tujuan Tarekat Naqsabandiyah .....	60
4. Pondok Pesantren .....	63
B. Penelitian Relevan.....	64
C. Kerangka Berpikir.....	70
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>74</b>
A. Jenis Penelitian dan Lokasi .....	74
B. Pendekatan Penelitian .....	76
C. Sumber Data Penelitian .....	77
D. Teknik Pengumpulan Data .....	77
E. Teknik Analisis Data .....	80
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>83</b>
A. GAMBARAN UMUM PONDOK PESANTREN.....	83
1. Letak Geografis dan Keadaan Sosial .....	83
2. Sejarah singkat berdirinya Pondok Pesantren Ubudiyatussalam.....	84
3. Visi, Misi dan Tujuan Pesantren.....	89
4. Tradisi Pondok Pesantren Ubudiyatussalam.....	90
5. Struktur Organisasi.....	91
6. Kurikulum Pondok Pesantren.....	92
7. Keadaan Santri Pondok Pesantren Ubudiyatussalam.....	92
8. Keadaan Guru Pondok Pesantren Ubudiyatussalam .....	93
B. BIOGRAFI SYEKH MUDA H.MUHAMMAD BASYIR.....	94
1. Latar Belakang Keluarganya .....	94
2. Masa Kecil .....	95
3. Masa Remaja.....	96
4. Masa Dewasa .....	100
5. Masa Dakwah dan Perjuangan Syekh Muda H. Muhammad Basyir Sebagai Guru Tarekat Naqsabandiyah.....	103
C. SILSILAH TAREKAT NAQSABANDIYAH PIMPINAN SYEKH MUDA H.MUHAMMAD BASYIR .....	113
D. AMALAN TAREKAT NAQSABANDIYAH PIMPINAN SYEKH MUDA H.MUHAMMAD BASYIR .....	120
1. Pengamalan Bai'at .....	121
2. Pengamalan Suluk .....	144
3. Tawajjuh.....	159





**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

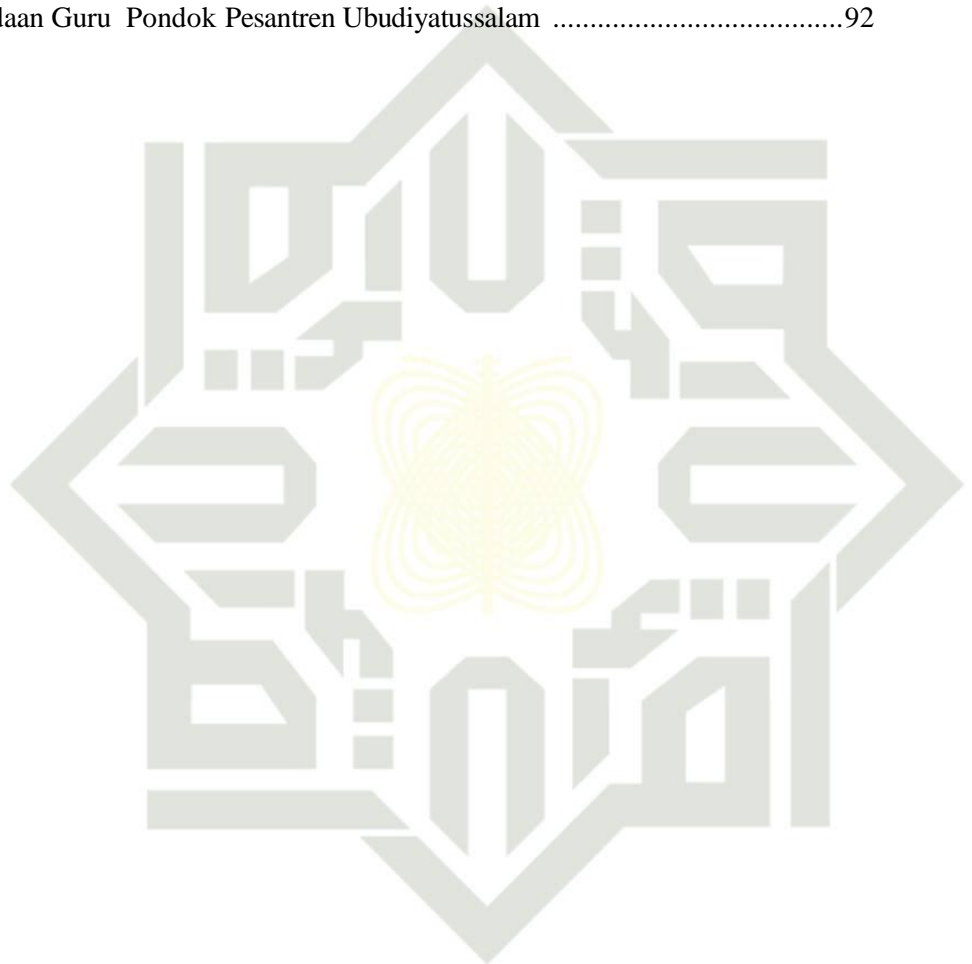
A.	KEPEMIMPINAN SYEKH MUDA H.MUHAMMAD BASYIR .....	169
1.	Fungsi Kepemimpinan Syekh Muda H. Muhammad Basyir dalam Tarekat Naqsabandiyah .....	170
2.	Karakteristik Pribadi Kepemimpinan Syekh Muda H. Muhammad Basyir ....	183
3.	Tipe Kepemimpinan Syekh Muda dalam Pelaksanaan Tarekat .....	199
B.	FAKTOR PENDUKUNG DAN PENGHAMBAT KEPEMIMPINAN SYEKH MUDA H.MUHAMMAD BASYIR DALAM PELAKSANAAN TAREKAT NAQSABANDIYAH.....	204
1.	Faktor Pendukung .....	205
2.	Faktor Penghambat.....	209
BAB V	PENUTUP .....	214
A.	Kesimpulan .....	214
B.	Penutup .....	215
DAFTAR PUSTAKA		
INSTRUMEN PENELITIAN		
SURAT KETERANGAN RISET		
TOEFL DAN TOAFL		
KARTU KONTROL BIMBINGAN TESIS		
KARTU KONTROL MENGIKUTI UJIAN TESIS		
BIODATA PENULIS		

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengurniikan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## DAFTAR TABEL

Tabel. 1.1 Struktur Organisasi Pondok Pesantren Ubudiyatussalam .....	90
Tabel. 1.2 Keadaan Santri Pondok Pesantren Ubudiyatussalam lima tahun terakhir .....	91
Tabel. 1.3 Keadaan Guru Pondok Pesantren Ubudiyatussalam .....	92



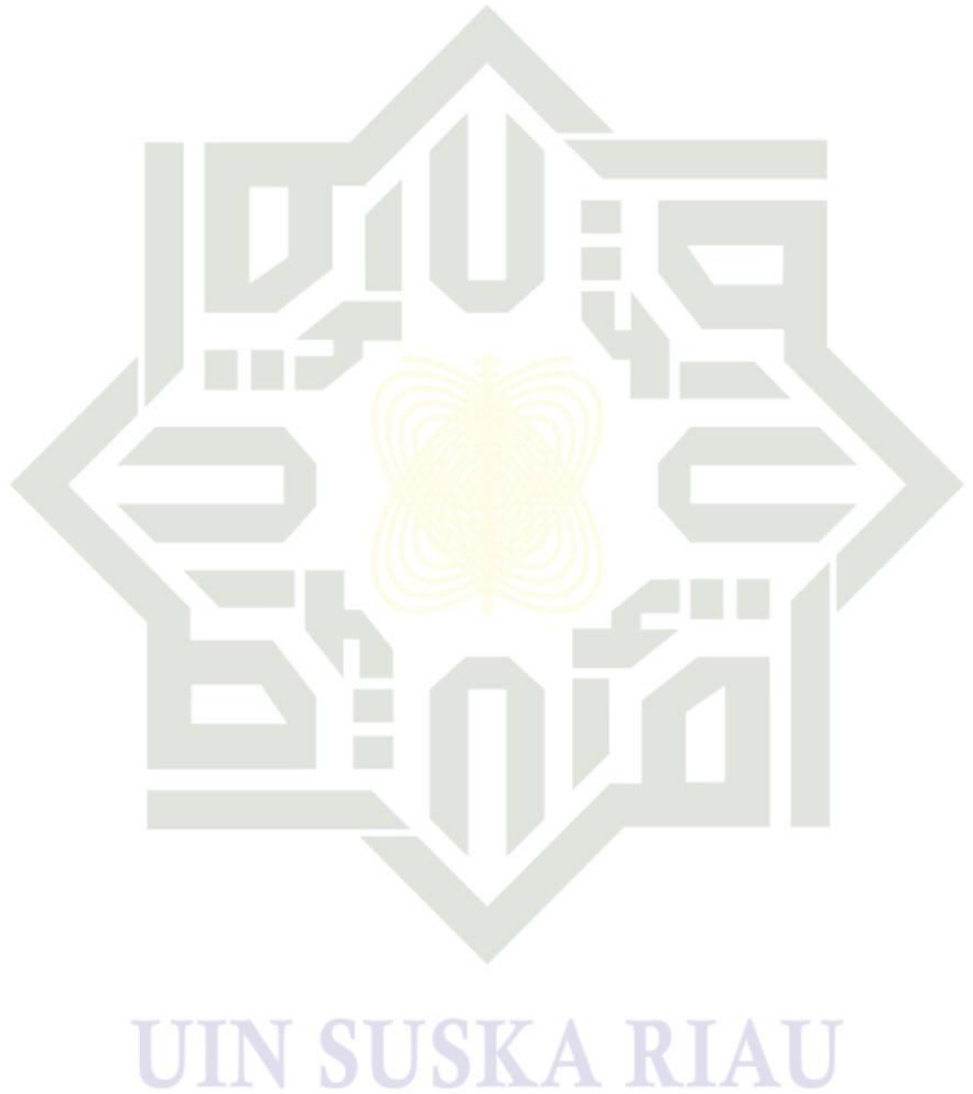
UIN SUSKA RIAU

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## DAFTAR GAMBAR

Gambar. 1.1 Kerangka Berfikir .....	74
Gambar. 1.2 Kerangka Analisis Data Model Miles and Huberman .....	82





**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Silsilah Tarekat Naqsabandiyah

Lampiran 2. Instrumen Penelitian

Lampiran 3. Dokumentasi (Foto)

- 3.1 Dokumentasi Syekh Muda H. Muhammad Basyir dan Keluarga
- 3.2 Dokumentasi Lokasi Tarekat Nasabandiyah pimpinan Syekh Muda H Muhammad Basyir
- 3.3 Dokumentasi Makam Syekh Muda H Muhammad Basyir
- 3.4 Dokumentasi Pelaksanaan Baiat, suluk dan tawajjuh Tarekat Naqsabandiyah
- 3.5 Dokumentasi Jamaah Tarekat Nasabandiyah pimpinan Syekh Muda H Muhammad Basyir
- 3.6 Dokumentasi wawancara dengan informan
- 3.7 Dokumentasi Pondok Pesantren Ubudiyatussalam Yayasan Syekh Muda H. Muhammad Basyir Lipatkain
- 3.8 Dokumentasi Tenaga Pendidik Ustad dan Ustadzah Pondok Pesantren Ubudiyatussalam
- 3.9 Dokumentasi Proses Kegiatan Belajar dan Mengajar di Pondok Pesantren Ubudiyatussalam
- 3.10 Dokumentasi Kegiatan Santri Pondok Pesantren Ubudiyatussalam Yayasan Syekh Muda H. Muhammad Basyir Lipatkain

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor : 158/1987 dan 0543b/U/1987.

### A. Konsonan tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak	Tidak dilambangkan
ب	ba"	B	Be
ت	ta"	T	Te
ث	sa"	š	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ha"	h	Ha (dengan titik di bawah)
خ	kha"	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	ra"	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	šād	š	Es (dengan titik di bawah)
ض	ḍaḍ	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	ṭa"	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa"	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	„ain	‘	Koma terbalik ke atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa"	F	Ef
ق	Qāf	Q	Qi
ك	Kāf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	Wa
ه	ha"	H	Ha
ء	Hamza	‘	Apostrof
ي	ya"	Y	Ye

### B. Konsonan rangkap karena syaddah ditulis rangkap

مُتَعَدِّدَةٌ	ditulis	Muta'addidah
عُدَّة	ditulis	'iddah

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## C. Ta' marbutah di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis h

حكمة علة	ditulis	Hikmah
	ditulis	'illah

(ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti salat, zakat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila diikuti dengan kata sandang „al“ serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامة الأولياء	ditulis	Karāmah al-auliyā'
----------------	---------	--------------------

3. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah dan dammah ditulis t atau h.

زكاة الفطر	ditulis	Zakāh al-fiṭri
------------	---------	----------------

## D. Vokal pendek

فَعْل	Fathah	ditulis	a
		ditulis	fa'ala
كَسْر	kasrah	ditulis	i
		ditulis	ḡukira
يَذْهَبُ	dammah	ditulis	u
		ditulis	yaḡhabu

## E. Vokal panjang

1	Fathah + alif جاهلية	ditulis	ā
		ditulis	jāhiliyyah
2	fathah + ya' mati تنسى	ditulis	ā
		ditulis	tansā
3	kasrah + ya' mati كريم	ditulis	ī
		ditulis	karīm
4	dammah + wawu mati فروض	ditulis	ū
		ditulis	furūd



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### F. Vokal rangkap

1	Fathah + ya' mati بينكم	ditulis	ai
		ditulis	bainakum
2	fathah + wawu mati قول	ditulis	au
		ditulis	qaul

### G. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أَنْتُمْ	ditulis	A'antum
أَعَدْتُ	ditulis	U'iddat
لَنْ شَكَرْتُمْ	ditulis	La'in syakartum

### H. Kata sandang alif + lam

1. Bila diikuti huruf Qamariyyah ditulis dengan menggunakan huruf "l".

الْقُرْآن	ditulis	Al-Qur'ān
الْقِيَاس	ditulis	Al-Qiyās

2. Bila diikuti huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, dengan menghilangkan huruf l (el) nya.

السَّمَاءُ	ditulis	As-Samā'
الشَّمْسُ	ditulis	Asy-Syams

### I. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut penulisannya.

ذَوِي الْفُرُوضِ	ditulis	Ẓawī al-furūd
أَهْلُ السُّنَّةِ	ditulis	Ahl as-Sunnah

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### J. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أَنْتُمْ	ditulis	A'antum
أَعَدْتُمْ	ditulis	U'iddat
لَنْ شَكَرْتُمْ	ditulis	La'in syakartum

#### K. Kata sandang alif + lam

3. Bila diikuti huruf Qamariyyah ditulis dengan menggunakan huruf "l".

الْقُرْآنُ	ditulis	Al-Qur'ān
الْقِيَاسُ	ditulis	Al-Qiyās

4. Bila diikuti huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, dengan menghilangkan huruf l (el) nya.

السَّمَاءُ	ditulis	As-Samā'
الشَّمْسُ	ditulis	Asy-Syams

#### L. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut penulisannya.

ذَوِي الْفُرُوضِ	ditulis	Żawī al-furūd
أَهْلُ السَّنَةِ	ditulis	Ahl as-Sunnah

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## ABSTRAK

Muralisman, 2021. Kepemimpinan Syekh Muda H. Muhammad Basyir dalam Pelaksanaan Tarekat Naqsabandiyah di Pondok Pesantren Ubudiyatussalam Lipatkain Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim(Uinsuska) Riau. Pembimbing (I): Dr. Muslim Afandi, M.Pd, Pembimbing (II): Dr.Ellya Roza, M.Hum.

Kata Kunci: **Kepemimpinan, Syekh Muda H. Muhammad Basyir, Pelaksanaan, Tarekat Naqsabandiyah, Pondok Pesantren Ubudiyatussalam.**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk kepemimpinan Syekh Muda H. Muhammad Basyir dalam pelaksanaan Tarekat Naqsabandiyah di Pondok Pesantren Ubudiyatussalam Lipatkain Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar. Hal ini disebabkan masyarakat sedang dihadapkan kepada berbagai krisis, terutama krisis kepemimpinan. Banyak diantara kepemimpinan yang minim sekali menjalankan kepemimpinannya berlandaskan prinsip-prinsip ketuhanan yang merupakan sumber kebenaran hakiki untuk kemaslahatan bagi umat manusia. Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemimpinan Syekh Muda H. Muhammad Basyir dalam Pelaksanaan Tarekat Naqsabandiyah menerapkan beberapa aspek pada fungsi dan tipe kepemimpinan. Dalam aspek Fungsi meliputi instruktif, fasilitator, pendelegasian, motivator, mobilisator dan problem solving. Sementara pada aspek tipe kepemimpinan mencakup tipe karismatik, phaternalistik, otokratik demokratik dan konsultatif. Kemudian Syekh Muda H Muhammad Basyir memiliki Karakteristik kepribadian diantaranya keteladanan, pemberani, sederhana, jujur, bermujahadah dan kepedulian sosial.

UIN SUSKA RIAU





#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### Abstrac

*This research aims to determine the form of leadership of Sheikh Muda H. Muhammad Basyir in the implementation of the Naqsabandiyah Order at the Ubudiyatussalam Islamic Boarding School, Foldkain, Kampar Kiri District, Kampar Regency. This is because society is facing various crises, especially leadership crises. Many of these leaderships are very minimal in carrying out their leadership based on divine principles which are the source of the ultimate truth for the benefit of mankind. The type of this research is field research using qualitative methods with a phenomenological approach. Data collection techniques using interview techniques, observation and documentation. The results of this study indicate that the leadership of Sheikh Muda H. Muhammad Basyir in the Implementation of the Naqsabandiyah Order applies several aspects to the functions and types of leadership. Functional aspects include instructive, facilitator, delegation, motivator, mobilizer and problem solving. Meanwhile, the leadership type includes charismatic, phaternalistic, autocratic, democratic and consultative types. Then Sheikh Muda H Muhammad Basyir has personality characteristics including exemplary, brave, simple, honest, mujahadah and social care.*

**Keyword:** *Leadership, Syekh Muda H. Muhammad Basyir. implementation, the Naqsabandiyah tarekat, Pondok Pesantren Ubudiyatussalam.*

UIN SUSKA RIAU



## المخلص

تهدف هذه الدراسة إلى تحديد شكل القيادة للشيخ مودا محمد بصير في تنفيذ أمر النقشبندية في مدرسة أوبوديات السلام الإسلامية الداخلية ، فولدكاين ، مقاطعة كامبار كيري ، كامبار ريجنسي. وذلك لأن المجتمع يواجه أزمات مختلفة وخاصة أزمات القيادة. كثير من هذه القيادات ضئيلة للغاية في تنفيذ قيادتها على أساس المبادئ الإلهية التي هي مصدر الحقيقة المطلقة لصالح البشرية. نوع هذا البحث هو بحث ميداني باستخدام طرق نوعية مع منهج ظاهري. تقنيات جمع البيانات باستخدام تقنيات المقابلة والملاحظة والتوثيق. تشير نتائج هذه الدراسة إلى أن قيادة الشيخ مودة محمد بصير في تنفيذ الطريقة النقشبندية تطبق عدة جوانب على وظائف وأنواع القيادة. تشمل الجوانب الوظيفية التوجيه ، والميسر ، والتفويض ، والمحفز ، والمعبي وحل المشكلات. وفي الوقت نفسه ، يشمل نوع القيادة أنواعًا كاريزمية ، وسلطة ، واستبدادية ، وديمقراطية ، واستشارية. ثم للشيخ مودة محمد بصير خصائص شخصية منها المثالية والشجاعة والبساطة والصادقة والجهاد والرعاية الاجتماعية

الكلمات المفتاحية: القيادة ، الشاب الشيخ حسن محمد بصير ، التنفيذ ، طارق النقشبندية ، بوندوك بيسانترين أوبوديات السلام

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

## BAB I PENDAHULUAN

### A Latar Belakang Masalah

Dewasa ini umat sedang dihadapkan kepada berbagai krisis, terutama krisis kepemimpinan. Kepemimpinan merupakan penentu keberhasilan suatu organisasi, dimana organisasi itu akan berjalan dengan baik jika kepemimpinan baik. Disamping itu yang menjadi kunci keberhasilan kepemimpinan organisasi yaitu ketika pemimpin organisasi memahami pentingnya suatu dasar-dasar nilai yang baik yang menjadi acuannya, seperti berlandaskan kepada nilai-nilai ketuhanan yang merupakan sumber kebenaran yang bisa membawa kemaslahatan umat manusia. Nilai-nilai ketuhanan itu terdapat dalam manhaj yang jelas yaitu Al-Quran dan As-Sunnah. Kepemimpinan dalam Islam adalah sesuatu yang sangat penting untuk dikaji dan dibicarakan. Karena kepemimpinan ini merupakan faktor utama dalam kehidupan rasul dan dilanjutkan oleh sahabat-sahabatnya. Sejak Nabi Muhammad SAW wafat, maka kepemimpinan beragama dan bermasyarakat sudah berkembang sampai saat ini.

Pembahasan perihal kepemimpinan merupakan hal yang sangat menentukan dalam suatu lembaga atau organisasi. karena ia merupakan hal penentu yang mempengaruhi berhasil atau gagalnya suatu organisasi. Suatu organisasi akan dapat mencapai tujuannya dengan baik apabila yang memimpinnya juga baik, ini sangat berbanding lurus. Disamping itu juga ada yang lebih penting seperti sumber permodalan yang mencukupi, struktur organisasinya akurat, dan tenaga terampilnya tersedia. Sekalipun faktor tersebut

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berkaitan erat dengan berhasil atau tidaknya organisasi, namun kepemimpinan juga merupakan faktor yang penting yang perlu menjadi pertimbangan utama. Tanpa pemimpin yang baik, maka perjalanan organisasi tidak akan berjalan dengan lancar. Seorang pemimpin yang efektif mempengaruhi pengikut dalam rangka memperoleh tujuan yang diharapkan.<sup>1</sup> Kepemimpinan merupakan sumber kekuatan utama dari antara kekuatan organisasi lainnya. Jika suatu kepemimpinan yang lemah maka otomatis organisasi tidak akan berjalan dengan baik. Kepemimpinan merupakan kekuatan yang sangat penting dibalik kekuasaan berbagai organisasi dan bahwa untuk menciptakan organisasi yang efektif maka ruang lingkup kerja mengenai apa yang bisa mereka capai, kemudian memobilisasi organisasi itu untuk berubah kearah visi baru tersebut. Tidak dapat dipungkiri bahwa kesuksesan sebuah organisasi sangat ditentukan oleh faktor kepemimpinan.<sup>2</sup>

Sebutan pemimpin merupakan sebutan muncul ketika seseorang memiliki kemampuan mempengaruhi perilaku orang lain kearah tujuan tertentu sebagai indikator keberhasilan seorang pemimpin.<sup>3</sup> Penerapan kepemimpinan sangat ditentukan oleh situasi kerja atau keadaan anggota dan sumberdaya pendukung organisasi. Karena itu jenis organisasi dan situasi kerja menjadi dasar pembentukan pola kepemimpinan seseorang. Sebagai contoh kepemimpinan dalam bidang pendidikan tentunya berbeda dengan kepemimpinan pada organisasi

<sup>1</sup> Usep Deden Suherman."Pentingnya Kepemimpinan Dalam Organisasi". Jurnal: *Ilmu Akuntansi dan Bisnis Syariah*. Volume I/ Nomor 02/ Juli 2019.hlm.262.

<sup>2</sup> Daswati, "Implementasi Peran Kepemimpinan dengan Gaya Kepemimpinan Menuju Kesuksesan organisasi". Jurnal: *Academica Fisip Untad*, Vol.04 No. 01 Pebruari 2012.hlm.783

<sup>3</sup>Wahyudi,Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Organisasi Belajar (*Learning Organisation*), (Bandung :Alfabeta, 2019), hlm.120.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

swasta yang lebih berorientasi pada keuntungan (*profit making organisation*). Pada organisasi non profit (nirlaba) orientasi kepemimpinan lebih mengarah pada pemberdayaan seluruh potensi organisasi dan menempatkan bawahan sebagai penentu keberhasilan pencapaian organisasi.<sup>4</sup> Dalam organisasi bidang tarekat yaitu dipimpin oleh seorang syekh atau mursyid. Semua jenis pemimpin tersebut melakukan kepemimpinan sesuai dengan bidangnya masing-masing dan sangat berbeda pemimpin yang satu dengan pemimpin lainnya.

Pondok Pesantren Ubudiyatussalam merupakan pondok pesantren yang termasuk pada pesantren yang unik diantara pesantren lainnya, dimana pondok pesantren yang menerapkan ilmu kepada santrinya dengan mengajarkan ilmu-ilmu syariat dengan ilmu-ilmu hakekat. Adapun ilmu syari'at yaitu diajarkan dalam kurikulum pondok pesantren dan kurikulum madrasah tsanawiyah dan aliyah yang merupakan pondok pesantren kholafiah, sedangkan ilmu-ilmu hakekat diajarkan kepada santri dengan mengikuti pengajian tarekat, yaitu tarekat naqsabandiyah pimpinan Syekh Muda H.Muhammad Basyir sekaligus pendiri Pondok Pesantren Ubudiyatussalam.<sup>5</sup>

Pengajian tarekat naqsabandiyah yang di syi'arkan oleh Syekh Muda H.Muhammad Basyir bukan hanya dalam kalangan santri bahkan sebelumnya dalam dakwahnya adalah masyarakat umum, namun setelah Syekh Muda H.Muhammad Basyir mendirikan pondok pesantren dengan nama Pondok Pesantren Ubudiyatussalam, maka dakwah mengikut sertakan santri yang sedang menuntut ilmu di Pondok Pesantren yang ia pimpin, bahkan diharuskan tarekat

<sup>4</sup> Ibid, hlm.120.

<sup>5</sup> Wawancara dengan Ongku Mudo Tahak. *Khalifah Tarekat Naqsabandiyah Pondok Pesantren Ubudiyatussalam*, tanggal 09 Februari 2021. Pukul. 4.30 WIB.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

naqsabandiyah sebagai salah satu syarat untuk pengambilan ijazah tamatan pesantren. Dalam perjalanan karirnya dalam berdakwah telah memiliki pengikut yang banyak bahkan Syekh Muda H. Muhammad Basyir telah mendirikan banyak surau-surau suluk yang tersebar di berbagai daerah dimana tempat ia berdakwah, baik yang berada di daerah kelahirannya, bahkan juga ada di Sumatra Barat. Dalam mengembang dakwah tarekat naqsabandiyah sudah diperankannya selama bertahun-tahun lamanya bahkan sampai akhir hayatnya beliau masih dalam berdakwah. Dan begitu juga keberadaan pesantren merupakan posisi central dan syekh sebagai titik pusat bagi pergerakan sebuah pesantren.

Kemashyuran pesantren biasanya tidak dapat dilepaskan dari pengaruh dan peran kepemimpinan. Syekh atau Mursyid sebagai orang yang menguasai ilmu-ilmu haqikat dan sekaligus merupakan waliyullah. Ketenaran pesantren biasanya berbanding lurus dengan nama besar pengayomnya terutama pendiri pesantren tersebut. Lembaga pesantren bisa berkembang karena sosok kepemimpinannya yang bisa memimpin dengan baik. Sebaliknya, pesantren tidak berkembang karena sosok kepemimpinan yang tidak bisa memimpin dengan baik.

Disamping itu Syekh Muda H. Muhammad Basyir dipercayai oleh muridnya adalah sosok yang dikaruniai karomah atau kekuatan dari Allah SWT. Pengikutnya meyakini bahwa beliau sebagai seorang yang telah mencapai makrifat atau dekat dengan Allah SWT. Dari kedekatannya itu tanda-tandanya bisa dilihat dengan karomah-karomah yang dimilikinya<sup>6</sup>. Amin, Najmudin al-Kardi dalam firdaus mengatakan Syekh (mursyid) atau guru mempunyai

<sup>6</sup> Wawancara dengan Ongku Mudo Tahak. *Khalifah Tarekat Naqsabandiyah Pondok Pesantren Ubudiyatussalam*, tanggal 09 Februari 2021. Pukul 4.30 WIB.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kedudukan yang penting dalam tarekat. Ia tidak saja merupakan seorang pemimpin yang mengawasi murid-muridnya dalam kehidupan lahir dan pergaulan sehari-hari, supaya tidak menyimpang dari ajaran-ajaran Islam dan terjerumus dalam ma'fiat, berbuat dosa besar maupun dosa kecil, yang segera harus ditegurnya, tetapi ia merupakan pemimpin kerohanian yang tinggi sekali dalam kedudukan tarekat itu. Ia merupakan perantara dalam ibadat antara murid dan Tuhan. Syekh ialah orang yang sudah mencapai maqam rijalul kamal, seorang yang sudah sempurna suluknya dalam ilmu syari'at dan hakikat menurut Al-Qur'an, sunnah dan ijma'.<sup>7</sup>

Karomah adalah kehormatan, kemulyaan, adakalanya digunakan untuk sesuatu di luar adat kebiasaan dari orang saleh atau wali sebagai anugrah dari Allah SWT, untuk menunjukkan ketinggian dan kedudukan orang tersebut di sisi Allah adalah kehormatan atau kemulyaan dari Allah SWT.

Dari berbagai penjelasan di atas, kepemimpinan syekh di pondok pesantren tentu memiliki berbagai problema tertentu yang timbul terutama dari lingkungan sendiri seperti kurangnya motivasi santri-santri dalam menuntut ilmu, kurangnya kesadaran santri dalam melaksanakan ibadah, saat tiba waktu shalat berjama'ah beberapa santri masih ada yang tidak ikut shalat berjamaah. Hal ini dapat dilihat dari tingkat kehadiran santri dalam pelaksanaan shalat berjamaah dimana berdasarkan data yang diperoleh terdapat sejumlah lebih kurang 35 % dari santri yang rutin mengikuti shalat berjamaah yang dilaksanakan di Mushallah sementara 65 % lainnya adalah santri yang terpaksa mengikutinya dengan adanya

<sup>7</sup>Firdaus. "Tarekat Qadariah Wa Naqsabandiyah: Implikasinya Terhadap Kesalehan Sosial". Jurnal: *Al-Adyan*, Volume 12, Nomor 2, Juli - Desember, 2017.hlm.191.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

paksaan dari ustad/ustadzah. Merasa keterpaksaan karena dibarengi adanya penerapan sanksi dan hukuman sebagai aturan bagi yang tidak mengikuti sholat berjamaah. Bahkan kadang juga ada santri yang kadang sengaja meninggalkan sholat wajib lima waktu.

Dari problem yang dikemukakan, peran kepemimpinan Syekh sangat diharapkan dapat menjadi pilar dalam proses pendidikan terutama dalam membimbing santri dan santriwati, terlebih di Pondok Pesantren Ubudiyatussalam Lipatkain Kecamatan Kampar Kiri. Syekh sekaligus menjadi *murabbi* yang memberikan kasih sayang kepada santri-santrinya sebagaimana anaknya sendiri. Hal ini tentu menjadi daya tarik tersendiri bagi santri dan orang tua yang akan memasukkan anaknya ke Pondok Pesantren Ubudiyatussalam. Maka dari itu, penulis tertarik membahasnya dalam karya ilmiah ini guna mengetahui dan memperdalam kepemimpinan apa yang dimiliki oleh Syekh Muda H. Muhammad Basyir dalam memimpin dan mengasuh Pondok Pesantren Ubudiyatussalam. Untuk itu dalam memperjelas pembahasan karya ilmiah ini penulis tertarik membahasnya dengan judul “Kepemimpinan Syekh Muda H. Muhammad Basyir dalam Pelaksanaan Tarekat Naqsabandiyah di Pondok Pesantren Ubudiyatussalam Lipatkain Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar”

#### B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalah pahaman dan kekeliruan dalam menginterpretasikan judul dari “Kepemimpinan Syekh Muda H. Muhammad Basyir dalam Pelaksanaan Tarekat Naqsabandiyah di Pondok Pesantren Ubudiyatussalam Lipatkain Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar”. Maka



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ada beberapa istilah yang perlu di jelaskan. Adapun istilah-istilah tersebut adalah sebagai berikut :

#### 1. Kepemimpinan

Kepemimpinan adalah kemampuan seseorang dalam menggerakkan, mengarahkan, sekaligus mempengaruhi pola pikir, cara kerja setiap anggota agar bersikap mandiri dalam bekerja terutama dalam pengambilan keputusan untuk kepentingan percepatan pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.<sup>8</sup>

#### 2. Syekh

Istilah Syekh berarti pemimpin dalam beribadah. Dalam tarekat Syekh adalah guru sufi. Istilah Syekh dalam tarekat biasanya juga dikenal dengan istilah “mursyid” yang berarti pengajar penunjuk, pemberi contoh kepada murid atau pengamat tarekat. Istilah mursyid secara harfiah berarti “dia yang memimpin langsung”.<sup>9</sup>

#### 3. Tarekat Naqshabandiyah

Naqshabandi berasal dari kata “Nakshaband” yang berarti lukisan, atau penjagaan bentuk kebahagiaan hati. Tarekat ini diberi nama Naqshabandiyah karena Syekh Bahauddin dalam memberikan lukisan kehidupan gaib.<sup>10</sup>

#### 4. Pondok Pesantren Ubudiyatussalam

Pondok pesantren ubudiyatussala merupakan salah satu pondok pesantren yang menyelenggarakan pendidikan formal dan non formal yaitu

<sup>8</sup> Wahyudi., *op.cit.* hlm.120.

<sup>9</sup> Qamariyah, “Dakwah Humanis Melalui Gerakan Tarekat”, Jurnal: *Ilmu Dakwah*, Volume 39 No 2 (2019) 183-196.hlm.186

<sup>10</sup> Firdaus, *op.cit.*, hlm. 192.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

melaksanakan kurikulum pendidikan nasional, kurikulum kementerian agama, kurikulum pondok pesantren dan pendidikan tarekat nagsabandiyah.

### Identifikasi Masalah

Jadi dari latar belakang diatas dapat disimpulkan indentifikasi masalahnya adalah sebagai berikut :

1. Kepemimpinan yang dilaksanakan Syekh Muda H.Muhammad Basyir di Pondok Pesantren Ubudiyatussalam berdasarkan pada manhaj yang benar yaitu Alquran dan Hadist.
2. Ajaran tarekat terlalu tinggi sehingga sulit dipahami oleh santri
3. Adanya penolakan dari orang tua, anaknya dimasukkan dalam kajian tarekat
4. Sebagian santri malas dalam melaksanakan sholat berjamaah
5. Surah kajian tarekat menggunakan bahasa daerah sehingga santri kesulitan untuk memahami
6. Santri yang masuk pesantren rata-rata anak-anak dari keluarga miskin, kemampuan belajar rendah, anak-anak nakal dan nyaris putus sekolah.

### Batasan Masalah

Untuk lebih terarahnya penulisan tesis ini maka penulis membatasi masalah dalam kajian ilmiah ini agar tidak terjadi penyimpangan yang jauh dari pokok permasalahannya, maka penulis membatasi penelitian pada kepemimpinan Syekh Muda H. Muhammad Basyir dalam pelaksanaan Tarekat Naqsabandiyah di Pondok Pesantren Ubudiyatussalam Lipatkain Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**E. Rumusan Masalah**

Berdasarkan masalah di atas dapat disusun rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah bentuk kepemimpinan Syekh Muda H. Muhammad Basyir dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan.
2. Bagaimana kepemimpinan Syekh Muda H. Muhammad Basyir dalam pelaksanaan Tarekat Naqsabandiyah di Pondok Pesantren Ubudiyatussalam Lipatkain Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar.
3. Apa saja faktor yang menghambat dan mendukung kepemimpinan Syekh Muda H. Muhammad Basyir dalam pelaksanaan Tarekat Naqsabandiyah di pondok pesantren ubudiyatussalam Lipatkain Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar.

**F. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Berdasarkan masalah dan berbagai pertanyaan dari penelitian, maka tujuan dan kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

**1. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan diadakan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui keberadaan Syekh Muda H. Muhammad Basyir dalam pelaksanaan Tarekat Naqsabandiyah
- b. Untuk mengetahui Kepemimpinan Syekh Muda H. Muhammad Basyir dalam pelaksanaan Tarekat Naqsabandiyah di Pondok Pesantren Ubudiyatussalam Lipatkain Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- c. Untuk mengetahui Faktor yang menghambat dan mendukung Kepemimpinan Syekh Muda H. Muhammad Basyir dalam pelaksanaan Tarekat Naqsabandiyah di Pondok Pesantren Ubudiyatussalam Lipatkain Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar.

**2. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan bermamfaat bagi pengembangan ilmu tentang kepemimpinan dalam pelaksanaan tarekat naqsabandiyah khususnya di Pondok Pesantren Ubudiyatussalam Adapun tujuan lainnya adalah sebagi berikut :

- a. Secara Teoritis, untuk menambah wawasan dan kasanah keilmuan dalam bidang kepemimpinan.
- b. Secara praktis Menjadi bahan evaluasi Pondok Pesantren Ubudiyatussalam Lipatkain terkait pelaksanaan tarekat naqsabandiyah.
- c. Bagi penulis, sebagai media pembelajaran yang sangat berharga dalam rangka memperoleh pengalaman dan menerapkan ilmu pengetahuan yang peneliti peroleh dan juga secagai wawasan dalam menyusun karya ilmiah

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB II KERANGKA TEORITIS

### A. Landasan Teori

#### 1. Kepemimpinan

##### a. Pengertian Kepemimpinan

Kepemimpinan atau disebut juga *leadership* adalah ilmu terapan dari ilmu-ilmu sosial, sebab dari prinsip-prinsip dan rumusannya diharapkan agar dapat mendatangkan manfaat bagi kesejahteraan manusia. Berbagai pengertian tentang kepemimpinan yang dikemukakan oleh para pakar sesuai sudut pandang mereka masing-masing, walaupun secara konsep banyak diantara mereka menunjukkan adanya beberapa kesamaan.

Kemudian Ahmad Faris, memandang bahwa *leadership* tersebut sebenarnya sebagai akibat pengaruh satu arah, karena pemimpin mungkin memiliki kualitas-kualitas tertentu yang membedakan dirinya dengan pengikutnya. Para ahli teori sukarela (*compliance induction theorist*) cenderung memandang *leadership* sebagai pemaksaan atau pendesakan pengaruh secara tidak langsung dan sebagai sarana untuk membentuk kelompok sesuai dengan keinginan pemimpin.<sup>11</sup> Sementara menurut Sunarto dalam Hardi Mulyono Kepemimpinan adalah proses mengarahkan dan mempengaruhi aktivitas-aktivitas tugas dari orang-orang dalam kelompok.

---

<sup>11</sup> Ahmad Faris, "Kepemimpinan Kiai Dalam Mengembangkan Pendidikan Pesantren", *Jurnal: Anil Islam* Vol. 8. Nomor 1, Juni 2015, hlm.128.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kepemimpinan berarti melibatkan orang lain, yaitu bawahan atau karyawan yang dipimpin.<sup>12</sup>

Kepemimpinan menurut Hafidhuddin yang dikutip Hafulyon,

Kepemimpinan pendekatan dalam Islam antara lain ada dua pengertian :

- 1) *Umara atau Ulul Amri*, maksudnya adalah orang yang mendapat amanah untuk mengurus urusan rakyat. Kalau dalam organisasi/perusahaan pemimpin tersebut mengurus kepentingan organisasi.
- 2) *Khadimul Ummah*, menempatkan diri pada posisi sebagai pelayan masyarakat. Kalau dalam organisasi/ perusahaan harus berusaha berpikir cara-cara agar organisasi/ perusahaan yang dipimpinnya maju, karyawan sejahtera, serta masyarakat atau lingkungannya menikmati kehadiran organisasi/perusahaan.<sup>13</sup>

Dari berbagai pengertian dari kepemimpinan menurut para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan merupakan suatu kemampuan untuk mempengaruhi orang lain, bawahan atau kelompok, dengan kemampuan mengarahkan tingkah laku bawahan atau kelompok, memiliki kemampuan atau keahlian khusus dalam bidang yang diinginkan oleh kelompoknya, untuk mencapai tujuan tertentu dari suatu organisasi. Dengan banyaknya definisi dari kepemimpinan, hal ini menggambarkan asumsi bahwa kepemimpinan

<sup>12</sup> Hardi Mulyono, "Kepemimpinan (Leadership) Berbasis Karakter Dalam Peningkatan Kualitas Pengelolaan Perguruan Tinggi", Jurnal: *Penelitian Pendidikan Sosial Humaniora*, Vol.3, No.1, 2018, hlm.291.

<sup>13</sup> Hafulyon, "Keragaman Konsep Kepemimpinan Dalam Organisasi", Jurnal: *Al-Fikrah*, Vol.II, No.1, Januari-Juni 2014, hlm.3.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dihubungkan dengan proses dalam mempengaruhi orang lain, baik yang dipebgaruhi bersifat individu maupun kelompok atau masyarakat. Dalam kasus ini, dengan sengaja mempengaruhi dari orang ke orang lain dalam susunan aktivitasnya dan hubungan dalam kelompok atau organisasi. sedangkan apabila ditinjau dari perspektif Islam yaitu mengurus dan melayani orang lain, bawahan, atau masyarakat, agar maju, berkembang dan sejahtera.

#### b. Fungsi Kepemimpinan

Kepemimpinan selalu berhubungan dengan sistem sosial kelompok maupun individu. Dalam upaya mewujudkan kepemimpinan yang efektif, maka kepemimpinan harus dijalankan sesuai dengan fungsinya. Wirawan menyatakan beberapa fungsi kepemimpinan sebagai Mengembangkan Budaya Organisasi, Menciptakan Sinergis, Menciptakan Perubahan, Memotivasi Para Pengikut, Memberdayakan Pengikut, Mewakili Sistem Sosial, Manajer Konflik, Memberlajarkan Organisasi.<sup>14</sup>

Tugas umum dari seorang pemimpin, bertanggung jawab untuk bekerja dengan orang lain, salah satu dengan atasannya, staf, teman sekerja atau atasan lain dalam organisasi sebaik orang diluar organisasi, menyusun tugas dan menjalankan tugas, mengadakan evaluasi, untuk mencapai outcome yang terbaik, menyeimbangkan pencapaian tujuan dan prioritas, berpikir secara analitis dan konseptual, dan menjadi seorang mediator.<sup>15</sup>

<sup>14</sup>Wirawan., "Kepemimpinan Teori, Psikologi, Perilaku Organisasi, Aplikasi dan Penelitian (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), hlm.64-92.

<sup>15</sup> Ahmad Faris op.cit.hlm.129-144.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Fungsi pemimpin dalam suatu organisasi merupakan sesuatu fungsi yang sangat penting bagi keberadaan dan kemajuan organisasi yang bersangkutan. Pada dasarnya fungsi kepemimpinan memiliki dua aspek yaitu: 1) Fungsi administrasi, yakni mengadakan formulasi kebijakan administrasi dan menyediakan fasilitasnya. 2) Fungsi sebagai Top Manajemen, yakni mengadakan *planning, organizing, staffing, directing, commanding, controlling*.<sup>16</sup>

Fungsi kepemimpinan menurut Hadari Nawawi dalam Andi Mulyan, memiliki dua dimensi yaitu: 1) Dimensi yang berhubungan dengan tingkat kemampuan mengarahkan dalam tindakan atau aktivitas pemimpin, yang terlihat pada tanggapan orang-orang yang dipimpinnya. 2) Dimensi yang berkenaan dengan tingkat dukungan atau keterlibatan orang-orang yang dipimpin dalam melaksanakan tugas-tugas pokok kelompok atau organisasi, yang dijabarkan dan dimanifestasikan melalui keputusan-keputusan dan kebijakan pemimpin.<sup>17</sup>

Menurut Hadari Nawawi dalam Andi Mulyan, secara operasional dapat dibedakan lima fungsi pokok kepemimpinan:

- 1) Fungsi instruktif, pemimpin berfungsi sebagai komunikator yang menentukan apa (isi perintah), bagaimana (cara mengerjakan perintah), bilamana (waktu memulai, melaksanakan dan melaporkan hasilnya), dan dimana (tempat mengerjakan perintah) agar keputusan dapat diwujudkan

<sup>16</sup> Andi Mulyan, "Gaya Kepemimpinan Lurah Galung Kecamatan Lili Riaja Kabupaten Soppeng", *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, Jime, Vol. 3. No. 1, hlm.253.

<sup>17</sup> *Ibid.*



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

secara efektif. Sehingga fungsi orang yang dipimpin hanyalah melaksanakan perintah.

2) Fungsi konsultatif, pemimpin dapat menggunakan fungsi ini sebagai komunikasi dua arah. Hal tersebut digunakan manakala pemimpin dalam usaha menetapkan keputusan yang memerlukan bahan pertimbangan dan berkonsultasi dengan orang-orang yang dipimpinnya.

3) Fungsi partisipasi, dalam menjalankan fungsi partisipasi pemimpin berusaha mengaktifkan orang-orang yang dipimpinnya, baik dalam pengambilan keputusan maupun dalam melaksanakannya. Setiap anggota kelompok memperoleh kesempatan yang sama untuk berpartisipasi dalam melaksanakan kegiatan yang dijabarkan dari tugas-tugas pokok, sesuai posisi masing-masing.

4) Fungsi delegasi, pemimpin memberikan pelimpahan wewenang membuat atau menetapkan keputusan.

5) Fungsi pengendalian, kepemimpinan yang efektif harus mampu mengatur aktifitas anggotanya secara terarah dan dalam koordinasi yang efektif, sehingga memungkinkan tercapainya tujuan bersama secara maksimal.<sup>18</sup>

Dalam islam setiap orang itu adalah pemimpin yang bertanggung jawab atas apa yang dipimpinnya. Pemimpin itu adalah seorang guru yang memiliki tugas tertentu. Menurut Siti Ruchanah Seorang guru dalam melaksanakan kepemimpinan dalam pendidikan Islam, bertugas dan berfungsi sebagai seseorang yang mampu. membimbing dan mengarahkan

---

<sup>18</sup> *Ibid*, hlm.254.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

siswanya terutama pada bimbingan aspek moralitas dan spiritualitas, sehingga anak tidak saja ‘tajam’ dalam aspek intelektualitasnya semata akan tetapi juga memiliki kepekaan moral dan spiritual.<sup>19</sup>

Menurut Yuki dalam P F Lano, Fungsi kepemimpinan merupakan usaha untuk mempengaruhi dan mengarahkan karyawannya untuk bekerja sebaik mungkin, dengan memiliki semangat yang tinggi, dan memotivasi yang tinggi guna mencapai tujuan organisasi. Hal ini terutama terikat dengan fungsi kepemimpinan mengatur hubungan antara individu atau kelompok dalam organisasi. Selain itu, fungsi pemimpin dalam mempengaruhi, mengarahkan individu atau kelompok bertujuan untuk mewujudkan organisasi yang bergerak kearah pencapaian tepat sasaran.<sup>20</sup> Dilanjutkan Reza dalam P F Lano, Kepemimpinan (*leadership*) yang ditetapkan oleh seorang manajer dalam organisasi dapat menciptakan integrasi yang serasi dan mendorong gairah kinerja pegawai untuk mencapai sasaran yang maksimal. Kepemimpinan merupakan kemampuan mempengaruhi orang lain agar mau melaksanakan sesuatu pekerjaan sesuai dengan keinginannya. Dengan kata lain, kepemimpinan adalah kemampuan memerintah dan

<sup>19</sup> Siti Ruchanah, “Kepemimpinan Pendidikan Islam Dalam Perspektif Teologis”, *Jurnal Cendekia*. Vol. 13 No. 1, Januari-Juni 2015, hlm.127-128.

<sup>20</sup> P F Lano, “Fungsi Kepemimpinan Untuk Mengurangi Sikap Arogansi Pegawai”, *JISIP: Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, Vol.4, No.1(2015), hlm.75.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mempengaruhi orang lain untuk melaksanakan sesuatu pekerjaan agar tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai.<sup>21</sup>

Menurut A.Chairi, Tugas pokok seorang pemimpin adalah menggerakkan sumber-sumber. Sumber sumber yang di maksud adalah man, money, material, machine, method, and market atau service. Ke-6 M ini hanya dapat digerakkan secara baik bila seorang pemimpin melaksanakan fungsi-fungsi sebagai berikut: 1) Fungsi Perencanaan. 2) Fungsi Memandang Kedepan. 3) Fungsi Pengembangan Loyalitas. 4) Fungsi Pengawasan. 5) Fungsi Pengambilan Keputusan. 6) Fungsi Memberi Penghargaan.<sup>22</sup>

Menurut Ila Kholilah, Kepemimpinan dalam Islam memiliki fungsi, baik yang bersifat strategis maupun yang bersifat oprasional. Fungsi strategisnya pemimpin itu sebagai :

- 1) Fasilitator yang membantu tercapainya sasaran dan tujuan jamaah.
- 2) Dinamisator yang menggerakkan dan memotori jama`ah menuju sasaran yang ingin dicapai.
- 3) Moral force, atau kekuatan moral yang mampu menjaga kohesi jama`ah dan menyelesaikan konflik serta perselisihan yang mungkin terjadi di dalam jama`ah.<sup>23</sup>

<sup>21</sup> Ibid, hlm.75.

<sup>22</sup> A.Chairi.dkk, "Pengaruh Fungsi Kepemimpinan Terhadap Motivasi Kerja, Pegawai Padakantor Dinas Pendidikan Kabupaten Sinjai", *Jurnal Office*, Vol.2 No.1, 2016. hlm.3-4.

<sup>23</sup> Ila Kholilah, "Urgensi Kepemimpinan Dalam Islam", *Jurnal: An-Nidhom* (Jurnal Manajemen Pendidikan Islam) Volume 1 No.1 (Januari-Juni) 2016, hlm 124-125.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sedang fungsi operasionalnya pemimpin itu sebagai :

- 1) Organisator yang mengorganisir dan mengatur relasi dan keterikatan antar individu atau kelompok yang ada dalam jamaah.
- 2) Manajer, yang memenej berbagai potensi yang ada dalam jama`ah untuk kemudian dimanfaatkan untuk mencapai tujuan jamaah.
- 3) Administrator yang menata, menjaga, mengevaluasi hasil hasil yang sudah dicapai oleh jamaah. untuk mencapai tujuan yang lebih jauh lagi.<sup>24</sup>

**c. Urgensi Kepemimpinan**

Kepemimpinan wajib ada di dalam kehidupan, supaya kehidupan ini menjadi tertib, keadilan bisa ditegakkan dan yang kuat tidak memakan yang lemah. Urgensinya terpendam pada esensinya sebagai lingkaran kesinambungan yang terpusat di dalam kekuatan yang mengalir deras untuk mengarahkan semua energi, dengan cara yang harmonis dan menjamin segala aktifitas dilakukan sesuai dengan planning oraganisasi dan persepsinya tentang masa depan.<sup>25</sup>

Adapun beberapa urgensi dan keharusan adanya seorang pemimpin itu adalah sebagai berikut :

- 1) Memperkuat perilaku yang positif dan meminimalisir hal - hal yang negatif.
- 2) Jadi tugas seorang pemimpin sama seperti seorang kapten kapal.
- 3) Menguasai problem - problem pekerjaan dan merumuskan rencana –

<sup>24</sup> Ibid., hlm.124-125.

<sup>25</sup> Sarbini, "Konsep Kepemimpinan Dalam Perspektif Islam", *Jurnal TAPIs*, Vol.9 No.2 Juli-Desember 2013. hlm.20.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

rencana yang harus dilakukan untuk menyelesaikannya.

- 4) Mengikuti perubahan - perubahan disekelilingnya dan memanfaatkannya untuk kepentingan organisasi.
- 5) Menetapkan strategi yang tepat dalam proses penggerakan dengan penuh motivasi menuju sebuah tujuan yang luhur.
- 6) Mengembangkan melatih dan memperhatikan para personilnya.
- 7) Mengembalikan keseimbangan bagi kehidupan.<sup>26</sup>

Dalam islam kepemimpinan ini sangatlah penting dan menjadi perhatian utama dikalangan ulama. Syaikhul Islam Ibnu Taimiyah dikutip Ila Kholilah dalam bukunya Siyasah Syar'iyah mengatakan : “Perlu diketahui bahwa memimpin urusan manusia termasuk kewajiban terbesar agama, karena tidak akan tegak agama kecuali dengan kepemimpinan. Sesungguhnya kebutuhan anak Adam tidak akan tercapai secara sempurna kecuali dengan berjama'ah, karena mereka saling membutuhkan satu sama lain. Dalam jama'ah itu sudah barang tentu harus ada seorang pemimpin.”<sup>27</sup>

Dalam kontek kepemimpinan pendidikan menurut Imam Ghazali dalam Ila Kholilah mengatakan : “Seorang pelajar harus memiliki seorang guru pembimbing (*mursyid*) yang dapat membuang akhlaq yang buruk dari dalam dirinya dan menggantikannya dengan akhlaq yang baik, ia juga harus memiliki seorang Syekh yang dapat mendidik dan menunjuknya kepada jalan Allah Ta'ala.”. Harus diakui oleh kita semua bahwa krisis yang sedang mengepung ummat sa'at ini tiada lain karena lemahnya kepemimpinan

<sup>26</sup> *Ibid*, hlm.21

<sup>27</sup> Ila Kholilah, *op,cit*., hlm.21.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pendidikan (*Qiyadah Tarbawiyah*) dan hilangnya pendidik (*Murobbiy*) yang pemimpin dan pemimpin yang pendidik.<sup>28</sup>

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa keberadaan kepemimpinan baik secara formal ataupun informal merupakan sebagai penentu keberhasilan mencapai tujuan dengan pergerakan dan pengendalian berbagai elemen yang tersedia kearah yang lebih baik dan bermamfaat.

**d. Tipe-tipe Kepemimpinan**

Bila diperhatikan mengenai pemimpin, maka dapat digambarkan dengan berbagai macam tipe dan gaya kepemimpinan. Hal ini tergambar dari bagaimana pemimpin itu bertindak apakah ia seorang pelatih atau pemain tunggal, Dengan kata lain, ada kecenderungan untuk menggolongkan seorang pemimpin berdasarkan cara ia memimpin menurut cara pandang seseorang mengenai dia. Dengan sendirinya, seseorang mungkin berbeda pendapat dengan orang lain mengenai gaya seorang pemimpin. Gaya merupakan bagaimana seorang pemimpin melaksanakan fungsi kepemimpinannya dan bagaimana ia dilihat oleh mereka yang berusaha dipimpinnya atau mereka yang mungkin sedang mengamatinya.

Menurut Charles J. Keating dalam Siti Ruchanah Setidaknya terdapat lima gaya kepemimpinan;

- 1) Birokratis adalah satu gaya yang ditandai dengan keterikatan yang terus-menerus kepada aturan-aturan organisasi. Gaya ini menganggap bahwa kesulitan-kesulitan akan dapat diatasi bila setiap orang mematuhi

---

<sup>28</sup> *Ibid*,.hlm.21.



peraturan. Keputusan-keputusan dibuat berdasarkan prosedur-prosedur baku. Pemimpinnya adalah seorang diplomat dan tahu bagaimana memakai sebagian besar peraturan untuk membuat orang-orang melaksanakan tugasnya. Kompromi merupakan suatu jalan hidup karena untuk membuat satu keputusan diterima oleh mayoritas, orang sering harus mengalah kepada yang lain.

- 2) Permisif, memiliki keinginan untuk membuat setiap orang dalam kelompok tersebut puas. Membuat orang-orang tetap senang adalah aturan mainnya. Gaya ini menganggap bahwa bila orang-orang merasa puas dengan diri mereka sendiri dan orang lain, maka organisasi tersebut akan berfungsi dan dengan demikian, pekerjaan akan bisa diselesaikan. Koordinasi sering dikorbankan dalam gaya ini.
- 3) Gaya kepemimpinan kendali bebas. Gaya ini membiarkan segala sesuatunya berjalan dengan sendirinya. Pemimpin hanya melaksanakan fungsi pemeliharaan saja. Misalnya, seorang pemimpin mungkin hanya namanya saja ketua dari organisasi tersebut dan hanya menangani urusan penting, sementara yang lainnya mengerjakan segala perkara mengenai bagaimana organisasi tersebut harus beroperasi. Gaya ini kadang-kadang dipakai oleh pemimpin yang sering bepergian atau yang hanya bertugas sementara. Gaya kepemimpinan ini disebut pula sebagai gaya kepemimpinan kendali bebas. Pemimpin memberikan kekuasaan penuh terhadap bawahan, struktur organisasi bersifat longgar dan pemimpin bersifat pasif.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 4) Partisipatif, gaya kepemimpinan ini dipakai oleh mereka yang percaya bahwa cara untuk memotivasi orang-orang adalah dengan melibatkan mereka dalam proses pengambilan keputusan. Hal ini diharapkan akan menciptakan rasa memiliki sasaran dan tujuan bersama. Masalah yang timbul adalah kemungkinan lambatnya tindakan dalam menangani masa-masa krisis. Gaya kepemimpinan model ini dapat pula disebut gaya kepemimpinan demokrasi yang ditandai dengan adanya suatu struktur yang pengembangannya menggunakan pendekatan pengambilan keputusan yang kooperatif. Di bawah kepemimpinan demokratis cenderung bermoral tinggi dapat bekerjasama, mengutamakan mutu kerja dan dapat mengarahkan diri sendiri.
- 5) Otokratis, Gaya otokratis ditandai dengan ketergantungan kepada yang berwenang dan biasanya menganggap bahwa orang-orang tidak akan melakukan apa-apa kecuali jika diperintahkan. Gaya ini tidak mendorong.<sup>29</sup>

Kemudian Tipe kepemimpinan menurut Kartono, dalam Usep Deden Suherman meliputi:

- 1) Tipe Karismatik, pemimpin ini adalah kekuatan energi, daya tarik yang luar biasa yang akan dituruti oleh bawahannya. Mempunyai kekuatan gaib, super dan berani.

<sup>29</sup> Siti Ruchanah, *op.cit*, hlm.127-128.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 2) Tipe Paternalistik dan Materialistik, bersikap melindungi pengikut sebagai seorang bapak yang penuh kasih sayang. Memberi karyawan untuk ber-inisiatif dalam pengambilan keputusan.
- 3) Tipe militeristik, bersikap komando dengan menggunakan sistem perintah dari atasan kepada bawahannya secara otoriter. Menghendaki supaya bawahannya selalu taat secara formalitas.
- 4) Tipe Otokratik, didasarkan pada kekuasaan dan paksaan yang mutlak harus dipenuhi. Setiap perintah ditetapkan dengan tanpa konsultasi, kekuasaan menjadi sangat bersifat absolut.
- 5) Tipe Laissez Faire, membiarkan pengikut bersikap semaunya sendiri dengan penuh tanggung jawab. Jabatan pemimpin didapat dengan cara yang tidak baik seperti sistem nepotisme.
- 6) Tipe Populistik, dapat bersikap dan menjadi pemimpin rakyat. Dia berpatokan pada nilai masyarakat tradisional.
- 7) Tipe administratif, pemimpin yang dapat melaksanakan tugas-tugas administratif dengan efektif. Melalui tipe ini diharapkan muncul suatu perkembangan teknis, manajemen modern, dan perkembangan sosial.
- 8) Tipe Demokratik, pemimpin ini selalu berpusat pada rakyat dan memberikan bimbingan pada pengikutnya. Kekuasaan organisasi terletak pada peran aktif dari setiap bawahannya.<sup>30</sup>

Gaya kepemimpinan juga dikemukakan oleh Miftah Thoha yaitu tentang gaya kepemimpinan kontinum. Ada dua bidang pengaruh ekstrem,

<sup>30</sup> Usep Deden Suherman, "Pentingnya Kepemimpinan Dalam Organisasi", *Jurnal Ilmu Administrasi Dan Bisnis Syariah*, Volume I. Nomor 02/ Juli 2019. hlm.268.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

*pertama*, bidang pengaruh pemimpin yaitu pemimpin menggunakan otoritasnya dalam gaya kepemimpinannya dan *kedua*, bidang pengaruh kebebasan bawahan yaitu pemimpin menunjukkan gaya yang demokratis. Kedua bidang pengaruh ini dipengaruhi dalam hubungannya kalau pemimpin melakukan aktivitas pembuatan keputusan. Ada tujuh model gaya pembuatan keputusan yang dilakukan pemimpin, yang ketujuh model ini masih dalam kerangka dua gaya otokratis dan demokratis sebagaimana berikut ini :

- 1) Pemimpin membuat keputusan kemudian mengumumkan kepada bawahan. Dari model ini otoritas yang digunakan yang digunakan atasan terlalu banyak sedangkan daerah kebebasan bawahan sempit sekali .
- 2) Pemimpin Menjual keputusan. dalam hal ini pemimpin masih terlihat banyak menggunakan otoritas yang ada padanya, sehingga persis dengan model yang pertama. Bawahan di sini belum banyak terlibat dalam pembuatan keputusan .
- 3) Pemimpin memberikan pemikiran-pemikiran atau ide-ide dan mengundang pertanyaan-pertanyaan. Dalam model ini pemimpin sudah menunjukkan kemajuan, karena membatasi penggunaan otoritas dan memberi kesempatan pada bawahan untuk mengajukan pertanyaan-pertanyaan. Bawahan sudah sedikit terlibat dalam pembuatan keputusan.
- 4) Pemimpin memberikan keputusan bersifat sementara yang kemungkinan dapat diubah. Bawahan sudah mulai banyak terlibat dalam rangka

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pembuatan keputusan, sementara otoritas pemimpin sudah mulai dikurangi penggunaannya.<sup>31</sup>

- 5) Pemimpin memberikan persoalan, meminta saran-saran, dan membuat keputusan. Model ini sudah jelas, otoritas pimpinan digunakan sedikit mungkin, sebaliknya kebebasan bawahan dalam berpartisipasi membuat keputusan sudah banyak di gunakan.
- 6) Pemimpin merumuskan batas-batasnya, dan meminta kelompok bawahan untuk membuat keputusan. Partisipasi bawahan dalam kesempatan ini lebih besar dibandingkan dalam model kelima di atas.
- 7) Pemimpin mengizinkan bawahan melakukan fungsi-fungsinya dalam batas-batas yang telah dirumuskan oleh pimpinan. Model ini terletak pada titik ekstrem penggunaan kebebasan bawahan, adapun titik ekstrem penggunaan kebebasan penggunaan otoritas terdapat pada model nomor satu diatas.

Disamping berbagai bentuk kepemimpinan secara konvensional yang dibicarakan diatas, bentuk kepemimpinan menurut islam yang mengacu pada kepemimpinan Nabi Muhammad Rasulullah SAW. Dalam islam terdapat tiga bentuk kepemimpinan yakni *imamah, khilafah dan shahibul amr*. *Imamah*, menurut etimologi adalah bentuk masdar dari kata kerja “*Amma*” yang artinya mendahului mereka, sedangkan *al imam* ialah setiap orang yang diikuti, seperti pemimpin yang lain. *Khilafah* menurut arti bahasanya adalah pengganti dan orang yang menggantikan pekerjaan orang lain saat orang yang digantikan

<sup>31</sup> Miftah Thoha, *Kepemimpinan Dalam Manajemen* (Jakarta:Rajawali Press, 2010), hlm.50-52.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berhalangan atau meninggal dunia. Setelah Rasulullah wafat orang yang bertugas mengatur kebijakan bagi kaum muslimin bagi urusan-urusan kaum muslimin, dan *shahibul amr* kata yang dinisbatkan bagi imam, Amr berarti pemerintah yakni seorang yang memiliki wewenang untuk berkuasa, memerintah dan melarang.<sup>32</sup>

#### e. Peran Kepemimpinan

Peranan suatu kepemimpinan sangatlah berkorelasi dengan adanya pembaharuan dan perubahan. Pemimpin menentukan arah tujuan perubahan melalui pengembangan suatu visi dimasa yang akan datang. Selanjutnya mereka menyatukan orang-orang dengan mengkomunikasikan visi tersebut serta menginspirasinya guna mengatasi berbagai rintangan. Kepemimpinan menjadi suatu faktor utama penentu dari keberhasilan organisasi. sebagaimana juga disampaikan Greenberg dan Baron dalam Usep Deden Suherman, kepemimpinan adalah bahan baku utama bagi efektivitas per usahaan. Pandangan ini tidak hanya berlaku bagi organisasi bisnis, kepemimpinan juga memainkan peran sentral dalam politik, olahraga, kesenian dan banyak aktivitas manusia lainnya.<sup>33</sup>

Peran seorang pemimpin tim berbeda dari peran pemimpin tradisional yang dijalankan oleh supervisor lini pertama Empat peran spesifik dari pemimpin. Pertama, pemimpin tim adalah penghubung dengan para konstituen eksternal. Kedua, pemimpin tim adalah orang yang menyelesaikan

<sup>32</sup> Mochamad Mukhlis, "Model Dan Bentuk Kepemimpinan Dalam Islam", Jurnal: *Al-Tanzim*, vol. 1 No.1 Januari 2017.hlm.89-91.

<sup>33</sup> Usep Deden Suherman .*op.cit*,..268-269.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

masalah. Ketiga, pemimpin tim adalah manajer konflik. Terakhir, pemimpin tim adalah pelatih.<sup>34</sup>

**f. Peran Kepemimpinan Kontemporer dalam Organisasi**

**1. Menyediakan kepemimpinan Tim**

Kepemimpinan semakin mendapat tempat dalam konteks sebuah tim. Begitu tim mulai populer, peran pemimpin dalam mengarahkan para anggota tim menjadi isu yang paling penting. Peran seorang pemimpin tim berbeda dari peran pemimpin tradisional yang dijalankan oleh supervisor lini pertama. Empat peran spesifik dari pemimpin. Pertama, pemimpin tim adalah penghubung dengan para konstituen eksternal. Kedua, pemimpin tim adalah orang yang menyelesaikan masalah. Ketiga, pemimpin tim adalah manajer konflik. Terakhir, pemimpin tim adalah pelatih.<sup>35</sup>

**2. Mentoring**

Pemimpin menciptakan kaitan mentoring atau menjadi penasihat. Seorang mentor ialah karyawan senior yang menolong dan mensupport karyawan yang masih kurang berpengalaman. Mentor yang sukses ialah guru yang baik. Mentor dapat memberikan ide-ide yang jelas, mendengarkan dengan baik dan berempati dengan kasus yang dihadapi anak didiknya. Kaitan mentoring digambarkan pada dua kategori yaitu fungsi karier dan fungsi psikososial.

<sup>34</sup> *Ibid.*, hlm.270-271.

<sup>35</sup> *Ibid.*

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Fungsi karir: a) Mendorong supaya anak didik memperoleh tugas yang menantang dan masuk akal; b) Melatih anak didik meningkatkan keahliannya dan memperoleh tujuan kerja; c) Menolong anak didik untuk ketemu orang-orang yang mempunyai dampak pada organisasi; d) Melindungi anak didik dari resiko yang bisa memperburuk nama baiknya; e) Menolong anak didik melalui pencalonan mereka untuk memperoleh promosi; f) Bersikap sebagai dewan yang mendengarkan ide yang dipunyai oleh anak didik tetapi tidak berani menyampaikan ke supervisor di atasnya.<sup>36</sup>

Fungsi psikososial: a) Memberikan saran pada anak didik untuk menghilangkan rasa cemas dan ketidakpastian untuk mengembangkan kepercayaan dirinya; b) Membagikan pengalaman pribadi bersama anak didik; c) Mempererat persahabatan dan penerimaan yang baik; d) Berperilaku sebagai contoh.<sup>37</sup>

### 3. Kepemimpinan mandiri

Kepemimpinan mandiri merupakan seperangkat proses yang digunakan individu dalam mengontrol sikap mereka sendiri. Dengan meningkatkan kapasitas kepemimpinan sangat efektif mendorong bawahan untuk memimpin dirinya sendiri, sehingga mereka tidak lagi selalu menjadikan ketergantungan kepada pimpinannya.

Ada beberapa cara dalam menyiapkan pemimpin mandiri diantaranya menurut Usep Deden Suherman, cara pemimpin menyiapkan pemimpin mandiri ada beberapa hal diantaranya: a) Menjadi model pemimpin bagi diri

<sup>36</sup> *Ibid.*, hlm. 272.

<sup>37</sup> *Ibid.*

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sendiri; b) Memotivasi karyawan untuk menciptakan tujuan yang ditetapkan sendiri; c) Memberikan penghargaan pada diri sendiri untuk memperkuat dan mengembangkan sikap yang diharapkan; d) Menciptakan pola pikir yang positif; e) Menciptakan budaya kepemimpinan mandiri; f) Mendorong sikap kritis pada diri sendiri.<sup>38</sup>

Adapun yang menjadi Anggapan utama dalam kepemimpinan mandiri ialah bahwa orang mempunyai tanggung jawab, kemampuan dan inisiatif tanpa hambatan eksternal dari atasan, aturan atau regulasi.

Kepemimpinan online dalam organisasi. Pemimpin online harus memilih gaya penulisan tertentu. Penelitian menunjukkan beberapa manajer mengalami kesulitan dalam menyesuaikan komunikasi mereka dengan menggunakan komputer. Untuk menyampaikan kepemimpinan online dengan efektif, manajer perlu mengakui bahwa mereka mempunyai pilihan dalam kata, struktur, nada dan tipe komunikasi digital mereka. Kepemimpinan online mempertimbangkan kemungkinan bahwa era digital dapat merubah orang yang bukan pemimpin menjadi pemimpin.<sup>39</sup>

#### 2. Syekh (Mursyid)

##### a. Pengertian Syekh

Istilah Syekh berarti pemimpin dalam beribadah. Dalam tarekat Syekh adalah guru sufi. Istilah Syekh dalam tarekat biasanya juga dikenal dengan istilah “mursyid” yang berarti pengajar penunjuk, pemberi contoh kepada

<sup>38</sup> Usep Deden Suherman, *op.cit.*, hlm.272.

<sup>39</sup> *Ibid.*, hlm.272.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

murid atau pengamat tarekat. Istilah mursyid secara harfiah berarti “dia yang memimpin langsung”.<sup>40</sup> Mursyid adalah istilah atau sebutan syekh dalam suatu tarekat.<sup>41</sup> Istilah mursyid ini mempunyai arti guru, yakni guru yang mengajarkan suatu tarekat tertentu kepada murid-muridnya yang sedang menuntut ilmu dalam suatu tarekat tertentu.<sup>42</sup> Guru atau mursyid dalam sistem tasawuf adalah *asraful al-nasi fi at-Tarekat Naqshabandiyah* artinya orang yang paling tinggi martabatnya dalam suatu tarekat.<sup>43</sup> Dalam hal ini Syekh berarti merupakan seseorang pimpinan suatu tarekat dan harus mempunyai silsilah yang sampai kepada Rasulullah SAW.<sup>44</sup>

Kemudian seorang syekh harus memiliki syarat-syarat tertentu. Menurut Syekh Abu Hasan al-Syadzili dalam Qamariyah menegaskan bahwa terdapat lima syarat bagi Syekh yang layak. Kelima syarat itu adalah : 1). Memiliki sentuhan rasa rohani yang jelas dan tegas; 2) Memiliki pengetahuan yang benar; 3) Memiliki cinta yang tulus (*himmah*); 4) Memiliki mata hati yang tajam untuk menunjukkan jalan illahi; 5) Memiliki perilaku yang diridhoi.<sup>45</sup>

Kemudian menurut Cecep Alba dalam A.R. Iga Megananda Pratama menjadi seorang mursyid harus memenuhi kriteria tertentu. Kriteria mursyid adalah: 1) Seorang mursyid haruslah seorang alim; 2) Seorang mursyid haruslah 'arif; 3) Seorang mursyid harus sabar dan mempunyai rasa belas

<sup>40</sup> Qamariyah, *op.cit* hlm,186.

<sup>41</sup> A.R. Iga Megananda Pratama, “Urgensi Dan Signifikansi Mursyid Bagi Murid Dalam Tarekat”, *Jurnal Yaqzhan*, volume 4, nomor 1, Juni 2018, hlm.61-62.

<sup>42</sup> *Ibid*,

<sup>43</sup> *Ibid*,

<sup>44</sup> Qamariyah, *op.cit*, hlm. 186

<sup>45</sup> *Ibid*,

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kasihan yang tinggi kepada murid-muridnya; 4) Seorang mursyid harus pandai menyimpan rahasia muridmuridnya; 5) Seorang mursyid tidak boleh menyalahgunakan kedudukan sebagai seorang guru spiritual atau orang yang paling tinggi martabatnya dalam tarekat; 6) Seorang mursyid haruslah bijaksana; 7) Seorang mursyid harus disiplin; 8) Menjaga lisan dan nafsu keduniaan; 9) Seorang mursyid harus mempunyai hati yang ikhlas; 10) Selalu menjaga jarak antara dirinya dengan muridnya; 11) Memelihara harga diri, wibawa dan kehormatan; 12) Mursyid harus bisa memberi petunjuk tertentu pada situasi tertentu kepada muridnya; 13) Merahasiakan hal-hal yang istimewa; 14) Mursyid selalu mengawasi muridnya dalam kehidupan sehari-hari; 15) Merahasiakan segala gerak gerik kehidupannya; 16) Seorang mursyid harus mencegah berlebihan dalam makan dan minum; 17) Seorang mursyid harus menyediakan tempat berkhawat bagi murid-muridnya dan 18) Menutup pergaulan murid dengan mursyid yang lain.<sup>46</sup>

#### b. Tugas dan Fungsi Syekh

Pada hakekatnya seorang Syekh (Mursyid) adalah guru yang memiliki tugas yang sangat mulia. kedudukan seorang mursyid dalam ajaran tarekat adalah sangat penting. Dalam berthoriqoh, seseorang tidak akansampai kepada tujuan ketika ia tidak di' *restui*' oleh seorang mursyid.<sup>47</sup>

<sup>46</sup> A.R. Iga Megananda Pratama, *op.cit.*,, hlm.62.

<sup>47</sup> Siti Ruchanah, "Kepemimpinan Pendidikan Islam Dalam Perspektif Teologis", *Jurnal:Cendekia* Vol. 13 No. 1, Januari - Juni 2015,hlm.136.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Menurut Syahrul A'dam Mursyid atau Syekh dalam tarekat menempati kedudukan yang sangat urgen. Sebab mursyid berkedudukan sebagai perantara (*washilah*) antara sang murid dengan Tuhannya.<sup>48</sup>

Tugas utama dari seorang Syekh atau mursyid adalah berusaha dalam membersihkan hati murid-muridnya, yaitu membersihkan dari berbagai penyakit hati yang dipengaruhi oleh hawa, nafsu, dan syaitan, dan dari tabi'at-tabi'at almah lainnya, untuk menuju cahaya dari keindahan kesatuan dan keagungan keabadian Tuhan.<sup>49</sup>

Menurut Nasution dalam Qomariyah, Syekh atau guru mempunyai kedudukan yang penting dalam tarekat. Ia tidak saja merupakan seorang pemimpin yang mengawasi murid-muridnya dalam kehidupan lahir dan pergaulan sehari-hari agar tidak menyimpang dari pada ajaran-ajaran Islam dan terjerumus ke dalam maksiat, berbuat dosa besar atau dosa kecil, yang segera harus ditegurnya, tetapi ia merupakan pemimpin kerohanian yang tinggi sekali kedudukannya dalam tarekat itu. Ia merupakan perantara dalam ibadah antara murid dan Tuhan. Demikian keyakinan yang terdapat dalam kalangan ahli-ahli tarekat itu.<sup>50</sup>

Selanjutnya Menurut Kadar Najmiddin, Tugas dan fungsi mursyid adalah membimbing, mendidik, dan menempa para salik yang juga disebut murid (orang-orang yang memiliki kesungguhan belajar mengenal Allah) dalam memahami jalan-jalan spiritual menuju Allah. Mursyid dengan tekun

<sup>48</sup> Syahrul A'dam, "Implikasi Hubungan Kyai Dan Tarekat Pada Pendidikan Pesantren", *Jurnal: Kordinat*, vol. XV No.1 April 2016, hlm.24.

<sup>49</sup> Qamariyah, *op.cit*, hlm, 186.

<sup>50</sup> *Ibid*. hlm. 186



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menuntun salik.<sup>51</sup> Dilanjutkan Kadar Najmiddin, Tugas dan fungsi mursyid di hadapan para salik menyerupai Rasulullah SAW di depan para sahabatnya. Jika para sahabat dengan tekun dan penuh tawadhu di hadapan Rasulullah, para salik juga melakukan hal yang sama di hadapan mursyidnya.<sup>52</sup>

Berdasarkan pemikiran dari para ahli itu maka tugas utama dari seorang syekh adalah membimbing muridnya untuk sampai kepada pengenalan terhadap Allah SWT dengan mengawasi segala tindak tanduk, perbuatan dan tingkah laku jasmaniyah dan rohaniyah dari sang murid.

### 3. Tarekat Naqsyabandiyah

#### a. Pengertian Tarekat Naqsyabandiyah

Sebelum membahas pengertian Tarekat Naqsyabandiyah, terlebih dahulu perlu dipahami pengertian tarekat itu sendiri. Menurut Perpatih dalam Pismawenzi, Secara bahasa, kata tarekat berasal dari bahasa Arab *thariqah*, yang berarti jalan, cara, metode, mazhab, aliran, haluan, keadaan, dan garis pada sesuatu. Dalam bahasa Indonesia telah dibakukan menjadi kata “tarekat”. Jadi tarekat di sini maksudnya adalah suatu jalan atau cara yang ditempuh untuk mendekatkan diri kepada Allah.<sup>53</sup> Menurut Harun Nasution tarekat adalah jalan yang harus ditempuh oleh seorang calon sufi agar ia berada sedekat mungkin dengan Allah.<sup>54</sup>

<sup>51</sup> Kadar Najmiddin, “Pemikiran Keagamaan Tarekat Naqsyabandiyah Di Desa Sakadang Kecamatan Curup Utara Kabupaten Rejang Lebong”, *Jurnal:Manthiq*, vol.1, No.1, Mei 2016.hlm.96.

<sup>52</sup> *Ibid*,97

<sup>53</sup> Pismawenzi. “Tarekat Naqsyabandiyah Dan Pembinaan Mental Remaja”, *Jurnal Al-Qalb*. Jilid 7, Nomor 1, Maret 2015..hlm.41

<sup>54</sup> Harun Nasution, *Islam Rasional Gagasan dan Pemikiran*,(Jakarta:Mizan, 1973),hlm.366.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Ditambahkan oleh Perpatih dalam Pismawenzi, Ada beberapa pendapat para ahli dalam memberikan pengertian tarekat, antara lain :

- 1) Annemarie Schimmel menga-takan tarekat adalah “jalan” yang ditempuh para sufi dan digambarkan sebagai jalan yang berpangkal pada syariat, sebab jalan utama disebut *syar'* sedangkan anak jalan disebut *thariq*.
- 2) Abu Bakar Aceh mengatakan tarekat artinya jalan, petunjuk dalam melaksanakan suatu ibadah sesuai dengan ajaran yang dicontohkan oleh Nabi dan dikerjakan oleh sahabat dan tabi'in, secara turun temurun sampai kepada guru-guru, dan sambung menyambung serta rantai-berantai. Dan dapat juga dikatakan suatu cara mengajar atau mendidik, lama- lama meluas menjadi kumpulan kekeluargaan, yang mengikat penganutnya yang sepaham dan sealaran, guna memudahkan menerima ajaran-ajaran dan latihan-latihan dari mursyidnya.
- 3) Fuad Syaid, mengemukakan tarekat adalah suatu jalan atau cara mendekatkan diri kepada Allah dengan mengamalkan ilmu akidah, syaria'h dan tasawuf.
- 4) Imran Abu Amar, menjelaskan bahwa tarekat adalah jalan dalam melaksanakan sesuatu ibadah sesuai dengan ajaran yang dibawa oleh Rasulullah dan dicontohkannya serta dikerjakan oleh para sahabatnya, tabi'in, tabi' tabi'in dan terus turun temurun sampai kepada guru-guru dan ulama-ulama secara bersambung dan berantai sampai masa kini.<sup>55</sup>

<sup>55</sup> Pismawenzi, *op.cit*,...hlm.41-42

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kemudian menurut Jamil Shaliba dalam Abuddin Nata mengatakan, bahwa secara harfiah tarekat berarti jalan yang terang dan lurus yang memungkinkan sampai pada tujuan dengan selamat.<sup>56</sup> Selanjutnya pengertian tarekat berbeda-beda menurut tinjauan masing-masing. Dikalangan Muhaddisin/Muhadditsin tarekat digambarkan dalam dua arti yang asasi. *pertama*, menggambarkan sesuatu yang tidak dibatasi terlebih dahulu (lancar), dan *kedua*, didasarkan pada sistem yang jelas yang dibatasi sebelumnya. Selain itu tarekat juga diartikan sekumpulan cara-cara yang bersifat renungan, dan usaha inderawi yang mengantarkan pada hakikat, atau sesuatu data yang benar.<sup>57</sup> Mustafa Zahri dalam Abuddin Nata mengatakan tarekat adalah jalan atau petunjuk dalam melakukan sesuatu ibadah sesuai dengan ajaran yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad dan dikerjakan oleh sahabat-sahabtnya, tabi'in dan tabi't tabi'in turun temurun sampai kepada guru-guru secara berantai sampai pada masa kita ini.<sup>58</sup>

Menurut L. Massignon dalam Mustofa yang pernah mengadakan penelitian terhadap kehidupan tasawuf di beberapa negara Islam, dari situ ia menarik suatu kesimpulan bahwa istilah tarekat mempunyai dua macam pengertian: a) Tarekat yang diartikan sebagai pendidikan kerohanian yang sering dilakukan orang-orang yang menempuh kehidupan tasawuf untuk mencapai tingkatan kerohanian yang disebut "*al-maqaamaat*" dan "*alahwal*"; b) Tarekat yang diartikan sebagai perkumpulan yang didirikan

<sup>56</sup> Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf Dan Karakter Mulia*. (Depok:Rajawali Pers, 2019), hlm. 233.

<sup>57</sup> *Ibid.*

<sup>58</sup> Abuddin Nata, *op.cit.*, hlm 233.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menurut aturan yang dibuat oleh seorang syekh yang menganut suatu aliran tarekat tertentu. Maka dalam perkumpulan itulah seorang syaikh mengajarkan aliran tarekat yang dianutnya, lalu diamalkan bersama dengan murid-muridnya.<sup>59</sup>

Dari berbagai pengertian yang dikemukakan para ahli dan memiliki banyak metode berbeda dalam menjalankan ritual dan cara berzikir, latihan kejiwaan (kerohanian), baik yang dilakukan perseorangan maupun secara berjama'ah namun semuanya sama-sama memiliki suatu tujuan yang satu yaitu untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT.

Selanjutnya menuju pada definisi tentang Kata Naqsyabandi menurut Syekh Najmuddin Amin Al-Kurdi dalam kitabnya *Tanwir al-Qulub* dalam Pismawenzi, Naqsyabandiyah berasal dari kata *Naqsy* yang berarti ukiran atau gambar yang dicap pada sebatang lilin atau benda lainnya, dan kata *band* yang berarti bendera atau layar besar. Jadi, Naqsyabandi artinya ukiran atau gambar yang terlukis pada suatu benda, melekat, tidak terpisah lagi, seperti tertera pada sebuah bendera atau spanduk besar. Dinamakan Naqsyabandiyah dikarenakan Syekh Bahauddin pendiri tarekat ini senantiasa berzikir mengingat Allah berkepanjangan, sehingga lafadz "Allah" terukir atau melekat ketat dalam kalbunya.<sup>60</sup>

<sup>59</sup> Mustofa, *Akhlak Tasawuf*, (Bandung: Pustaka Setia, 2019), hlm.281-282.

<sup>60</sup> *Ibid.*, hlm. 42

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## b. Sejarah Tarekat Naqsabandiyah

Imron Abu Umar dalam Elyya Roza, nama tarekat Naqsabandiyah yang disandarkan kepada nama pendirinya yaitu Syekh Muhammad bin Muhammad Bahauddin Bukhari al-Naqsyabandy yang terkenal dengan sebutan Syekh al-Naqsyabandy.<sup>61</sup> Perkembangan tarekat di negri nusantara yang terjadi pada abad ke tujuh masehi.<sup>62</sup> Menurut Suhayib dalam Elyya Roza, tarekat diperkirakan mulai muncul pada abad keenam dan ketujuh hijrah dimana para sufi mulai mengembangkan pemahaman yang menjadi alirannya.<sup>63</sup> Misalnya Ahmad al-Rifa'i (w. 570 H.), Abd al-Qadir al-Jailani (w. 651 H.), Abu alSazzili (w. 656 H). Kemudian Abu al-Abbas al-Mursi (w. 686 H.), Ibnu „Atha`illah al- Sakandari (w. 709 H) dan lain-lainnya.<sup>64</sup>

Ira M. Lapidus dalam Elyya Roza, Pada periode inilah kata tarekat pada para sufi mutakhir dinisbatkan bagi sejumlah pribadi sufi yang bergabung dengan seorang guru (syaikh) dan tunduk di bawah aturan-aturan terinci dalam jalan ruhani. Mereka hidup secara kolektif di berbagai zawiah, rabath dan khanaqah (tempat-tempat latihan) atau berkumpul secara periodik dalam acara-acara tertentu serta mengadakan berbagai pertemuan ilmiah maupun ruhaniah yang teratur.<sup>65</sup>

Tarekat Naqsyabandiyah tersebar di beberapa daerah di Indonesia seperti Sumatera, Jawa, maupun Sulawesi. Umpamanya di Sumatera Barat,

<sup>61</sup> Elyya Roza & Yasnel, "Penetrasi Islam Dalam Pendidikan Keagamaan Masyarakat Melayu Di Rokan Hulu", *Potensia: Jurnal Kependidikan Islam*, vol.3, No.2, Juli-Desember 2017, hlm.230-231.

<sup>62</sup> *Ibid.* hlm.231.

<sup>63</sup> *Ibid.* hlm.231.

<sup>64</sup> Elyya Roza, *op.cit.*, hlm.231.

<sup>65</sup> *Ibid.*, hlm.232.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

di daerah Minangkabau tarekat ini tersiar terutama atas jasa Syekh Ismail al-Khalidi al-Kurdi, sehingga terkenal dengan sebutan Tarekat Naqsyabandiyah Khalidiyah. Tarekat ini asal mulanya didirikan oleh Muhammad bin Bahauddin al-Uwaisi al-Bukhari (717-791 H). Biasa disebut dengan Naqsyaband yang berarti lukisan, karena ia ahli dalam memberikan lukisan kehidupan yang ghaib-ghaib. Tarekat Naqsyabandiyah ini memiliki kedudukan yang istimewa karena berasal dari Abu Bakar dan mengenai diri Abu Bakar, Nabi Muhammad pernah bersabda, “Tidak ada sesuatupun yang dicurahkan Allah dalam dadaku melainkan aku mencurahkannya kembali ke dalam dada Abu Bakar.”<sup>66</sup>

Tarekat Naqsyabandiyah memiliki ciri yang menonjol Menurut Mulyati dalam Pismawenzi, yaitu mengikuti syaria’t secara ketat, keseriusan dalam beribadah dan lebih menyukai berzikir dalam hati. Upaya yang ditunjukkan Tarekat Naqsyabandiyah banyak terlihat dalam mempengaruhi kehidupan dan pemikiran golongan penguasa serta mendekatkan negara pada agama.<sup>67</sup>

### c. Ajaran Tarekat Naqsabandiyah

Dalam ajaran tarekat Naqsabandiyah memiliki berbagai macam dan tata cara dalam praktek atau pelaksanaannya. Ada beberapa Tata cara pelaksanaan tarekat menurut Nata dalam Pismawenzi, antara lain :

- 1) Zikir, yaitu mengingat terus-menerus kepada Allah dalam hati serta menyebutkn namanya dengan lisan. Zikir ini berguna sebagai alat kontrol

<sup>66</sup> Pismawenzi, *op.cit.*,hlm.42.

<sup>67</sup> *Ibid*,hlm.42-43



**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bagi hati, ucapan dan perbuatan agar tidak menyimpang dari garis yang sudah ditetapkan Allah.

- 2) Ratib, yaitu mengucapkan *lafal La ilaha illa Allah* dengan gaya, gerak dan irama tertentu.
- 3) Muzik, dalam membacakan wirid- wirid dan syair-syair tertentu diiringi dengan bunyi-bunyian seperti memukul rebana. Ini tidak ada dilakukan di Tarekat Naqsyabandiyah Jorong II Sungai Pandahan kabupaten Pasaman.
- 4) Menari, yaitu gerak yang dilakukan mengiringi wirid-wirid dan bacaan-bacaan tertentu untuk menimbulkan kekhidmatan. Ini juga tidak ada dilakukan dalam Tarekat Naqsyabandiyah Jorong II Sungai Pandahan kabupaten Pasaman.
- 5) Bernafas, yaitu mengatur cara bernafas pada waktu melakukan zikir yang tertentu.<sup>68</sup>

Abdul Hakim Hassan, sebagaimana yang dikutip Simuh menyebutkan bahwa tarekat pada dasarnya terdiri dari dua bagian. Pertama mujahadah yang berupa renungan bathin, dan kedua riyadhat atau latihan rohani yang ditentukan dan diatur oleh para sufi sendiri.<sup>69</sup> Menurut Tiswarni dalam pismawenzi mengatakan, Bagian pertama (renungan bathin) merupakan renungan falsafi, yang terdiri dari mawas diri, penguasaan nafsu-nafsu, pembinaan akhlak mulia, dan memuncak pada pember-sihan hati dan keinginan hanya pada Allah saja. Bagian kedua lebih bersifat praktis, berisi teknik-teknik meditasi dengan media zikir dan wirid- wirid lain secara

<sup>68</sup> Pismawenzi, *op.cit.*, hlm.43.

<sup>69</sup> *Ibid.*

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

praktis. Oleh karena itu memungkinkan untuk diikuti oleh orang awam secara massa.<sup>70</sup>

Tingkatan dasar pada zikir ini disebut dengan dzikir keras, dengan mengucapkan lafdz *Lailahaillallah* sebanyak mung-kin tanpa terhitung sampai guru menyuruh untuk berhenti dengan mengeraskan seluruh anggota badan dengan duduk bersila. Setelah melalui dzikir dasar dilanjutkan untuk dzikir latifah dengan masing-masing dzikirnya 1000x dan kemudian dilanjutkan untuk melakukan fidiyah sampai 7000x masing-masing latifah sama dengan 20 hari suluk. Dzikir ini dilatih mulai dari lisan, kemudian mengingat hanya Allah sehingga lafadz Allah menyatu dengan hati seseorang, hal ini yang dilatih pada murid dalam Tarekat Naqsyabandiyah ini.<sup>71</sup>

Latifah yang dilakukan murid ini ada tujuh latifah yang terdiri dari latifatul Kalbi, latifatul Roh, latifatul Sir, latifatul Affa, Latifatul Affi, latifatul Nafsul Natakah, dan Latifatul Kullu Jasad. Masing-masing latifah ini dilakukan dengan posisi duduk berbeda, dengan hitungan 1000x sampai 7000x masing-masing latifah. ini dilakukan oleh murid sesuai dengan arahan dari guru. Dengan menyebut nama Allah untuk melatih lahir dan bathiniah untuk selalu merasa dekat dengan Allah SWT.<sup>72</sup>

Setelah melewati zikir latifah murid melanjutkan zikirnya hanya dengan mengingat Allah saja tanpa menggunakan tasbih, ini tingkatan yang lebih tinggi. Ini biasa disebut wukuf dalam tarekat ini, hanya mengatur nafas

<sup>70</sup> Pismawenzi, *op.cit.*, hlm.43

<sup>71</sup> *Ibid.*, hlm.44.

<sup>72</sup> *Ibid.*

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dengan mengingat Allah tanpa ada bergerak sedikitpun. Ini dilakukan dalam suluk maupun tidak. Melanjutkan tingkat yang lebih tinggi lagi ini dirahasiakan hanya bagi orang yang melewati ini yang bisa mengetahuinya. Ini dilatih secara terus menerus pada murid sehingga lafadz Allah menyatu dalam hati mereka, sehingga emosional, kognitif dan sikap dapat dipengaruhi ke arah yang lebih baik yang memberikan energi positif.<sup>73</sup>

Menurut Sri Mulyati dalam Kadar Najmiddin, Tarekat Naqsyabandiyah, seperti juga tarekat lainnya mempunyai tatacara ritual sebagai berikut:

- 1) *Husy Dardam*, sadar diwaktu bernafas. Suatu latihan dimana orang harus menjaga diri dari kekhilafan dan kealfaan ketika keluar masuk nafas supaya hati selalu merasakan kehadiran Allah. Hal ini dikarenakan setiap keluar masuk nafas yang hadir beserta Allah, memberikan kekuatan spiritual dan membawa orang lebih dekat kepada Allah. Karena kalau orang lupa dan kurang perhatian berarti kematian spiritual dan mengakibatkan orang akan jauh dari Allah.
- 2) *Nadzar bar qadam*, menjaga langkah. Seorang murid yang sedang menjalani khalawat suluk, bila berjalan harus menundukan kepala, melihat kearah kaki. Dan apabila duduk, tidak memandang kekiri atau kekanan. Sebab memandang kepada keanekaragaman ukiran dan warna dapat melalaikan orang lain dari mengingat Allah, selain itu juga supaya

<sup>73</sup> Pismawenzi, *op.cit.*, hlm.43



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tujuan- tujuan yang (rohaninya) tidak dikacau oleh segala hal yang ada disekelilingnya.

- 3) *Safar dar wathan*, melakukan perjalanan ditanah kelahiran. Maknanya adalah melakukan perjalanan batindengan meninggalkan segala bentuk ketidaksempurnaannya sebagai manusia menuju kesadaran akibat hakikatnya sebagai makhluk yang mulia. Atau maknanya adalah perpindahan dari sifat manusia yang rendah kepada sifat-sifat Malaikat yang terpuji.
- 4) *Khalawat dar anjuman*, sepi ditengah keramaian. Khalawat bermakna menyepinya seorang murid, sementara anjuman dapat berarti perkumpulan tertentu. Berkhalawat terbagi kedalam dua bagian, yaitu khalawat lahir, yaitu orang yang bersuluk mengasingkan diri kesebuah tempat terisih dari masyarakat. Kemudian khalawat batin, yaitu mata hati menyaksikan rahasia kebesaran Allah dalam pergaulan sesama makhluk.
- 5) *Yad krad*, ingat atau menyebut ialah berdzikir terus menerus mengingat Allah, baik *zikir ism al-dzat* (menyebut Allah), maupun dzikir *na'if itsbat* (menyebut *Laa ilaaha Illallah*). Bagi penganut tarekat Naqsyabandiyah, zikir itu tidak terbatas dilakukan secara berjamaah ataupun sendirian sesudah shalat, tetapi terus menerus supaya didalam hati bersemayam kesadaran akan Allah yang permanen.
- 6) *Baz Ghust*, kembali,memperbarui. Hal ini dilakukan untuk mengendalikan hati agar tidak condong kepada hal-hal yang menyimpang. Sesudah menghela nafas, orang yang berdzikir itu kembali bermunajat dengan

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengucapkan kalimat yang dimulai *ilahi anta maqsudi wa ridhaka mathlubi*, (ya Tuhanku, engkaulah tempatku memohon dan keridhaanmulah yang aku harapkan). Sewaktu mengucapkan zikir, makna dari kalimat ini harus selalu berada dihati seseorang, untuk mengarahkan perasaanya yang paling halus kepada Allah semata.

- 7) *Nigah Dasyt*, waspada. Ialah setiap murid harus menjaga hati, pikiran, dan perasaan dari sesuatu walaupun sekejap seketika melakukan dzikir tauhid. Hal ini bertujuan untuk mencegah agar pikiran dan perasaan tidak menyimpang dari kesadaran yang tetap akan Tuhan, dan untuk memelihara pikiran dan perilaku agar sesuai dengan makna dzikir tersebut.
- 8) *Yad dasyt*, mengingat kembali. Adalah tawajjuh (menghadapkan diri) kepada Nur Dzat Allah, tanpa kata-kata. Pada hakikatnya menghadapkan diri dan mencurahkan perhatian kepada nur dzat Allah tiada lurus, kecuali sesudah *fana'* (hilang kesadaran) yang sempurna. Tampaknya hal ini semula dikaitkan pada pengalaman langsung kesatuan dengan yang ada (*wahdah al-wujud*).<sup>74</sup>

**d. Unsur-unsur Tarekat Naqsabandiyah**

Pada umumnya tarekat memiliki unsur-unsur tertentu yang menjadi komponen utama dalam pelaksanaannya. Dalam Tarekat Naqsabandiyah ada unsur-unsur yang biasanya ditemui pada umumnya sebagaimana dikemukakan Al-Rasyidin dalam Mayudin yaitu diantaranya adalah guru (mursyid), murid, bai'at, silsilah wirid dan lain-lain.

<sup>74</sup> Kadar Najmiddin *op.cit*,.hlm.91-92

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Adapun penjelasan unsur-unsur dalam satu tarekat tersebut adalah sebagai berikut:

1) Guru.

Seorang guru dalam pendidikan Islam hendaknya memiliki karakteristik yang membedakan dirinya sebagai guru dengan guru yang lain. Dengan karakteristiknya, menjadi ciri dan sifat yang akan menyatu dalam seluruh totalitas kepribadiannya. Totalitas tersebut kemudian akan teraktualisasi melalui seluruh perkataan dan perbuatannya. Dalam hal ini, An-Nahlawi membagi karakteristik pendidik (guru) muslim kepada beberapa bentuk, yaitu:

- a) Mempunyai watak dan sifat *rubbaniyah* yang terwujud dalam tujuan, tingkah laku, dan pola pikirnya. Bersifat ikhlas, melaksanakan tugasnya sebagai pendidik semata-mata untuk mencari keridhaan Allah SWT. dan menegakkan kebenaran.
- b) Bersifat sabar dalam mengajarkan berbagai pengetahuan dan materi kepada peserta didik.
- c) Jujur dalam menyampaikan apa yang diketahuinya.
- d) Senantiasa membekali diri dengan ilmu, kesediaan diri untuk terus mendalami dan mengkajinya lebih lanjut dan lebih luas lagi.
- e) Mampu menggunakan metode mengajar secara bervariasi. Sesuai dengan prinsip-prinsip penggunaan metode pendidikan sehingga mudah dimengerti peserta didik.
- f) Mampu mengelola kelas dan peserta didik, tegas dalam bertindak, dan



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

profesional dalam bekerja.

- g) Mengetahui kehidupan psikis peserta didik yang diajar.
- h) Tanggap terhadap berbagai kondisi dan perkembangan dunia yang dapat mempengaruhi jiwa, keyakinan atau pola pikir peserta didik.
- i) Berlaku adil terhadap peserta didik seluruhnya.<sup>75</sup>

Dalam mengamalkan ajaran tarekat harus dibimbing oleh seorang guru, yaitu guru yang mursyid atau sebutan lainnya syekh. Seorang mursyid atau syekh tidak hanya memberikan wirid tertentu kepada pengikut tarekat, tetapi juga membantu mereka dalam mengamalkan wirid-wirid tertentu yang sudah menjadi ketetapan dalam tarekat tersebut. Mursyid secara harfiah berarti orang yang menunjukkan jalan. Kata ini digunakan dalam tarekat untuk menunjukkan bahwa guru harus memimpin anggotanya dalam rangka mendekati Allah dengan menggunakan cara tertentu.<sup>76</sup>

#### 2) Salik Sebagai Murid atau Peserta Didik

Salik atau peserta didik memiliki beberapa istilah dalam definisinya yang digunakan. Pengertian peserta didik, menurut ketentuan Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis

<sup>75</sup> Mayudin, Achyar Zein., Edi Saputra. "Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Pengamalan Thariqat Naqshabandiyah Di Pantai Cermin," *Jurnal: Edu Riligia*: Vol. 2 No.4 Juli-September 2018, hal.507.

<sup>76</sup> Sawaluddin Siregar. "Pola Pemahaman Keagamaan Masyarakat Simpang Empat Pasaman Barat (Studi Terhadap Aliran Haqqul Yaqin Tarekat Naqshabandiyah)," *Fitrah Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, vol. 04 No.1 Juni 2018, hlm.55.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pendidikan tertentu. Peserta didik adalah orang yang mempunyai pilihan untuk menempuh ilmu sesuai dengan cita-cita dan harapan masa depan.<sup>77</sup> Kemudian menurut Syafaruddin dikutip Mayudin, Dalam bahasa Arab, peserta didik dikenal dengan istilah *tilmidz* (siswa) dan *thalib al-'ilm* (mahasiswa). Peserta didik juga dapat diartikan sebagai orang yang tengah memerlukan pengetahuan (ilmu).<sup>78</sup> Khan Sahib Khaja Khan (pakar tasawuf India) Dikutip M. Abdul Mujieb dalam Mayudin mengatakan bahwa salik adalah orang yang tengah menempuh perjalanan ruhani (*suluk*).<sup>79</sup> Murid merupakan pengikut dari suatu tarekat yang diajarkan kepadanya. Tanpa adanya murid yang datang dan berguru niscaya berhentilah sebuah aliran tarekat. Sebelum seseorang memutuskan untuk berbai'at kepada seorang guru terlebih dahulu ia harus yakin bahwa guru tersebut benar-benar seorang mursyid yang mampu membimbingnya dalam mencapai tujuan. Tujuannya tidak adalah *ma'rifah* kepada Allah SWT tanpa adanya tujuan-tujuan tertentu.

Setelah seseorang telah resmi menjadi murid tarekat akan berlaku beberapa adab terutama terhadap guru yang membimbing mereka ke jalan yang benar. Disamping itu juga ada adab-adab lain baik terhadap dirinya, keluarga dan orang lainnya. Menurut Syafaruddin dalam Mayudin mengatakan Apabila seseorang telah menjadi murid berlakulah kepadanya ketentuan-ketentuan (adab), baik hubungannya dengan guru maupun adab

<sup>77</sup> Askhabul Kirom, "Peran Guru Dan Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran Berbasis Multikultural." *Jurnal: Al-Murabbi*, volume 3, Nomor 1, Desember 2017, hlm.75.

<sup>78</sup> *Ibid.*

<sup>79</sup> Mayudin, Achyar Zein, *op.cit*, hlm.508.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

terhadap dirinya sendiri dan keluarganya serta adab terhadap orang lainnya. Dalam hubungannya dengan guru seorang murid harus memperhatikan beberapa hal yang penting, yaitu sebagai berikut:

- a) Setelah resmi diterima menjadi murid dia harus menyerahkan dirinya secara total tanpa syarat apapun kepada guru.
- b) Tidak boleh berguru kepada Syekh lain dan tidak meninggalkannya sebelum mata hatinya betulbetul terbuka.
- c) Hendaknya murid senantiasa mengingat Syekh terutama ketika melaksanakan amalan (wirid) yang telah diijazahkan (berwasîlah).
- d) Hendaknya selalu baik sangka terhadap Syekh, kendati guru tersebut menampakkan hal-hal yang tidak sesuai dengan pikiran murid.
- e) Tidak boleh memberikan apalagi menjual hadiah dari guru kepada orang lain untuk mendapat keuntungan. Dalam pendidikan Islam murid atau peserta didik adalah individu yang sedang tumbuh dan berkembang, baik secara fisik maupun psikis.<sup>80</sup>

3) Bai'at

Kata Bai'at sebagaimana didefenisikan oleh Mujieb dalam Mayudin berasal dari kata *ba'a-yabi'u* yang berarti menjual. Menurut istilah bai'at berarti suatu janji kesetiaan, peresmian, atau pengukuhan terhadap seseorang penguasa yang dilaksanakan melalui suatu janji bai'at yaitu sumpah setia dan kepatuhan. Dalam sufisme bai'at juga merupakan

---

<sup>80</sup>Mayudin, Achyar Zein, *op.cit.*, hlm.508.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

suatu janji terhadap Allah SWT. yang dibuat oleh anggota baru dengan bantuan Syaikh (seorang guru dalam tarekat atau tasawuf).<sup>81</sup>

Bai'at suatau perjanjian ikatan antara seorang salik dengan Mursyidnya atau Syekh sebagai pembimbing rohani. Perjanjian setia ini merupakan menunjukkan penyerahan sempurna dari murid kepada Mursyidnya atau Syekh dengan penuh keyakinan yang dilakukan semuanya atas kehendak murid tanpa ada paksaan dari pihak lainnya. Maka barulah prosesi Bai'at dapat dilaksanakan seperti halnya orang yang akan memeluk islam.

4) Silsilah

Silsialh tidak obahnya seperti fungsi sanad dalam hadis, keberadaan silsilah dalam tarekat berfungsi menjaga validitas dan otentisitas ajara mistik agar tetap merujuk pada sumbernya yang pertama, Rasulullah Muhammad SAW. Kebanyakan tarekat mengaitkan silsilah mereka kepada Rasulullah SAW melalui sahabat Ali bin Abi Thalib, kecuali Naqsyabandi yang melalui Abu Bakar Siddiq. Di bawah Imam Ali terdapat empat khalifah: Imam Hasan, Hussein, Kumayl bin Ziyad, dan Hasan al-Bashri.<sup>82</sup>

Wahid Bakhsh Rabbani dalam Ahmad Khoirul Fata, Dua imam yang pertama adalah anak-anak Imam Ali Kw. Kedua imam itu memiliki khalifah dari jalur keturunan mereka. Mereka dikenal sebagai aimah ahl bayt. Sedangkan Imam Hasan alBashri memiliki beberapa khalifah, dua di

<sup>81</sup> Ibid.,

<sup>82</sup> Ahmad Khoirul Fata, "Tarekat", *Jurnal Al- Ulum*, volume.11, Nomor 2, Desember 2011, hlm.380.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

antaranya yang terkenal adalah: Abd al-Wahid bin Zayd dan Habib ‘Ajami atau Habib alFarsi.<sup>83</sup>

Bagi seorang yang akan hendak menjadi murid dalam tarekat sebelumnya harus mengetahui dengan jelas sanad gurunya beserta sumber ajarannya, dari mana guru tersebut menerima ajaran tersebut secara berantai hingga sampai kepada Rasulullah SAW. karena, walau bagaimanapun bantuan keruhanian dari gurunya itu harus benar-benar berasal dari guru sebelumnya seara turun temurun dan berlanjut sampai kepada Rasulullah SAW. inilah yang dimaksudkan dengan silsilah.

Silsilah menunjukkan ke cabang mana seseorang termasuk dan bagaimana hubungannya dengan guru-guru tarekat yang lain.<sup>84</sup> Silsilah merupakan geneologi otorita spiritual yang kedudukannya tidak ubahnya bagaikan sanad dalam hadis. Semua tarekat yang mu’tabar diyakini berasal dari Nabi SAW melalui dengan cara ini; dan keanggotaan dalam sebuah tarekat berarti pengikatan kepada rantai khasnya yang memberikan jalan menuju tangga-tangga hingga sampai kepada Rasulullah SAW.

Wahid Bakhsh Rabbani dikutip Ahmad Khoirul Fata, Terdapat banyak *salasul*. Rabbani menyebutkan setidaknya ada lebih dari 40 *salasul*. Dua belas *salasul* yang terkenal adalah:

a) Silsilah Qadiriyyah

Nama ini merujuk pada Abd al-Qadir alJailani, ia adalah khalifah dar Abu Said Makhzumi, khalifah dari Abu al-Hasan Ali al-Qarshi,

<sup>83</sup> Ahmad Khoirul Fata, *op.cit*, hlm.380.

<sup>84</sup> Mayudin, Achyar Zein, *op.cot.*, hal.509.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

khalifah dari Abu al-Farah alTartusi, khalifah dari Junayd al-Baghdadi bersambung terus sampai Imam Ali. Al-Jailani meminta jubah kekhalifahan melalui jaringan keturunan Imam Hasan bin Abi Thalib dengan 11 jaringan di antaranya.

b) Silsilah Yasuya

Silsilah Yasuya Dipimpin oleh Ahmad Yasui yang dikenal sebagai “Syaikh of Turkistan”. Dia adalah khalifah Yusuf Hamdani, khalifah Ali Farmadi (Syaikh Abu Hamid alGazali), khalifah Abd al-Qasim Gorgani, khalifah Abu Usman Maghribi, khalifah Abu Katib, khalifah Abu Ali Rodbari, khalifah Junayd Baghdadi terus hingga ke Imam Ali. Ahmad Yasui juga memperoleh jaringan ke Imam Ali dari para syaikh melalui Muhammad Hanafiyah, anak Imam Ali dari istri lainnya.

c) Silsilah Naqshabandiyah

Dinamai dengan nama Bahau al-Din Naqshaband. Dia adalah khalifah Amir Syed Kalal, khalifah Muhammad Samasi, khalifah Ali Ramatani, khalifah Mahmud Abu Khayr Faghnavi, khalifah Arif Regviri, khalifah Abd alKhaliq Ghayidwani, khalifah Yusuf Hamdani, khalifah Ali farmadi, khalifah Abu al-Qasim Gorgani, yang berjaring ke atas dengan Junayd al-Baghdadi dengan 3 jaringan di antaranya. Abu al-Qasim juga berjaringan ke atas dengan Abu Bakar melalui Abu al-Hasan Khargani, Abu Yazid al-Bistami, dan Ja’far Shiddiq.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

d) Silsilah Nuriyah.

Dinamai dengan Syaikh Abu al-Hasan Nuri. Dia adalah khalifah dari Sari Saqti.

e) Silsilah Khazruiyah

Diambil dari nama Ahmad Khazruiyah yang merupakan khalifah dari Hatim Asum, khalifah Saqiq Balkhi, khalifah Muhammad Ali Ishqi, khalifah Ibrahim Adham yang menerima kekhalifahan dari Fudhayl bin Ayyas sebagaimana Imam Muhammad Baqir, cucu Imam Hussein.

f) Silsilah Shattariyah

Dari Muhammad Arif, khalifah Muhammad Ali Ishqi, khalifah Syaikh Khuda Qali Mawara alnahri, khalifah Abd al-Hasan al-Ishqi, khalifah Abi Mudhaffar Mawlana Turk Tusi, khalifah Bayazid al-Ishqi, khalifah Muhammad Maghribi, khalifah Abu Yazid al-Bistami hingga Imam Ali.

g) Silsilah Sadat Karram

Pemimpin silsilah ini adalah Jalal alDin Bukhari, khalifah leluhurnya dari imam-imam Ahl al-Bayt dengan 15 jejaring antara dia dan Imam Ali. Dia menerima lebih dari 2 jubah kekhalifahan. Satu dari Syaikh Rukun al-Din Suhrawardi, cucu dari Bahau al-Din Multan, yang lain dari Syaikh Nasir al-Din khalifah dari Nizam al-Din Awlia, khalifah Baba Farid al-Din Ganjshaker, khalifah dari Qutb alDin Bakhtiar, khalifah Muin al-Din Ajmeri.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

h) Silsilah Zahidiyah

Dari Badr al-Din Zahid yang merupakan khalifah Sadr al-din Samarqand, khalifah Abd al-Qasim, khalifah Qutb al-Din Abd al-Majid, khalifah Abu Ishaq Gazruni, khalifah Hussain Bazyar dari Herat, khalifah Muhammad Roem, khalifah Junayd Baghdadi hingga ke Imam Ali.

i) Silsilah Anshariyah

Dimulai dari Abd Allah Anshari, khalifah dari Abd al-Hasan Qirqani, khalifah Abi Yazid Bistami. Dia juga menyambung dari Abu al-Abbas Qassab, khalifah dari Abu Muhammad Abd Allah Tabri, khalifah Abu Muhammad al-Dariri, khalifah Junayd Baghdadi hingga ke Imam Ali.

j) Silsilah Safwiyah

Dari Safi' al-Din Ishaq, khalifah Zahid, khalifah Jamal al-Din Tabrizi, khalifah Shihab al-Din Abhari, khalifah Rukun al-Din Sajjazi, khalifah Qurb al-Din Abhari, khalifah Abu Najib Suhrawardi yang menyambung hingga ke Junayd Baghdadi sampai ke Imam Ali.

k) Silsilah Idrusiyah

Dari Mir Abd Allah al-Makki Idrusi, dia adalah khalifah dari Abu Bakar, khalifah Abd al-Rahman, khalifah dari Syaikh Mawla, khalifah Ali, khalifah Syaikh Alwi, khalifah Muhammad bin Ali, khalifah Abu Muhammad Maghribi, berjenjang ke atas sampai ke Junayd Baghdadi. Syaikh Idrus juga menerima kekhalifahan dari silsilah Suhrawardi.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1) Silsilah Qalandariyah.

Silsilah ini berada di beberapa syaikh yang memiliki beberapa silsilah. Dikenal dengan Qalandariyah karena anggotanya merupakan kaum Qalandari (kaum sufi mabuk). Beberapa Qalander adalah: Muhammad Qalander, Syaikh Haidar Qalander, Hussein Balkhi, Syaikh Tabrizi, Fakhr al-Din Iraqi, dll.<sup>85</sup>

5) Wirid

Wirid adalah mufrad dari 'aurad', yang berarti adalah seruan yang mengandung permohonan tertentu kepada Allah SWT.<sup>86</sup> Wirid merupakan bacaan-bacaan yang harus diamalkan oleh murid setiap hari secara rutin. Bacaan-bacaan tersebut meliputi zikir, istighfâr, macam-macam shalawât dan hizb, namun yang paling utama di antara bacaan tersebut adalah zikir. Setiap tarekat meniscayakan kepada para pengamalnya untuk mengamalkan wirid-wirid tertentu. Meskipun setiap tarekat memiliki kekhasannya masing-masing, namun intinya terdapat keseragaman yang bertumpu pada pelafadzan, pemahaman dan penghayatan terhadap wirid-wirid tersebut. Wirid tidak semata hanya memiliki makna dan fungsi pelafalan dengan lidah yang dibarengi dengan pengkuhan dengan hati. Wirid memiliki makna dan fungsi yang lebih luas dan berkaitan dengan keseluruhan aktivitas jasmani dan rohani dalam mentaati Allah dengan melaksanakan segala perintah-Nya, menjauhi larangan-Nya, serta senantiasa mencari ridha-Nya.

<sup>85</sup> *Ibid.*Ahmad Khoirul Fata,*op.cit.*,hlm.380-382.

<sup>86</sup> *Ibid.*..



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

6) Wasilah

Wasilah artinya jalan atau cara yang mendekatkan diri kepada Allah SWT. yaitu iman, amal saleh, dan ibadah. Dalam Alquran kata wasilah disebut dua kali pada tempat yang berbeda. Menurut para mufassir, maksud wasilah adalah amal saleh, jalan atau sarana yang dipakai untuk mendekati Allah SWT. Wasilah atau tawasul sering didengar dalam dunia sufi. Istilah ini diterjemahkan dengan penghubung atau hubungan, khususnya hubungan dengan guru. Landasan pokok untuk wasilah ini adalah ayat Alquran Surat Al-Maidah ayat : 35.<sup>87</sup>

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَابْتَغُوا إِلَيْهِ الْوَسِيلَةَ وَجَاهِدُوا فِي سَبِيلِهِ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

*Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan carilah jalan yang mendekatkan diri kepada-Nya, dan berjihadlah pada jalan-Nya, supaya kamu mendapat keberuntungan."*

Selain pertimbangan firman Allah SWT di atas tentang landasan pokok mengenai wasilah, diambil juga dari kisah Nabi Muhammad SAW. yang *mi'raj* ke langit menemui Khaliq yang diantaranya melalui malaikat Jibril. Proses ini dianggap wasilah sehingga dalam kalangan ahli tasawuf atau tarekat cerita ini lebih terkenal dengan istilah bahwa Nabi Muhammad SAW. *mi'raj* hendak bertemu dengan Allah SWT. berwasilah kepada malaikat Jibril. Sesampai pada *sidratul Muntaha* malaikat Jibril ditinggalkan, karena Nabi Muhammad SAW. ketika itu hendak masuk ke

<sup>87</sup> Alquran Surat Al-Maidah ayat : 35.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dalam laut *ma'rifatulloh*, musyahadah akan Allah SWT. yang bersifat *laisa kamislihi syai'*.<sup>88</sup>

7) Khalwat dan Uzlah

Khalwat dan Uzlah merupakan kegiatan bersunyi diri dengan menyepi untuk sementara waktu dari kesibukan duniawi. Lamnya kegiatan menyepi ini dilaksanakan dilaksanakan oleh seorang salik tergantung pada pelaksanaan tarekat masing, biasanya ada yang melaksankannya selama sepuluh hari, dua puluh hari, tiga puluh hari dan empat puluh hari, ini tergantung pada ajaran masing-masing mursyid. Selama dalam pelaksanaan khalwat memiliki aturan tersendiri, terutama masalah makan, berbicara, tidur, memandang itu diatur sedemikian rupa. makan dan minumannya biasanya dalam porsi yang sedikit sekali, mendedikitkan tidur, banyak beramal, tidak boleh melayangkan pandangan yang jauh, bicara yang sedikit dengan nada yang lambat. hampir seluruh waktunya digunakan untuk berzikir dan muraqabah kepada Allah.

Ahmad bin Muhammad bin Ajibah Al Hasani dalam Iqazul Himam fi Syarhil Hikam mengatakan bahwa khalwat adalah kekosongan hati dari makhluk, terhimpunnya keinginan dan cita-cita hanya kepada SangKhaliq dan kuatnya azam atas keteguhan. Sementara itu Al Ghazali dan kalangan sufi berpendapat bahwa berkhalwat itu meneladani Rasulullah SAW. yang pernah melakukan khalwat di Gua Hira sebelum menerima wahyu pertama dan pernah juga di Jabal Saur sesudah menjadi Rasul.<sup>89</sup>

<sup>88</sup> Mayudin, Achyar Zein, *op.cit.*, hal.510.

<sup>89</sup> Mayudin, Achyar Zein, *op.cit.*, hal.510.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pada umumnya khalwat dan uzlah memiliki perbedaan, dimana khalwat merupakan sifat orang sufi, sedangkan uzlah adalah merupakan bagian dari tanda bahwa seseorang telah bersambung dengan Allah SWT. Seharusnya bagi salik yang ingin mendekatkan diri kepada Allah SWT. Agar uzlah (mengasingkan diri dari bentuk-bentuk eksistensial kemudian di akhir perjalanannya melakukan khalwat (menyepi) sehingga sifat lemah lembut akan dapat tercapai. khalwat adalah pemutusan hubungan dengan makhluk menuju penyambungan hubungan dengan Khaliq yaitu Allah SWT. Hal ini dikarenakan khalwat merupakan perjalanan rohani dari nafsu menuju hati, dan hati menuju ruh dan dari ruh menuju alam rahasia (*sirr*) dan dari alam rahasia menuju zat Maha Pemberi segalanya.<sup>90</sup>

khalwat dan uzlah ini merupakan bahasa dari suluk. Dimana suluk secara bahasa berasal dari bahasa Arab yakni salaka, yasluku, salik. Kata salik diadopsi dalam bahasa Indoensia menjadi suluk, artinya jalan menuju kesempurnaan batin dalam ajaran tasawuf.<sup>91</sup> Suluk menurut istilah tasawuf berarti jalan atau cara mendekatkan diri kepada Allah SWT. atau bisa juga cara memperoleh makrifat. Suluk mempunyai keterkaitan yang erat dengan tarekat. Orang yang melaksanakan tarekat disebut salik dan perbuatannya di sebut suluk yang berarti perjalanan seseorang menuju Allah. Simuh menjelaskan bahwa kaum sufi yang sedang merasakan kerinduan kepada Khaliq kemudian berusaha mencari dan mendekati-Nya

<sup>90</sup> *Ibid.*

<sup>91</sup> Armyn Hasibuan, "Motivasi Suluk 5 Hari Dan Ketekunan Beribadah Pengamal Tarekat Naqsyabandiyah Syekh H. Mhd.Ihsan Harahap (Studi Analisis Pada Murid Usia Minus 40 Tahun)," *Jurnal:Tazkir*, vol. 01 no. 2 Juli –Desember 2015,hal.126.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menyebut dirinya sebagai pengembara (salik). Mereka melangkah maju dari satu tingkat (*maqam*) ke tingkat posisi yang lebih tinggi. Jalan yang mereka tempuh ini dinamakan tarekat sedangkan tujuan akhir perjalanannya adalah mencapai penghayatan fana fi Allah yakni kesadaran leburnya diri dalam samudera kemahabesaran Ilahi. Jalan tasawuf ini sering dinamakan suluk.<sup>92</sup> Suluk, pada hakikatnya adalah mengosongkan diri dari sifat-sifat buruk (as-shifat al-madzmumat) dan mengisinya dengan sifat-sifat yang terpuji (as-shifat al-mahmudah). Ia merupakan perjalanan hati menuju kelurusan akhlak dan keimanan serta pentahqiqan peringkat keyakinan kepada Allah SWT. Perjalanan hati ini harus mendaki dari satu *maqam* ke *maqam* yang lain yang lebih tinggi secara terus menerus tanpa henti. Inilah perjalanan batin di atas perjalanan batin. Jadi suluk merupakan usaha seorang hamba untuk dapat menemukan hakikat iman yang tidak dapat dicapai kecuali dengan membersihkan hati, yang merupakan tempat iman dan tempat penilaian Khaliq terhadap amal hambaNya.

Di antara ulama memberikan pengertian suluk sebagai berikut:

- a) Al- Ardibillah Syekh Muhammod Ibrahim: pada hakekatnya suluk mengandung arti mengosongkan diri dari sifat-sifat buruk (maksiat batin) dan mengisinya dengan berbagai sifat terpuji (ketaatan lahir maupun ketaatan batin) dengan tekun dan dengan semangat Tuhannya.
- b) Mustafa Zahri: suluk sebenarnya salah suatu perjalanan ruhani para

<sup>92</sup> Mayudin, Achyar Zein, *op.cit*, Hal.509.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

salikin (pengikut suluk) untuk mendekatkan diri kepada Tuhan bukan sekedar untuk mendapatkan nikmat dunia dan akhirat, bukan pula untuk mendapatkan sorotan nur yang menyebabkan mampu mengetahui suratan-suratan nasib, melainkan untuk bisa sedekat mungkin dengan Tuhan.

- c) Najamuddin Amin AI-Kurdi: Khlawat (suluk) adalah hadirnya hati para salik mengingat Allah (*al-haq*) secara totalitas, baik dalam keadaan menyendiri maupun dalam keadaan keramaian manusia. Ada dua macam bentuk suluk, pertama menempati rumah suluk, terasing dari manusia kedua; suluk secara batin saja yaitu batin dalam keadaan hadir dan menyaksikan rahasia *al-Haq*, sedangkan badaniyah (badannya) tetap bergaul dengan manusia atau masyarakat.
- d) Syekh Ahmad al-Alawi: khlawat (suluk) adalah sebuah larangan kecil, Disini saya menempatkan orang baru (salik) untuk menetap selama empat puluh hari untuk menyebut nama Allah setelah berjanji tidak akan meninggalkan tempat itu siang dan malam.<sup>93</sup>

Hal tersebut menggambarkan bahwa yang dimaksud adalah semacam kegiatan sungguh-sungguh menjalani latihan ruhani dengan memperbanyak zikir, lebih khusus dilakukan pada tempat tertentu atas bimbingan syekh tarekat. Di Indonesia sangat dikenal rumah suluk yang difungsikan sebagai tempat berzikir dalam upaya mendekatkan diri kepada Allah. Hati salik senantiasa terpaut dengan Tuhan

<sup>93</sup> Armyn Hasibuan, *op.cit*, hlm.127.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

meskipun berada dalam keramaian, perbaktian mereka tetap saja tertuju kepada Tuhan, perilaku mereka senantiasa terkontrol dalam suasana baik dan terpuji. Kekekalan sifat terpuji sebenarnya inti dari suluk itu sendiri.

Pengikut tarekat menjadikan landasan mereka tentang suluk dari beberapa ayat dan hadis baik secara implisi maupun secara eksplisit pada :

(1) Surah Al-Kahfi ayat 110

قُلْ إِنَّمَا أَنَا بَشَرٌ مِّثْلُكُمْ يُوحَىٰ إِلَيَّ أَنَّمَا إِلَهُكُمُ إِلَهُ وَاحِدٌ ۖ فَمَن كَانَ يَرْجُوا لِقَاءَ رَبِّهِ ۖ فَلْيَعْمَلْ عَمَلًا صَالِحًا وَلَا يُشْرِكْ بِعِبَادَةِ رَبِّهِ ۚ أَحَدًا ﴿١١٠﴾

Artinya: Katakanlah: Sesungguhnya aku ini manusia biasa seperti kamu, yang diwahyukan kepadaku: "Bahwa Sesungguhnya Tuhan kamu itu adalah Tuhan yang Esa". Barangsiapa mengharap perjumpaan dengan Tuhannya, Maka hendaklah ia mengerjakan amal yang saleh dan janganlah ia mempersekutukan seorangpun dalam beribadat kepada Tuhannya".

(2) Hadis Riwayat Bukhari yang menyebutkan bahwa: „Nabi Muhammad SAW bersabda: Nabi Muhammad menjalankan khalwat di Gua Hira dengan tujuan beribadat kepada Allah pada beberapa malam yang tidak sebentar”.<sup>94</sup>

(3) Hadis Riwayat Bukhari dan Muslim yang artinya „Nabi bersabda: “Ada tujuh macam orang yang mendapat naungan rahmat dari Allah.. , ketujuh, ialah orang yang berzikir kepada Allah di tempat yang sunyi (berkhalawat) kemudian kedua matanya mencururkan air mata.”<sup>95</sup>

8) Rabithah

Rabithah dalam tarekat merupakan hal yang sangat penting dilakukan karena merupakan wasilah dan jalan turunnya hidayah kepada

<sup>94</sup> Imam Bukhari. *Terjemahan Shahih Bukhari*, Juz IV, (Semarang: Dahlaq tt.), hlm. 7-9.

<sup>95</sup> Imam Bukhari.*op.cit*, hlm. 9.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

seorang salik atau pengikut amalan tarekat. Sebagaimana Martin Van Bruinessen yang dikutip Marwan Salahudin, rabitah yakni upaya mengingat wajah guru atau syekh dalam ingatan seorang murid. Sebelum seorang jamaah mengamalkan zikir, terlebih dahulu ia harus memproduksi ingatan kepada mursyid yang telah membai'at dan menalqinkan lafal zikir yang akan diamalkan tersebut. Ingatan tersebut bisa berupa wajah mursyid, seluruh pribadinya, atau prosesi ketika mursyid mengajarkan zikir tersebut.<sup>96</sup> Rabitah ini dalam tarekat pelaksanaannya yaitu dengan cara memejamkan mata dan mengingat pelajaran yang diberikan mursyid dengan pengharapan dibukakan pintu hidayah untuk pengenalan kepada Allah azawajjallah.

**e. Tujuan Tarekat Naqsabandiyah**

Pada umumnya setiap tarekat memiliki tujuan yang sama namun dalam pelaksanaannya dilakukan dengan metode yang berbeda-beda. Adapun tujuan dari tarekat itu adalah:

1) *Tazqiyat al-Nafs* (penyucian jiwa)

Amalan-amalan tarekat itu umumnya bertujuan untuk *tazqiyat al-nafs* (penyucian jiwa).<sup>97</sup> Diantaranya adalah dzikir yaitu mengingat Allah dengan membaca kalimat-kalimat *tayyibah*, bai'at yaitu janji seorang murid tarekat kepada mursyid (guru) untuk menjalankan amalan-amalan dalam tarekat, rabitah yaitu mengingat mursyid atau prosesi pembai'atan

<sup>96</sup>Marwan Salahudin, "Amalan Tarekat Qadiriyyah Wa Naqsabandiyah Sebagai Proses Pendidikan Jiwa", *Esoterik: Jurnal Akhlak dan Tasawuf*, volume 2 Nomor 1 2016, hlm.71.

<sup>97</sup> *Ibid.*

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ketika zikir, muraqabah atau kontemplasi yaitu duduk tafakur mengheningkan cipta dengan penuh kesungguhan hati seolah-olah berhadapan dengan Allah dan manaqiban yaitu membaca silsilah Abdul Qadir Jailani secara berjamaah dan dilagukan.

#### 2) Metode psikoterapi

Dari amalan-amalan tarekat yang dilaksanakan memberikan faedah yang baik untuk terapi mental seseorang. Sebagaimana dikemukakan Marwan Salahudin, bahwa Ajaran zikir dalam tarekat selain bernilai ukhrawi, juga bermanfaat untuk menghindarkan diri dari merebaknya berbagai macam gejala penyakit psikosomatik yang banyak menimpa masyarakat modern, maka zikir juga berfungsi sebagai metode psikoterapi.<sup>98</sup>

#### 3) Jiwa Menjadi Tentram

Ketentraman dan ketenangan dari jiwa ditentukan oleh kedekatan seseorang kepada sang Penciptanya. Ajaran pokok dari tarekat adalah dzikir, dengan banyak melakukan dzikir, jiwa akan menjadi tentram, tenang dan damai, serta tidak mudah terombang-ambing oleh pengaruh negatif lingkungan dan budaya global.<sup>99</sup>

Sebagaimana dalam Firman Allah dalam Alquran Surat Ar Ra'd ayat 28 yang berbunyi:

الَّذِينَ ءَامَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

<sup>98</sup> Marwan Salahudin, *op.cit.*, hlm.67

<sup>99</sup> Ibid., hlm.68

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Artinya: (yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka manjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah-lah hati menjadi tenteram.<sup>100</sup>

4) *Taqarrub* ila Allah

*Taqarrub ila Allah* atau mendekatkan diri kepada Allah merupakan nilai utama pendidikan jiwa dalam tarekat.<sup>101</sup> Kharisudin Aqib dikutip Marwan Salahuddin, Mengatakan, dalam amalan sebuah tarekat kegiatan ini dilakukan dengan cara muraqabah, khalwat dan rabitah. Muraqabah adalah duduk tafakur atau mengheningkan cipta dengan penuh kesungguhan *lata'if al qalb*, seolah-olah berhadapan dengan Allah dan meyakinkan diri bahwa Allah senantiasa mengawasi dan memperhatikannya.<sup>102</sup>

5) *Ma'rifat billah*

*Ma'rifat billah*, yaitu mengetahui hakikat wujud Allah dari dekat hingga hati sanubarinya seakan-akan dapat melihat Allah.<sup>103</sup> Pengetahuan tentang Allah ini bukanlah semata-mata hasil pemikiran manusia tetapi tergantung kehendak dan rahmat Allah. *Ma'rifat* tidak diperoleh begitu saja tetapi adalah pemberian dari Allah kepada ahli tarekat yang dianggap telah sanggup menerimanya. Mereka disebut sufi, yakni orang yang hatinya telah suci dan kosong dari apapun, sehingga Allah menurunkan cahayaNya ke dalam hatinya. Dengan *ma'rifat* tersebut manusia bisa mengetahui rahasia-rahasia Allah, di mana tidak semua manusia bisa mengetahuinya. Harun Nasution Dalam Marwan Salahuddin, mengatakan “kalau mata hati yang

<sup>100</sup> Alquran, *Surat Ar Ra'd*, ayat 28.

<sup>101</sup> Marwan Salahuddin, *op.cit.*, hlm.70.

<sup>102</sup> *Ibid.*,

<sup>103</sup> *Ibid.*,



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

terdapat dalam hati sanubari seseorang terbuka, mata kepalanya akan tertutup, dan ketika itu yang dilihatnya hanya Allah.<sup>104</sup> Muhammad Noupal mengatakan, bahwa tujuan dari praktek-praktek tersebut, kita dapat menyimpulkan bahwa tujuan utama dalam tarekat adalah makrifat kepada Allah SWT.<sup>105</sup>

Dengan demikian dalam melaksanakan serangkaian amalan-amalan pada tarekat Naqsabandiyah yang dilakukan seorang salik seperti dzikir, wirid, tawajjuh, suluk dan amalan lainnya, pada hakekatnya tujuannya hanya untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT semata sehingga jiwa akan menjadi tentram dan damai.

#### 4. Pondok Pesantren

Kata pesantren berasal dari kata pesantrian lalu menjadi kata baku pesantren. Mendapat imbuhan pe dan an yang berarti tempat bermukim santri atau tempat tinggal orang yang belajar agama Islam. Imbuhan pe dan an juga dapat berarti proses menjadi santri. Dengan kata lain, di pesantren tidak ada lain tujuan santri bermukim di pesantren adalah untuk mencari ilmu kepada seorang Syekh. Antara Syekh dan santri adalah memiliki hubungan guru dan murid.<sup>106</sup>

Muhaimin dikutip Fungsi pondok pesantren merupakan lembaga pelaksana pendidikan Islam setidaknya mampu menularkan keahlian tertentu

<sup>104</sup> Marwan Salahuddin, *op.cit.*, hlm.70

<sup>105</sup> Muhammad Noupal, "Tarekat Naqsabandiyah di Indonesia Abad 19 dari Ortodoksi ke Politisasi", *Jurnal: Intizar*, vol. 22, No. 2, 2016, hlm.309.

<sup>106</sup> Ahmad Faris, "Kepemimpinan Kiai Dalam Mengembangkan Pendidikan Pesantren", *Jurnal: Anil Islam*, vol. 8, Nomor 1, Juni 2015, hlm.133-134.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang dimiliki oleh Syekh dan guru yang menjadi kepanjangan tangan seorang Syekh. Secara lebih rinci Muhaimin menjelaskan ciri khusus dalam pondok pesantren adalah isi kurikulum yang dibuat terfokus pada ilmu-ilmu agama, misalnya ilmu sintaktis bahasa Arab, Morfologi Arab, Hukum Islam, Sistem Yuriprudensi Islam, Hadits, Tafsir, Al-Qur'an, Teologi Islam, Tasawuf, Tarikh dan Retorika".<sup>107</sup>

Keilmuan utama yang diajarkan dan dikembangkan di pondok pesantren antara lain meliputi: Tauhid, Tafsir, Hadits, Fiqih, Usul Fiqih, Tasawuf, Bahasa Arab (Nahwu, Sharaf, Balaghah, dan Tajwid), Mantiq dan Akhlak. Namun pesantren terus mengalami perkembangan dari masa ke masa. Hal ini bisa dilihat dari banyak pesantren yang melakukan kolaborasi disiplin keilmuan agama dengan ilmu umum sebagai bagian dari upaya pengembangan.

#### Penelitian Relevan

Berikut ini peneliti paparkan penelitian relevan yang terkait dengan pembahasan penelitian ini:

1. Penelitian yang dilakukan oleh M. Khamim (2019) dengan judul "*Mursyid Perempuan Dalam Tarekat (Studi Kepemimpinan Perempuan dalam Tarekat Naqsyabandiyah Mazhariyah di Madura)*". Hasil yang didapat dalam penelitian ini adalah a) dalam Tarekat Naqsyabandiyah Mazhariyah Madura eksistensi mursyid perempuan benar adanya. b) terkait peran mursyid perempuan Tarekat Naqsyabandiyah Mazhariyah Madura

<sup>107</sup> Ibid., hlm. 135.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sebagaimana disebutkan dalam poin pembahasan, secara umum para mursyidah memerankan peran secara mandiri, yaitu memimpin jamaah perempuan dalam pelaksanaan ritual tarekat.<sup>108</sup>

Perbedaan dengan penelitian ini adalah pelaksanaan tarekat naqsabandiyah yang diperankan oleh seorang perempuan, kemudian dilaksanakan secara mandiri. Sementara dalam penelitian penelitian ini tarekat naqsabandiyah dipimpin oleh seorang mursyid laki-laki dan dilaksanakan dalam bentuk organisasi tarekat yaitu dengan membentuk pembantu-pembantu Syekh yang disebut khalifah yang ditempatkan pada bagian-bagian tertentu, sesuai kemampuannya.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Mohammad Muallif (2017) dengan judul *"Kepemimpinan Kyai Dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan Pesantren (studi kasus di pondok pesantren al-islamul ainul bahiroh kepanjen malang)"*. Hasil yang didapat dalam penelitian ini adalah a) Otoriter, dimana KH. Nur Muhammad Sholeh bertindak sebagai penguasa tunggal penguasaan penuh mutlak. b) Kharismatik, merupakan sosok Pemimpin yang berwibawa memiliki kepribadian yang unik yang mempunyai kualitas yang luar biasa yang mana tidak semua orang bisa memiliki kepribadian tersebut. seperti mempunyai kekuatan ghaib (*supranatural power*)

<sup>108</sup> M. Khamim, *Mursyid Perempuan Dalam Tarekat (Studi Kepemimpinan Perempuan dalam Tarekat Naqsabandiyah Mazhariyah di Madura)*, Tesis: Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2019.



memiliki kekuatan dan keistimewaan tersebut adalah karunia Tuhan yang diberikan kepada hambanya.<sup>109</sup>

Perbedaan dengan penelitian ini adalah kepemimpinan dilaksanakan oleh seorang kiyai dan bergerak dalam bidang pendidikan di pondok pesantren sementara penelitian yang peneliti lakukan adalah seorang Syekh atau Mursyid dalam memimpin pelaksanaan tarekat naqsabandiyah.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Reza Hardianti Rukmana (1440H/2018M) dengan judul “*Gaya kepemimpinan kepala pondok pesantren dalam meningkatkan kecerdasan emosional ustadz dan ustadzah pada pondok pesantren modern Arafah kota sungai penuh*”. Hasil yang didapat dalam penelitian ini adalah: a) Gaya kepemimpinan situasional kepala Pondok dalam meningkatkan kecerdasan emosional ustadz dan ustadzah pada Pesantren Modern Arafah bahwa keberhasilan seorang pemimpin adalah apabila meraka mampu menyesuaikan gaya kepemimpinannya dengan tingkat kedewasaan atau kematangan anak buah. b) Upaya kepemimpinan Kepala Pondok Pesantren dalam meningkatkan kecerdasan emosional ustadz dan ustadzah di Pondok Pesantren Modern Arafah Kota Sungai Penuh (1)Melakukan koordinasi dengan guru dan karyawan, (2) Melakukan rapat bulanan dan bimbingan secara individu dan kelompok

<sup>109</sup> Mohammad Muallif, *Kepemimpinan Kyai Dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan Pesantren (studi kasus di pondok pesantren al-islamul ainul bahiroh kepanjen malang*, Tesis: Program Studi Magister Studi Islam Interdisipliner Pasca Sarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kepala guru dan karyawan (3) Melakukan pelatihan dan diklat untuk guru dan karyawan, (4) Pemberian Reward terhadap guru dan karyawan yang berprestasi baik secara langsung maupun secara tidak langsung. Pemberian motivasi eksternal kepada guru dan karyawan menunjukkan hasil yang optimal, seperti peningkatan motivasi untuk berprestasi gurudan staf serta peningkatan kecerdasan emosional yang lebih optimal baik di dalam Pondok Pesantren maupun kaitannya dengan prestasi eksternal Pondok Pesantren, (5) Melalui Pengawasan pekerjaan. c) Kendala yang dihadapi kepala Pondok Pesantren dalam penerapan gaya Kepemimpinan situasi dan kondisi yang dihadapi dengan terpeliharannya hubungan kerja yang harmonis antara kepala madrasah sebagai pimpinan dengan guru karyawan:

- (1) Memiliki Visi atau program kerja tetapi lemah dalam pelaksanaannya,
- (2) Kurangnya komunikasi antara kepala Pondok Pesantren dan bawahan.<sup>110</sup>

Perbedaan dengan penelitian ini adalah kepemimpinan dilaksanakan oleh kepala Pondok Pesantren dalam meningkatkan kualitas guru sementara penelitian yang akan dilaksanakan adalah oleh seorang Syekh atau Mursyid dalam memimpin pelaksanaan tarekat naqsabandiyah.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Nashria Rahayuning Tyas (2019) dengan judul “*Model Kepemimpinan Pendidikan Nabi Muhammad SAW*”. Hasil yang didapat dalam penelitian ini adalah Pertama, sifat-sifat keistimewaan

<sup>110</sup> Reza Hardianti Rukmana, *Gaya Kepemimpinan Kepala Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosional Ustadz Dan Ustadzah Pada Pondok Pesantren Modern Arqafah Kota Sungai Penuh*, Tesis: Pascasarjana, Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 1440H/2018M.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Nabi Muhammad SAW dikelompokkan menjadi dua yaitu sifat personal diantaranya jujur, amanah, tabligh, fathonah, kharismatik, keyakinan diri yang kuat, komitmen tinggi, dan tekun, pekerja keras, dan militan. Sedangkan sifat kedua yaitu sifat publik diantaranya mulai dari diri sendiri, memberikan keteladanan, komunikasi efektif, dekat dengan umat, selalu bermusyawarah, memberikan pujian (motivasi), mampu menularkan dan mempengaruhi, dan memiliki etika/ nilai moral. Kedua, transformasi model kepemimpinan Nabi Muhammad SAW dalam pendidikan adalah melalui transformasi sifat-sifat publik yang diintegrasikan dengan sifat personal yang diaplikasikan dalam organisasi lembaga pendidikan terkhusus sebagai kepala sekolah.<sup>111</sup>

Perbedaan dengan penelitian ini adalah mencari model kepemimpinan yang dilaksanakan Rasulullah SAW. sementara dalam penelitian yang akan dilakukan itu bagaimana kepemimpinan seorang tokoh dalam organisasi tarekat naqsabandiyah.

Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan adalah tentang sifat-sifat keistimewaan Nabi Muhammad SAW diantaranya sifat personal dan sifat-sifat publik. Kemudian transformasi model kepemimpinan Nabi Muhammad SAW dalam pendidikan.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Sumanto dengan judul “*Manajemen Kepemimpinan Transformasional Kiai Dalam Pengembangan Pondok*

<sup>111</sup> Nashria Rahayuning Tyas, *Model Kepemimpinan Pendidikan Nabi Muhammad Saw*, Tesis: Pascasarjana, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo, 2019.



*Pesantren Salafiyah Menjadi Khalafiyah Di Provinsi Jambi* (Studi Pondok Pesantren Sa'adatuddaren Kota Jambi, Pondok Pesantren Al-Baqiyatus Shalihat Tanjung Jabung Barat, Pondok Pesantren Zulhijjah Kabupaten Batang Hari)". Hasil yang didapat dalam penelitian ini adalah a) Manajemen kepemimpinan transformasional kiai belum sepenuhnya dapat mengembangkan pondok pesantren Salafiyah menjadi Khalafiyah di Provinsi Jambi karena adanya persaingan globalisasi, perkembangan zaman, kemajuan ilmu dan teknologi, perubahan pola pikir masyarakat, perubahan kultur dan budaya masyarakat, tuntutan ekonomi, tuntutan dari internal dan eksternal, tuntutan modernisasi pondok pesantren, legalitas pondok pesantren, kurangnya perhatian dan bantuan dari pemerintah, terjadinya dikotomi pendidikan pondok dan pendidikan umum, b) Pengembangan pondok pesantren dari Salafiyah menjadi Khalafiyah di Provinsi Jambi yaitu melalui proses membuat visi dan misi pondok pesantren, melengkapi sarana prasarana, mengadopsi kurikulum yang diterapkan oleh pemerintah, memperbaiki sistem pengajaran, meningkatkan mutu sumber daya manusia di pondok pesantren, kerjasama antara pondok pesantren, kerjasama antara alumni, meningkatkan prestasi, c) Manajemen kepemimpinan transformasional kiai dalam mengembangkan pondok pesantren Salafiyah menjadi Khalafiyah di Provinsi Jambi yaitu membuat perencanaan, membuat pengorganisasian, mengevaluasi, melakukan

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pengawasan, menerapkan manajemen kolektif, kharismatik, musyawarah, visioner, menghidupkan sentra ekonomi, manajemen haul dan milad..<sup>112</sup>

Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan adalah dalam penelitian ini mengkaji tentang manajemen kepemimpinan transformasional kyai dari Pesantren Salafiyah menjadi Khalafiyah, pengembangan pondok pesantren dari Salafiyah menjadi Khalafiyah dan bagaimana manajemen kepemimpinan transformasional kiai dalam mengembangkan pondok pesantren Salfiyah menjadi Khalafiyah.

### C. Kerangka Berpikir

Kerangka penelitian merupakan rancangan penelitian yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan proses penelitian. Kerangka penelitian bertujuan untuk memberi pegangan yang jelas dan terstruktur kepada peneliti dalam melakukan penelitiannya. Menurut Fachruddin (Bella Karlina, 2015) desain penelitian adalah: kerangka atau perincian prosedur kerja yang akan dilakukan pada waktu meneliti, sehingga diharapkan dapat memberikan gambaran dan arah mana yang akan dilakukan dalam melaksanakan penelitian tersebut, serta memberikan gambaran jika penelitian itu telah jadi atau selesai penelitian tersebut dapat dilakukan.

---

<sup>112</sup> Sumanto, *Manajemen Kepemimpinan Transformasional Kiai Dalam Pengembangan Pondok Pesantren Salafiyah Menjadi Khalafiyah Di Provinsi Jambi (Studi Pondok Pesantren Sa'adatuddaren Kota Jambi, Pondok Pesantren Al-Baqiyatus Shalihah Tanjung Jabung Barat, Pondok Pesantren Zulhijjah Kabupaten Batang Hari)*. Disertasi: Pascasarjana, Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2018.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Adapun proses desain penelitian yang dikemukakan oleh Nasution dalam Bella Karlina, desain penelitian mencakup proses-proses: Identifikasi dan pemilihan masalah, Memformulasikan masalah penelitian dan membuat hipotesis, Membangun penyelidikan dan percobaan, Memilih dan mendefinisikan pengukuran variabel, Memilih prosedur dan teknik sampling yang digunakan, Menyusun alat serta teknik untuk mengumpulkan data, Membuat coding serta mengadakan editing dan processing data, Menganalisa data dan pemilihan prosedur statistik dan Penelitian laporan hasil penelitian.<sup>113</sup>

Kepemimpinan merupakan hal yang penting dalam sebuah organisasi dan perusahaan dalam mencapai tujuan yang di inginkan sebuah organisasi maupun perusahaan, kepemimpinan juga mempengaruhi kinerja anggota pada suatu organisasi. Kepemimpinan yang baik mampu menghasilkan hasil yang baik bagi pencapaian tujuan organisasi. Menurut Bass dan Menon dikutip Susilo Toto Raharjo, Durrotun Nafisah mengatakan Kualitas dari pemimpin seringkali dianggap sebagai faktor terpenting dalam keberhasilan atau kegagalan organisasi.<sup>114</sup> Disamping itu gaya kepemimpinan juga merupakan faktor penentu suatu kesuksesan dalam organisasi, secara teori menurut Tohardi mengatakan bahwa, keberhasilan atau kegagalan pemimpin ditentukan oleh gaya bersikap dan

<sup>113</sup> Bella Karlina, 2015 Pengaruh Manajemen Fasilitas Terhadap Mutu Layanan Diklat Di Pusat Pengembangan Dan Pemberdayaan Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Bidang Mesin Dan Teknik Industri (PPPPTK BMTI) Bandung.hlm 87.

<sup>114</sup> Susilo Toto Raharjo, Durrotun Nafisah, "Analisis Pengaruh Gaya Kepemimpinan Terhadap Kepuasan Kerja, Komitmen Organisasi Dan Kinerja Karyawan (studi empiris pada departemen agama kabupaten kendal dan departemen agama kota semarang)", *Jurnal Studi Manajemen & Organisasi*, Volume 3, Nomor 2, Juli, Tahun 2006, hlm 70.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bertindak yang tampak dari mampu mengarahkan, berkomunikasi, mengambil keputusan dan memotivasi terhadap bawahan.<sup>115</sup>

Organisasi merupakan suatu sistem dan harus berkembang di dalam lingkungan yang senantiasa berubah. Setiap organisasi, manusia merupakan faktor penggerak utama dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kepemimpinan merupakan sumber kekuatan dalam perubahan itu. Menurut Setyaningsih Sri Utami Perubahan memerlukan kepemimpinan yang kuat dari segi otoritas yang dimiliki maupun dari segi kepribadian dan komitmen karena memimpin perubahan dengan segala kompleksitas permasalahan dan hambatannya memerlukan power, keyakinan, kepercayaan diri, dan keterlibatan diri yang ekstra. Seorang pemimpin tidak boleh bersikap pasif terhadap tujuan-tujuan organisasi, melainkan harus mengambil sikap aktif. Dengan begitu ia tidak akan mudah patah oleh hambatan dan perlawanan. Ia justru akan bergairah menghadapi tantangan perubahan yang dipandang sebagai batu ujian kepemimpinannya.<sup>116</sup>

Berdasarkan uraian dari kerangka pemikiran di atas, faktor kepemimpinan memainkan peranan penting dalam keseluruhan upaya perubahan-perubahan dalam organisasi, pengembangan organisasi, dan pencapaian tujuan organisasi. Keberhasilan tersebut juga akan ditentukan oleh gaya bersikap dan tindakan yang dilakukan seorang pemimpin, serta pemimpin merupakan sumber kekuatan dalam menghadapi berbagai perubahan dengan segala kompleksitas permasalahan dan hambatannya memerlukan dengan memiliki power, keyakinan, kepercayaan diri.

<sup>115</sup> Tohardi Ahmad. *Pemahaman Praktis Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Bandung : Mandar Maju, 2010), hlm.207.

<sup>116</sup> Setyaningsih Sri Utami, "Pengaruh Kepemimpinan Dalam Perubahan Organisasi", *Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan*. Vol.7, No.2, Oktober 2007. hlm.127.

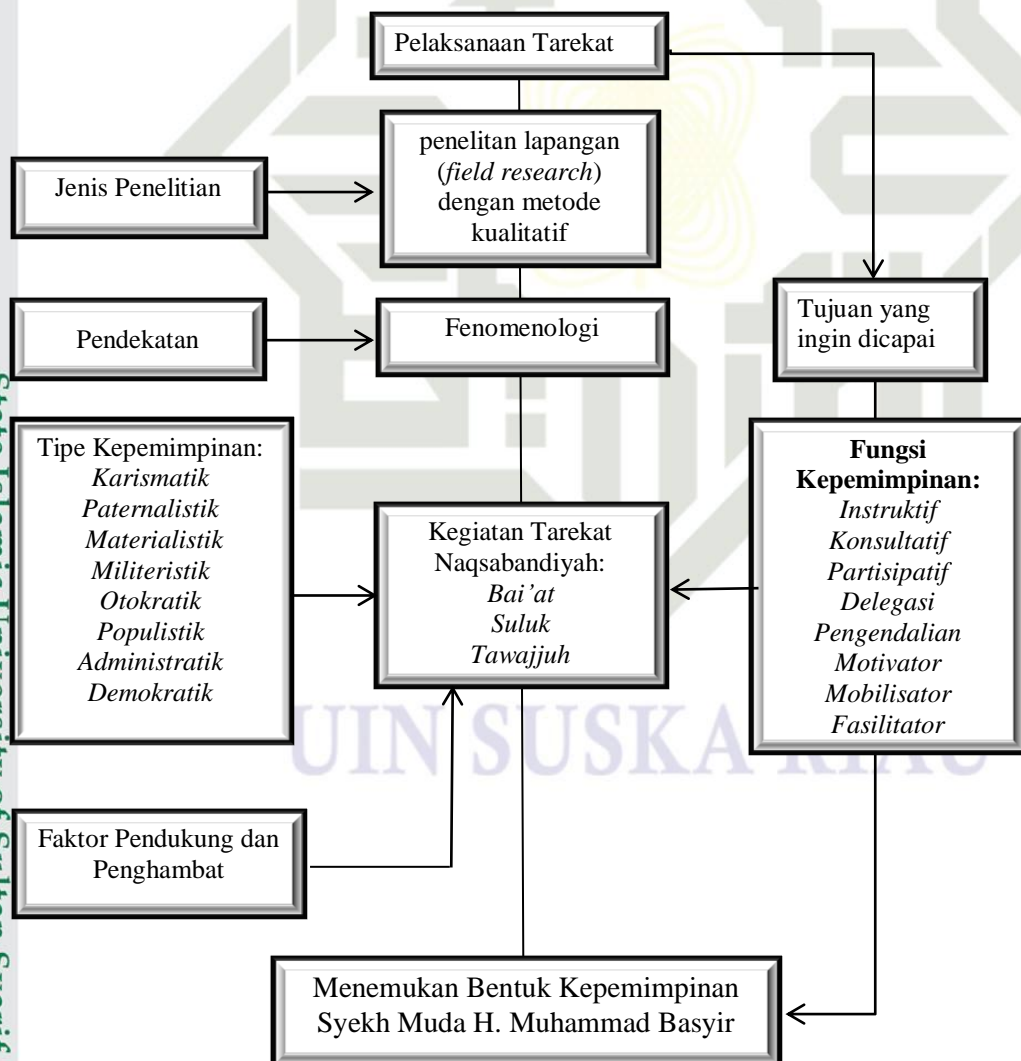
#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dalam hal ini bagaimana kepemimpinan Syekh Muda H. Muhammad Basyir menggunakan kemampuannya dalam membawa Tarekat Naqsabandiyah menjadi sesuatu yang dapat dicontoh serta lembaga pesantren yang di pimpinnya. Begitu juga tentang perbedaan antara kepemimpinan Syekh Muda H. Muhammad Basyir dengan kepemimpinan yang lainnya dalam pelaksanaan Tarekat.

Dari pemaparan pengertian desain penelitian di atas, berikut rancangan desain penelitian yang dibuat oleh peneliti seperti pada gambar berikut ini:

**Gambar 1.1 Kerangka Berfikir**



## BAB III METODE PENELITIAN

### A Jenis Penelitian dan Lokasi

Penelitian ini adalah penelitian lapangan, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menyajikan data-data deskriptif. Karena, data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa kata-kata, bukan bentuk angka. Prosedur analisisnya dengan interpretasi, bukan statistik atau cara kuantitatif maka jenis penelitian yang mampu menjawab alasan di atas adalah metode penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono, metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme digunakan atau interpretif, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, data yang diperoleh cenderung data kualitatif, analisis data bersifat induktif/kualitatif dan hasil penelitian kualitatif bersifat untuk memahami makna, memahami keunikan, mengkonstruksi fenomena, dan menemukan hipotesis.<sup>117</sup> Sementara menurut Suharsimi Arikunto menyatakan Penelitian kualitatif adalah penelitian *naturalistic*. Istilah “*naturalistic*” menunjukkan bahwa pelaksanaan penelitian ini memang terjadi secara alamiah, apa adanya, dalam situasi normal yang tidak dimanipulasi keadaan dan kondisinya, menekankan pada deskripsi secara alami. Pengambilan data atau penjaringan fenomena dilakukan

<sup>117</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta.2017). hlm.9.



#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dari keadaan yang sewajarnya ini dikenal dengan sebutan “pengambilan data secara alami atau natural”.<sup>118</sup>

Sedangkan menurut Creswell Penelitian kualitatif merupakan metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau sekelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan.<sup>119</sup>

Bogdan dan Tylor yang dikutip oleh Lexy J.Moleong mengatakan bahwa metodologi kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data diskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Maka dalam pelaksanaan penelitian ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik (utuh). Jadi, dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi ke dalam variabel atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan.<sup>120</sup> Ditambahkan Hamidi, Peneliti yang menggunakan pendekatan kualitatif melakukan aktivitasnya untuk memperoleh pengetahuan, sejumlah informasi, atau cerita yang rinci tentang subjek dan latar sosial penelitian. Pengetahuan atau informasi yang diperoleh dari hasil wawancara mendalam dan pengamatan tersebut akan berbentuk cerita yang sangat mendetail (deskripsi-rinci, gambaran yang mendalam), termasuk ungkapan-ungkapan asli subjek penelitian.<sup>121</sup> Kemudian menurut Hartono, bahwa Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan analisis data dengan cara mendeskripsikan data yang sudah terkumpul tanpa membuat kesimpulan

<sup>118</sup> Suharsimi Arikunto, “Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek”, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), hlm.11-12.

<sup>119</sup> Creswell, Jhon W. 2016. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. hlm, 115-116

<sup>120</sup> Lexy.J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosda Karya,2009),hlm. 4.

<sup>121</sup> Hamidi, *Metode Penelitian Kualitatif* (Malang : UMM Press, 2005), hlm.3.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Dalam penelitian ini hasil yang ingin didapat adalah faktor yang dipertimbangkan instansi atau perusahaan dalam memilih rekreasi outbound.<sup>122</sup>

Berdasarkan jenis penelitian, dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data secara sistematis berdasarkan kebutuhan penelitian di Pondok Pesantren Ubudiyatussalam Yayasan Syekh Muda H.Muhammad Basyir Lipatkain Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar sebagai lokasi penelitian dan bertujuan untuk menggambarkan realitas sesuai fenomena yang terjadi di lapangan.

### B. Pendekatan Penelitian

Penelitian merupakan suatu upaya dalam ilmu pengetahuan yang dijalankan untuk memperoleh faktor-faktor dan prinsip-prinsip dengan sabar, hati-hati dan sistematis untuk mewujudkan suatu kebenaran.<sup>123</sup> Adapun dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah pendekatan Fenomenologi. Menurut Watt dan Berg, fenomenologi tidak tertarik mengkaji aspek-aspek kausalitas dalam suatu peristiwa, tetapi berupaya memahami tentang bagaimana orang melakukan sesuatu pengalaman beserta makna pengalaman itu bagi dirinya.<sup>124</sup> Metode Fenomenologi, menurut Polkinghome Creswell Studi fenomenologi menggambarkan arti sebuah pengalaman hidup untuk beberapa orang tentang sebuah konsep atau fenomena. Orang-orang yang terlibat dalam

<sup>122</sup> Hartono, 2011. *Metodologi Penelitian*. Zanafa Publishing, Pekanbaru.hlm.227.

<sup>123</sup> Mardalis, *Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan Proposal* (Jakarta: Rosda, 2012), 24.

<sup>124</sup> Watt, James H. dan Sjef A. Van den Berg. 1995. *Research Methods for Communication Science*. Boston: Allyn and Bacon.hlm.127.

menangani sebuah fenomena melakukan eksplorasi terhadap struktur kesadaran pengalaman hidup manusia.<sup>125</sup>

Maka yang dimaksud peneliti untuk menggambarkan atau mendiskripsikan suatu fenomena dilokasi penelitian, baik fenomena tentang keunggulan dan keberhasilannya, maupun fenomena hambatan atau kesulitannya. Fenomena dilokasi penelitian yang dimaksud yaitu Kepemimpinan Syekh Muda H. Muhammad Basyir di Pondok Pesantren Ubudiyatussalam Lipatkain Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar.

### C. Sumber Data Penelitian

1. Data primer, merupakan data utama yang diambil langsung dari informan/responden yang dalam hal ini adalah wawancara dengan beberapa guru. Data ini berupa hasil interview (wawancara).
2. Data sekunder merupakan pengambilan data dalam bentuk dokumen dokumen yang telah ada serta hasil penelitian secara tidak langsung. Data ini berupa dokumentasi penting menyangkut data-data dari sekolah tersebut.

### D. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan (*field research*), yakni penelitian yang langsung dilakukan atau pada responden. Oleh karenanya untuk memperoleh data dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa metode penelitian, yaitu sebagai berikut:

- 1) Metode Observasi

---

<sup>125</sup> Creswell. *Qualitative Inquiry: Choosing Among Five Traditions*. USA: Sage Publications Inc. 1998.hlm.113.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Observasi atau pengamatan adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.<sup>126</sup> Menurut Sukardi, observasi adalah cara pengambilan data dengan menggunakan indra penglihatan sebagai alat bantu utama untuk melakukan pengamatan secara langsung. Selain panca indra peneliti juga bisa menggunakan alat bantu lain sesuai dengan kondisi lapangan antara lain buku catatan, kamera, checklist berisi obyek yang diteliti dan lain sebagainya.<sup>127</sup> Namun dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan alat bantu berupa buku catatan, kamera, dan recorder untuk mengamati secara langsung bagaimana manajemen Strategi pembentukan karakter santri di Pondok Pesantren Ubudiyatussalam Yayasan Syekh Muda H.Muhammad Basyir Lipatkain.

#### 2) Metode wawancara

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Ciri utama dari wawancara adalah adanya kontak langsung dengan cara tatap muka antara pencari informasi dan sumber informasi.<sup>128</sup> Metode ini digunakan untuk mendeskripsikan bagaimana kondisi sekolah serta untuk memperoleh kejelasan dari proses observasi yang bersifat mendukung data penelitian. Di sini peneliti akan menggunakan wawancara tidak terstruktur, di mana pihak-pihak terkait akan diwawancarai dan diminta

<sup>126</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm.194.

<sup>127</sup> Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm.78-79.

<sup>128</sup> Sugiyono, *op.cit.*, hlm.194

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

informasi terkait Kepemimpinan Syekh Muda H.Muhammad Basyir dalam pelaksanaan Tarekat Naqsabandiyah di Pondok Pesantren Ubudiyatussalam Lipatkain Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar. Wawancara tidak terstruktur yaitu wawancara yang hanya memuat garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Maka kreativitas pewawancara sangat diperlukan, bahkan hasil wawancara dengan jenis ini lebih banyak tergantung dari pewawancara.<sup>129</sup>

Pemilihan wawancara tidak terstruktur dikarenakan peneliti belum mengetahui secara pasti data yang akan diperoleh. Sehingga peneliti lebih banyak mendengarkan jawaban narasumber. Berdasarkan analisis terhadap setiap jawaban dari narasumber, peneliti dapat mengajukan berbagai pertanyaan berikutnya yang lebih terarah pada suatu tujuan. Pihak-pihak terkait yang akan diwawancarai dalam penelitian ini yaitu santri, Guru, Ustad/dzah, Guru Tasawuf dan pihak-pihak yang terkait lainnya. Peneliti dalam wawancara ini akan mendata pihak-pihak mana saja yang akan menjadi objek penelitian untuk memperkuat data yang diperoleh, karena dari mereka akan mendapatkan data-data yang kredibel. Metode wawancara akan peneliti gunakan untuk memperoleh jawaban dari pihak-pihak tersebut berkenaan dengan pertanyaan seputar bagaimana Kepemimpinan Syekh Muda H.Muhammad Basyir dalam pelaksanaan Tarekat Naqsabandiyah di Pondok Pesantren Ubudiyatussalam Lipatkain Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar.

<sup>129</sup> *Ibid.* hlm. 197.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

### 3) Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal (variabel) yang berupa catatan, transkrip, buku dan sebagainya. Dokumentasi sudah lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber data yang dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, dan meramalkan suatu peristiwa yang terjadi.<sup>130</sup>

Dokumentasi merupakan pengumpulan data melalui bahan tertulis misalnya catatan, transkrip, buku, majalah dan sebagainya. Metode dokumentasi yang peneliti maksud adalah cara untuk memperoleh data-data yang terkait dengan judul peneliti yang berbentuk dokumen, baik dokumen pribadi maupun dokumen resmi. Data-data dokumentasi yang akan peneliti kumpulkan adalah data-data yang bersangkutan tentang Kepemimpinan Syekh Muda H.Muhammad Basyir di Pondok Pesantren Ubudiyatussalam Lipatkain Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar.

### Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari serta membuat kesimpulan. Sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Adapun Analaisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik kualitatif dari Miles Huberman dkk,. Menurut dalam analisis data kualitatif

<sup>130</sup> Suharsimi Arikunto, *op.cit.* hlm,108.

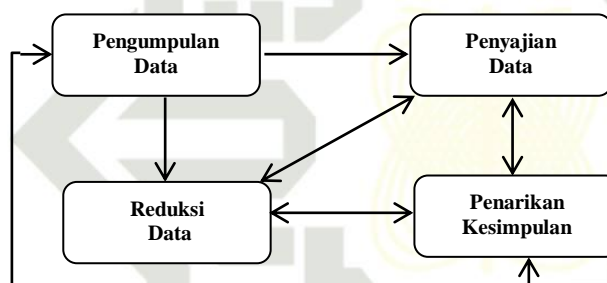


#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

terdapat Huberman. Proses analisis dilakukan melalui tiga langkah data yang berwujud kata-kata dari hasil observasi, wawancara, intisari dokumen, pita rekaman dan sebagainya. Data tersebut diproses dengan cara pengetikan, pencatatan, penyutungan.

Analisis dengan mendiskripsikan data-data tersebut dalam bentuk teks yang diperluas. Analisis terdiri dari tiga alur kegiatan secara bersamaan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.<sup>131</sup> Berikut model analisis data menurut Miles and Huberman<sup>132</sup>



**Gambar 1.1 Kerangka Analisis Data Model Miles and Huberman**

#### 1. Reduksi data

Yaitu proses pemilihan pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang didapatkan dari catatan lapang. Selama pengumpulan data, terjadi tahapan reduksi (meringkas, mengkode, menelusur tema, membuat gugus, membuat partisi, menulis memo). Reduksi data terus dilakukan sampai pada akhir penyusunan laporan akhir. Reduksi data bisa merupakan bagian dari analisis juga, menajamkan,

<sup>131</sup> Huberman, d. M. 2014. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia.hlm.15-

<sup>132</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016.h.247

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data, dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah sebuah pengorganisasian, penyatuan dari informasi yang memungkinkan penyimpulan dan aksi. Penyajian data membantu dalam memahami apa yang terjadi dan untuk melakukan sesuatu, termasuk analisis yang lebih mendalam atau mengambil aksi berdasarkan pemahaman.

3. Penarikan Kesimpulan

Kegiatan analisis ketiga yang penting adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Dari permulaan pengumpulan data, seorang penganalisis kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan penjelasan, Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan mengalami perubahan apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.



## BAB V PENUTUP

### A Kesimpulan

Dari hasil penelitian tentang kepemimpinan Syekh Muda H. Muhammad Basyir dalam pelaksanaan Tarekat Naqsabandiyah di Pondok Pesantren Ubudiyatussalam Lipatkain Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar sebagaimana yang telah di paparkan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kepemimpinan Syekh Muda H. Muhammad Basyir dalam Pelaksanaan Tarekat Naqsabandiyah menerapkan beberapa aspek pada fungsi dan tipe kepemimpinan. Dalam aspek Fungsi meliputi instruktif, fasilitator, pendelegasian, motivator, mobilisator dan problem solving. Sementara pada aspek tipe kepemimpinan mencakup tipe karismatik, paternalistik, otokratik demokratik dan konsultatif. Kemudian Syekh Muda H Muhammad Basyir memiliki karakteristik kepribadian diantaranya keteladanan, pemberani, sederhana, jujur, bermujahadah dan kepedulian sosial. Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan diatas, maka dengan segala kerendahan hati peneliti memberikan saran dengan adanya perbaikan ke arah yang lebih baik lagi.

1. Penulis berharap dilakukan penelitian lebih lanjut tentang kepemiminan Syekh Muda H. Muhammad Basyir dalam pelaksanaan Tarekat Naqsyabandiyah dari aspek lainnya. Penelitian yang dilakukan jauh dari kesempurnaan sehingga penelitian di masa mendatang diharapkan dapat melengkapi menjadi lebih baik lagi dan lebih akurat sehingga tersusun secara komprehensif dan utuh. Salah satu kekurangan dalam penelitian ini adalah kesulitan penulis untuk bertemu





#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dengan informan-informan yang begitu dekat dengan Syekh semasa hidupnya karena mereka sudah terpencar-pencar dengan jarak yang begitu berjauhan.

2. Demi kemajuan dan pengembangan pondok Pesantren Ubudiyatussalam Yayasan Syekh Muda H. Muhammad Basyir, bagi alumni supaya dapat memberikan kontribusi pemikiran maupun material untuk mendukung pengembangan pengelolaan pesantren.
3. Diharapkan adanya upaya sosialisasi dan publikasi data terkait eksistensi kepemimpinan Syekh Muda H. Muhammad Basyir dalam pelaksanaan Tarekat Naqsyabandiyah terutama bagi para simpatisan.

#### B. Penutup

Tidak ada kata yang pantas penulis ucapkan kecuali rasa syukur Alhamdulillahirobbil'alamin kepada Allah SWT, yang telah memberikan rahmat-Nya kepada penulis atas terselesaikannya penulisan tesis ini. Shalawat bermutiarakan salam semoga tetap terlimpahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW. Semoga kita selalu mendapatkan ridho dan ampunan dari Allah Robbil 'alamin.

Penulis menyadari sepenuhnya atas segala kekurangan dan kekhilafan baik dari kata-kata, kalimat maupun susunannya dan penulis menyadari pula bahwa penulisan tesis ini jauh dari kesempurnaan bahkan masih terdapat banyak kesalahan dan kekurangan. Namun mudah-mudahan bisa memberikan sedikit kontribusi positif bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya. Pada akhirnya, penulis berharap dengan segala kekurangannya tesis ini dapat bermanfaat dalam menambah khazanah pemikiran keislaman.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abuddin Nata, *Akhlaq Tasawuf Dan Karakter Mulia*, Depok: Rajawali Pers, 2019.
- Agus Riyadi, "Tarekat Sebagai Organisasi Tasawuf (Melacak Peran Tarekat Dalam Perkembangan Dakwah Islamiyah)", *Jurnal at-Taqaddum*, Volume 6, Nomor 2, Nopember 2014.
- Ahmad Faris, *Kepemimpinan Syekh Dalam Mengembangkan Pendidikan Pesantren*, Anil Islam Vol. 8. Nomor 1, Juni 2015.
- Ahmad Khoirul Fata, Tarekat, *Jurnal Al- Ulum* Volume. 11, Nomor 2, Desember 2011.
- Andi Mulyan, *Gaya Kepemimpinan Lurah Galung Kecamatan Lili Riaja Kabupaten Soppeng*, *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, Jime, Vol. 3. No. 1
- Apria Putra, Ulama dan Karya Tulis: Diskursus Keislaman di Minangkabau Awala Abad 20, *Fuaduna: Jurnal kajian keagamaan dan kemasyarakatan*, Vol.1, No.2, Juli-Desember 2017.
- Askhabul Kirom, "Peran Guru Dan Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran Berbasis Multikultural." *Al-Murabbi*: Volume 3, Nomor 1, Desember 2017.
- Armyn Hasibuan, "Motivasi Suluk 5 Hari Dan Ketekunan Beribadah Pengamal Tarekat Naqsyabandiyah Syekh H. Mhd. Ihsan Harahap (Studi Analisis Pada Murid Usia Minus 40 Tahun)," *Tazkir* Vol. 01 no. 2 Juli -Desember 2015.
- Ashab Al-Fadhilah, dkk, "Al-Fiqhul Al-Manhaji Mazhab Al-Syafi'i", Jilid 1, Terj. Zulkifli Bin Muhammad Al-Bakri, dkk, (Kuala Lumpur: Jabatan Kemajuan Islam Malaysia, 2011).
- Baharudin & Nur Latifah, "Peran Pendidikan Tarikat Qadiriyyah Wa Naqsyabandiyah: Studi Kasus Di Pondok Pesantren Darul Falah Pagutan Mataram", *Jurnal Tatsqif: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan* Volume 15 No.2 Desember 2017.
- Bella Karlina, 2015 Pengaruh Manajemen Fasilitas Terhadap Mutu Layanan Diklat Di Pusat Pengembangan Dan Pemberdayaan Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Bidang Mesin Dan Teknik Industri (PPPPTK BMTI) Bandung. hlm 87.
- Binti Wafirotn Nurika, Nilai-Nilai Sosial Pada Pengamal Tarekat Naqsyabandiyah Desa Tawang Rejo Wonodadi Blitar, *Jurnal: Spiritualita*, Volume 1, Nomor 1 Juni 2017.
- Chairi. dkk, *Pengaruh Fungsi Kepemimpinan Terhadap Motivasi Kerja Pegawai Padakantor Dinas Pendidikan Kabupaten Sinjai*, *Jurnal Office*, Vol.2 No.1, 2016.
- Creswell. *Qualitative Inquiry: Choosing Among Five Traditions*. USA: Sage Publications Inc. 1998.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta Milik UIN Suska Riau  
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

- Daswati, *Implementasi Peran Kepemimpinan dengan Gaya Kepemimpinan Menuju Kesuksesan Organisasi*. Jurnal Academica Fisip Untad Vol.04 No. 01 Pebruari 2012.
- Ellya Roza & Yasnel, *Penetrasi Islam Dalam Pendidikan Keagamaan Masyarakat Melayu Di Rokan Hulu*, Potensia: Jurnal Kependidikan Islam, Vol. 3, No. 2, Juli-Desember 2017.
- Wahyudi, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Organisasi Belajar (Learning Organisation)*, Bandung :Alfabeta, 2019.
- Wirawan, *Kepemimpinan Teori, Psikologi, Perilaku Organisasi, Aplikasi dan Penelitian* Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013.
- Firdaus. "Tarekat Qadariyah Wa Naqsabandiyah: Implikasinya Terhadap Kesalehan Sosial". Al-Adyan, Jurnal, volume 12, Nomor 2, Juli - Desember, 2017.
- Hafulyon, *Keragaman Konsep Kepemimpinan Dalam Organisasi*, Jurnal al-Fikrah, Vol. II, No. 1, Januari-Juni 2014.
- Hamidi, *Metode Penelitian Kualitatif*, Malang : UMM Press, 2005.
- Hardi Mulyono, *Kepemimpinan (Leadership) Berbasis Karakter Dalam Peningkatan Kualitas Pengelolaan Perguruan Tinggi*, Jurnal Penelitian Pendidikan Sosial Humaniora, Vol. 3. No. 1 2018, hlm.291.
- Hartono, *Metodologi Penelitian*, Pekanbaru : Zanafa Publishing, 2011.
- Huberman, *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia. . 2014.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2016.
- ga Megananda Pratama, *Urgensi Dan Signifikansi Mursyid Bagi Murid Dalam Tarekat*, Yaqzhan Volume 4, Nomor 1, Juni 2018.
- Ma Kholilah , *Urgensi Kepemimpinan Dalam Islam*, An-Nidhom (Jurnal Manajemen Pendidikan Islam) Volume 1 No. 1 (Januari-Juni) 2016.
- habib, "Rahasia Ilmu Tashawwuf", Surabaya: Bintang Usaha Jaya, 2011.
- Lexy.J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosda Karya, 2009.
- Miftah Thoha, 2010. *Kepemimpinan Dalam Manajemen*. Jakarta : Rajawali Press.
- M. Khamim, *Mursyid Perempuan Dalam Tarekat (Studi Kepemimpinan Perempuan dalam Tarekat Naqsyabandiyah Mazhariyah di Madura)*, Tesis: Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2019.
- Mardalis, *Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, Jakarta: Rosda, 2012.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta Milik UIN Suska Riau  
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Marwan Salahudin, *Amalan Tarekat Qadiriyyah Wa Naqshabandiyah Sebagai Proses Pendidikan Jiwa*, Esoterik: Jurnal Akhlak dan Tasawuf Volume 2 Nomor 1 2016.

May Asmal, “*Pengembangan Pendidikan Pemikiran Islam*”(Depok: Herya Media, 2015), hlm.193.

May Asmal, “*Pengembangan Pemikiran Pendidikan Tasawuf(P3T)*”, Pekanbaru: Program Pascasarjana UIN Suska Riau, 2008.

Mayudin, Achyar Zein., Edi Saputra. “*Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Pengamalan Thariqat Naqshabandiyah Di Pantai Cermin,*” Edu Riligia: Vol. 2 No.4 Juli- September 2018.

Miftah Thoha, *Kepemimpinan Dalam Manajemen*, Jakarta: Rajawali Press, 2010

Mochamad Mukhlis,” *Model Dan Bentuk Kepemimpinan Dalam Islam*”, Jurnal: *Al-Tanzim*, vol. 1 No.1 Januari 2017

Mohammad Muallif, *Kepemimpinan Kyai Dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan Pesantren (studi kasus di pondok pesantren al-islamul ainul bahiroh kepanjen malang*, Tesis: Program Studi Magister Studi Islam Interdisipliner Pasca Sarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017.

Muhammad Ali, *Sejarah dan Kedudukan Sanad Dalam Hadis Nabi*, *Jurnal:TAHDIS*, Volume 7 Nomor 1 Tahun 2016

Muhammad Mahdi Al-Istanbuli, Ibn Taimiyah, “*Bathal Al-Ishlah Al-Dinyah*” Damaskus: Dar Al-Ma’rifah, 1977), hlm.59.

Muhammad Noupal, *Tarekat Naqshabandiyah di Indonesia Abad 19 dari Ortodoksi ke Politisasi*, Intizar, Vol. 22, No. 2, 2016.

Mustofa, *Akhlak Tasawuf*, Bandung: Pustaka Setia. 2019

M. Rais Ribha Rifqi Hakim, “Strategi Dakwah pada Masyarakat Tarekat (Studi Kasus pada Kegiatan Tarekat Qodiriyyah wa Naqsyabandiyah di Pondok Pesantren Futuhiyyah Mranggen, Demak)”, *Jurnal; Lentera* ,Vol.II, No.1, Juni 2018

M. Sholeh Hoddin, “Konsep Taubat Tarekat Naqshabandiyah Muzhariyyah, *Teosofi: Jurnal Tasawuf dan Pemikiran Islam*, Volume 2, Nomor 1, Juni 2012.

Nashria Rahayuning Tyas, *Model Kepemimpinan Pendidikan Nabi Muhammad SAW*, Tesis: Pascasarjana, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo, 2019.

F Lano, *Fungsi Kepemimpinan Untuk Mengurangi Sikap Arogansi Pegawai*, JISIP: Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Vol. 4, No.1, 2015.

Rismawenzi. “*Tarekat Naqsyabandiyah Dan Pembinaan Mental Remaja*, *Jurnal Al-Qalb*”. Jilid 7, Nomor 1, Maret 2015.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Qamariyah, *Dakwah Humanis Melalui Gerakan Tarekat*, Jurnal Ilmu Dakwah Volume 39 No 2 (2019)

Reza Hardianti Rukmana, *Gaya Kepemimpinan Kepala Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosional Ustadz Dan Ustadzah Pada Pondok Pesantren Modern Arafah Kota Sungai Penuh*, Tesis: Pascasarjana, Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 1440H/2018M.

Rusdi Kurnia dan Sumanidar, "Konsep Pendidikan Tazkiyatun Nafsi Dalam Perspektif Pemikiran Syekh Muhammad Wali Al-Khalidi", Jurnal FITRA, Vol. 3, No.1, Januari-Juni 2017

Sarbini, *Konsep Kepemimpinan Dalam Perspektif Islam*, Jurnal TAPIS Vol.9 No.2 Juli-Desember 2013.

Sawaluddin Siregar. "Pola Pemahaman Keagamaan Masyarakat Sim pang Empat Pasaman Barat (Studi Terhadap Aliran Haqqul Yaqin Tarekat Naqsabandiyah), Fitrah Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman Vol. 04 NO. 1 Juni 2018.

Setyaningsih Sri Utami, *Pengaruh Kepemimpinan Dalam Perubahan Organisasi*, Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan Vol. 7, No. 2, Oktober 2007.

Siti Maslahah, "The Spiritual Meaning Of Suluk In Syi'ir Tanpa Waton" *Jurnal Teosofia*. Indonesia Journal Of Islamic Mysticism, Vol 7, No 2, 2018.

Siti Ruchanah, *Kepemimpinan Pendidikan Islam Dalam Perspektif Teologis*, Cendekia Vol. 13 No. 1, Januari - Juni 2015.

Sri Mulyati, "Mengenal dan Memahami Tarekat Tarekat Muktabarah di Indonesia". (Jakarta Prenada Media, 2005).

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012).

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008).

Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003).

Sumanto, *Manajemen Kepemimpinan Transformasional Kiai Dalam Pengembangan Pondok Pesantren Salafiyah Menjadi Khalafiyah Di Provinsi Jambi (Studi Pondok Pesantren Sa'adatuddaren Kota Jambi, Pondok Pesantren Al-Baqiyatus Shalihah Tanjung Jabung Barat, Pondok Pesantren Zulhijjah Kabupaten Batang Hari)*. Disertasi: Pascasarjana, Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2018.

Susilo Toto Raharjo, Durrotun Nafisah, *Analisis Pengaruh Gaya Kepemimpinan Terhadap Kepuasan Kerja, Komitmen Organisasi Dan Kinerja Karyawan* (studi empiris pada departemen agama kabupaten kendal dan departemen agama kota

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

semarang) , Jurnal Studi Manajemen & Organisasi, Volume 3, Nomor 2, Juli, Tahun 2006.

tohardi Ahmad. *Pemahaman Praktis Manajemen Sumber Daya Manusia*, Bandung : Mandar Maju, 2010.

sep Deden Suherman, *Pentingnya Kepemimpinan Dalam Organisasi*, Jurnal Ilmu A untansi dan Bisnis Syariah, Volume I/ Nomor 02/ Juli 2019.

Vinola Syawli Zahra, “Tradisi Suluk (Studi pada Jama’ah Tarekat Naqsyabandiyah di Desa Gunung Sahilan, Kecamatan Gunung Sahilan, Kabupaten Kampar)”, *Jurnal:JOM FISIP*, Vol. 7: Edisi I Januari – Juni 2020

Wahyudi, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Organisasi Belajar (Learning Organisation)*, (Bandung :Alfabeta, 2019.

Watt, James H. dan Sjef A. Van den Berg, *Research Methods for Communication Science*. Boston: Allyn and Bacon. 1995.

Wawancara dengan Ongku Mudo Anisar. salah satu Khalifah Tarekat Naqsabandiyah Pondok Pesantren Ubudiyatussalam, tanggal 09 Februari 2021.

Wirawan., *Kepemimpinan Teori*, Psikologi, Perilaku Organisasi, Aplikasi dan Penelitian, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013.

Zulhimma. 2013.”*Dinamika Perkembangan Pondok Pesantren di Indonesia*”. Jurnal Darul ‘Ilmi. Vol. 01, No. 02 2013.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

LAMPIRAN

-

LAMPIRAN

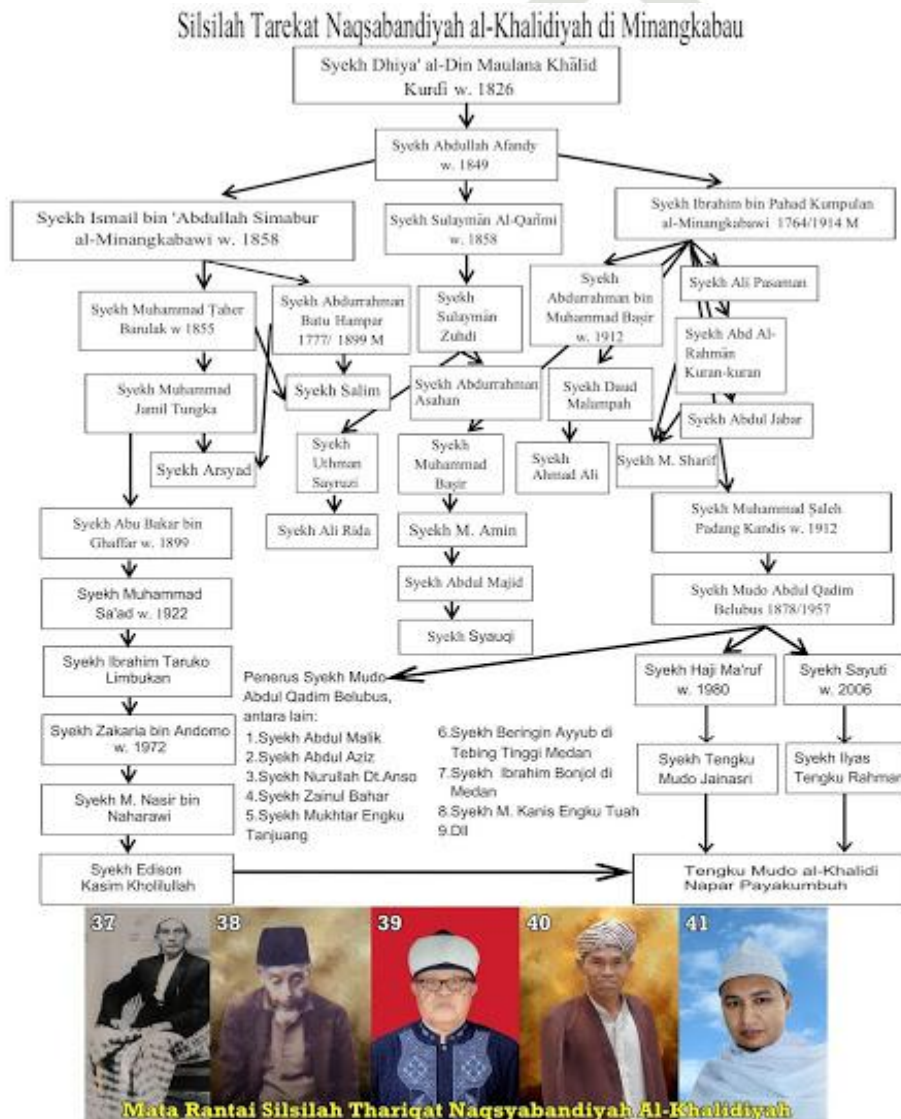
UIN SUSKA RIAU

# Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## Lampiran 1 Silsilah Tarekat Naqshabandiyah al-Khalidiyah di Minangkabau

### SILSILAH TAREKAT NAQSABANDIYAH AL-KHALIDIYAH DI MINANGKABAU



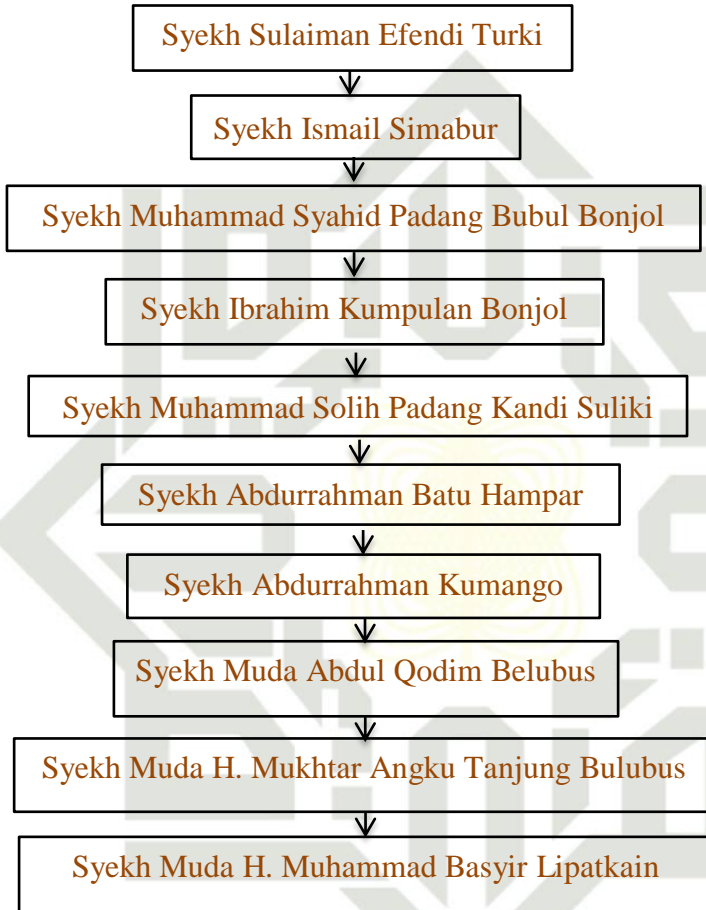
Catatan : Jaringan ini dibuat berdasarkan naskah ijazah dan silsilah Tarekat Naqshabandiyah al-Khalidiyah File Tengku Mudo al-Khalidi . 082385789999

<http://tengkumudoalkhalidi.blogspot.com/2019/04/enam-khalifah-besar-syech-mudo-abdul.html>

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**SILSILAH TAREKAT NAQSABANDIYAH  
SYEKH MUDA H. MUHAMMAD BASYIR LIPATKAIN**



Silsilah Tarekat Naqsabandiyyah dari Syekh Muda H. Muhammad Basyir Lipatkain yang terdiri dari 10 Syekh diantaranya :

1. Syekh Sulaiman Efendi Turki
2. Syekh Ismail Simabur
3. Syekh Muhammad Syahid Padang Bubul Bonjol
4. Syekh Ibrahim Kumpulan Bonjol
5. Syekh Muhammad Solih Padang Kandi Suliki
6. Syekh Abdurrahman Batu Hampar
7. Syekh Abdurrahman Kumango
8. Syekh Muda Abdul Qodim Belubus
9. Syekh Muda H. Mukhtar Angku Tanjung Bulubus
10. Syekh Muda H. Muhammad Basyir Lipatkain



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## Lampiran 2

### Instrumen Penelitian

#### 1. PEDOMAN OBSERVASI

- a. Observasi tentang keadaan fisik Pondok Pesantren Ubudiyatussalam Observasi ini titik tekannya melihat letak, keadaan geografi sarana fasilitas pendidikan Pesantren serta memperoleh gambaran secara umum keberadaan Kepemimpinan Syekh Muda H. Muhammad Basyir.
- b. Observasi tentang keadaan fisik keberadaan Tarekat Naqsabandiyah.
- c. Observasi tentang pelaksanaan kegiatan-kegiatan Tarekat Naqsabandiyah Pimpinan Syekh Muda H. Muhammad Basyir yaitu bai'at, tawajjuh dan suluk.
- d. Observasi tentang bentuk kepemimpinan Syekh Muda H. Muhammad Basyir dalam pelaksanaan kegiatan-kegiatan Tarekat Naqsabandiyah di Pondok Pesantren Ubudiyatussalam.

#### 2. PEDOMAN DOKUMENTASI

- a. Dokumentasi Kelembagaan Pondok Pesantren
- b. Dokumentasi Kepemimpinan Syekh Muda H Muhammad Basyir
- c. Dokumentasi Pelaksanaan Tarekat Naqsabandiyah
- d. Dokumentasi Informan yang diwawancarai

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. PEDOMAN WAWANCARA UMUM

Pedoman wawancara umum digunakan untuk mengungkap dan memancing para informan untuk memberikan keterangan seluas luasnya tentang informasi subyek. Hal ini digunakan mengetahui informasi informasi yang lebih mendalam tentang subyek yang diteliti. Pedoman ini dirinci dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut :

- a. Tentang Biografi Kepemimpinan Syekh Muda H. Muhammad Basyir
- b. Sejarah Syekh Muda H. Muhammad Basyir Dalam Dakwah Tarekat Naqsabandiyah
- c. Tentang Kepemimpinan Syekh Muda H. Muhammad Basyir
- d. Pelaksanaan Tarekat Naqsabandiyah di Pondok Pesantren Ubudiyatussalam ?

4. GAMBARAN TENTANG KEPEMIMPINAN SYEKH MUDA H. MUHAMMAD BASYIR

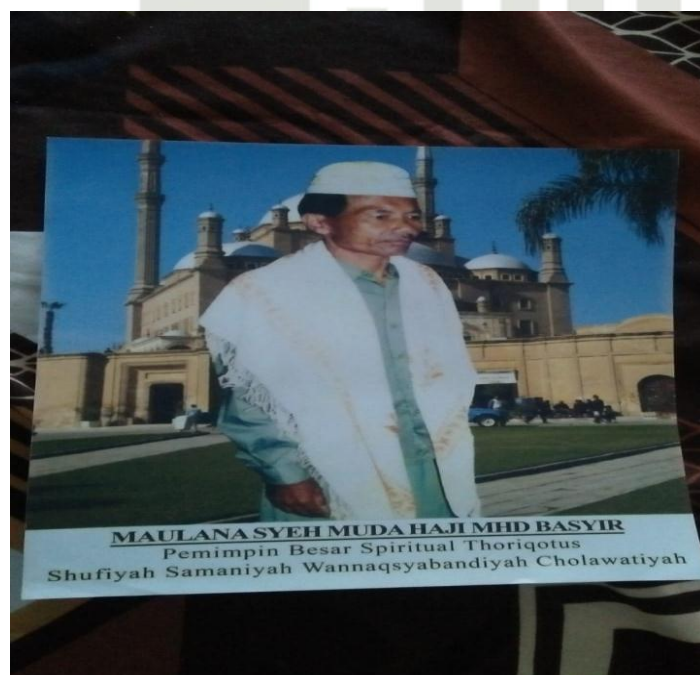
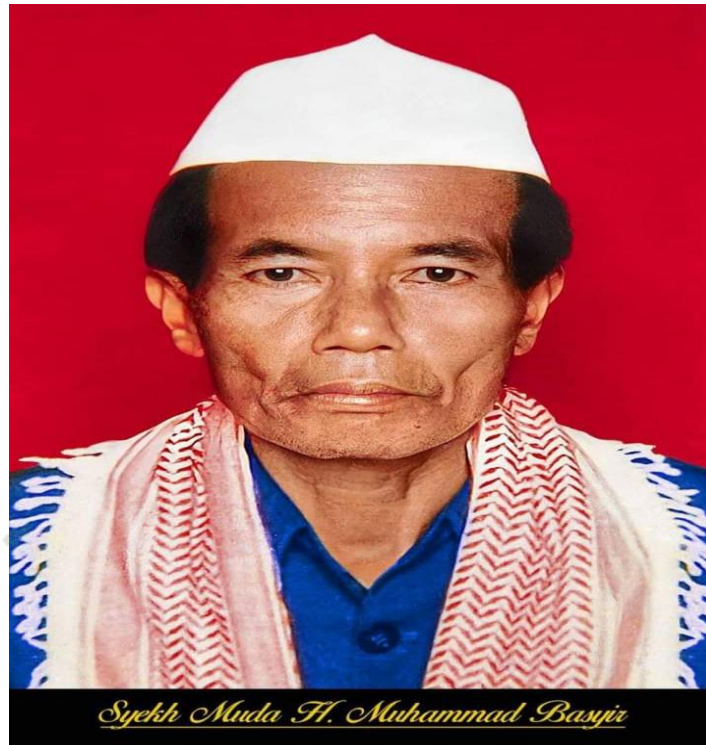
- a. Bagaimana kompetensi kepemimpinan kyai yang dimiliki pengasuh dalam mengelola pesantren
- b. Bagaimanacara pemimpin dalam mengambil keputusan dalam menghadapi permasalahan dipondok Pesantren
- c. Bagaimana cara pengasuh dalam mengatasi permasalahan pondok pesantren
- d. Sejauh mana peran pengasuh pondok di Masyarakat sekitar
- e. Kesan apakah yang didapat dari kepemimpinan pengasuh pondok pesantren ini.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Lampiran 3  
DOKUMENTASI (FOTO)

3.1 Dokumentasi Syekh Muda H. Muhammad Basyir dan Keluarga



Syekh Muda H. Muhammad Basyir



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

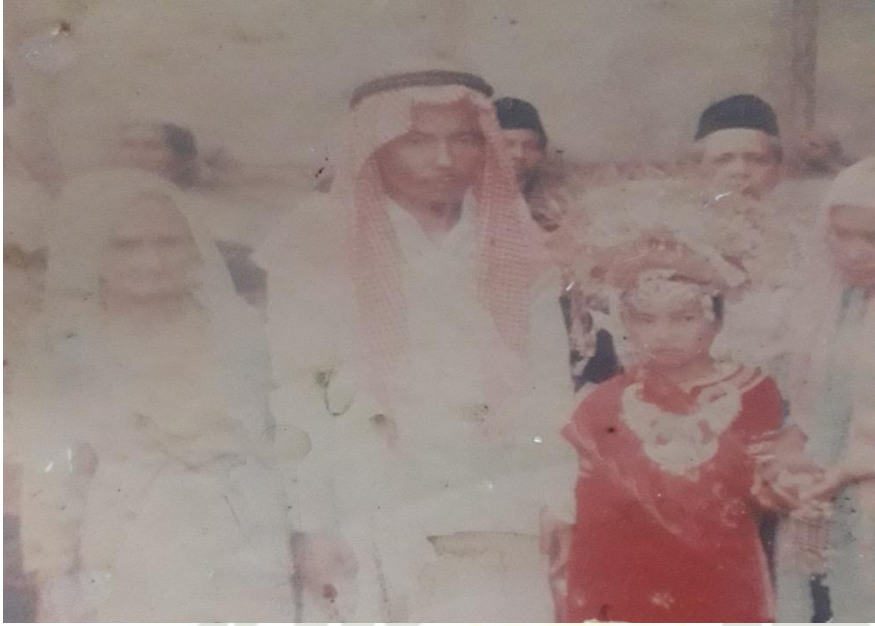


Foto Syekh Muda H. Muhammad Basyir Bersama Ibunda Tercinta (Umbuik), istri dan anak sulungnya Khairumi di Kenagarian Unggan pada Tahun 1988 pada acara penghargaan.



Syekh Muda H. Muhammad Basyir beserta keluarga (istri dan tiga orang anak)

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### 3.2 Dokumentasi Lokasi Tarekat Naqsabandiyah pimpinan Syekh Muda H Muhammad Basyir

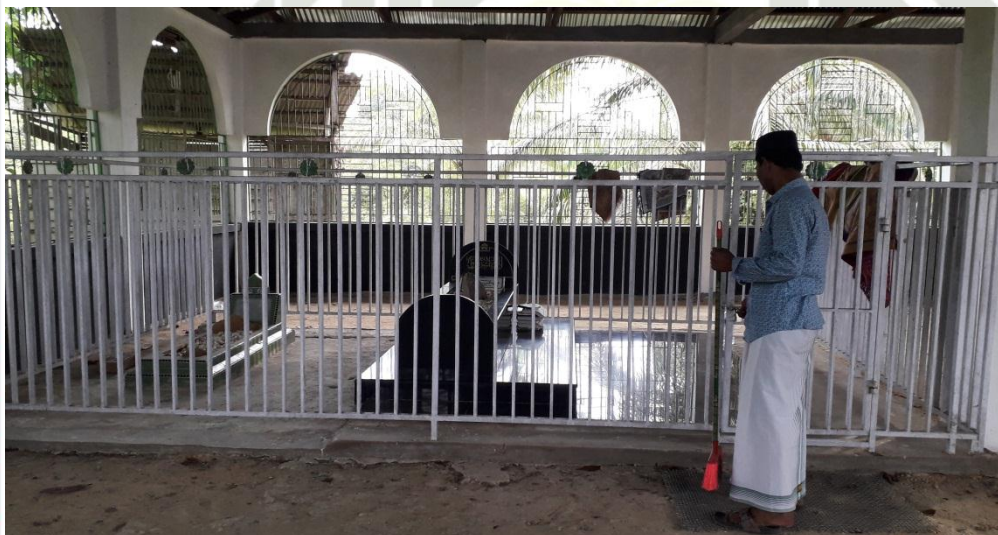


**Musallah Ubudiyah (Surau Suluk Tarekat Naqsabandiyah Lipatkain**

**Sumbangan Ab. Aziz Hussin (Chemor Malaysia)**



### 3.3 Dokumentasi Makam Syekh Muda H Muhammad Basyir



Makam Syekh Muda H Muhammad Basyir  
(Wafat pada Hari Selasa Tanggal 15 Ramadhan 1434 H/23 Juli 2013)

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3.4 Dokumentasi Pelaksanaan Baiat, suluk dan tawajjuh Tarekat Naqsabandiyah



Pelaksanaan sabandi ( Praktek Mati)



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3.5 Dokumentasi Jamaah Tarekat Nasabandiyah pimpinan Syekh Muda H Muhammad Basyir



Pelaksanaan wirid jama'ah Tarekat Naqsabandiyah



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Acara Kenduri (Jamuan makan bersama) peserta suluk keluar 20 hari



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3.6 Dokumentasi wawancara dengan informan



Foto bersama selesai wawancara dengan Bunda Yasmaniar, Istri Syekh Muda H. Muhammad Basyir di kediamannya Desa Lipatkain



Foto bersama selesai wawancara dengan Khairunnas,S.Km Anak Buya Syekh Muda H. Muhammad Basyir di kediamannya Desa Lipatkain

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Foto bersama selesai wawancara dengan Angku Mudo Salim sebagai penyambung titah guru dalam Tarekat Naqsabandiyah di Lipatkain



Foto bersama selesai wawancara dengan Angku Mudo Tahak sahabat seperjuangan Syekh menuntut ilmu tariqoh ke Bulubus



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Foto bersama selesai wawancara dengan H. Alim Khalifah Tarekat Naqsabandiyah Lipatkain sekaligus sebagai Ketua pengurus Surau Suluk Ubudiyah



Foto bersama selesai wawancara dengan H. Arpah Khalifah Tarekat Naqsabandiyah

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Wawancara dengan Bapak Hanif Perangkat Desa Lipatkain Utara bagian perencanaan



Wawancara dengan Bapak Mahzawer, S.PdI Tenaga Pendidik Pondok Pesantren Ubudiyatussalam



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Wawancara dengan Ibu Nurhayati Jamaah Tarekat Naqsabandiyah Desa Unggan Kecamatan Sumpur Kudus Kabupaten Sijunjung Provinsi Sumatra Barat

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Wawancara dengan Buk Melasari, S.Pd.I Tenaga Pendidik Pondok Pesantren Ubudiyatussalam



Wawancara dengan Buya Pondok Pengasuh Pondok Pesantren Ubudiyatussalam



Wawancara dengan Buk Syarifah Nur, A.ma Tenaga Pendidik Pondok Pesantren Ubudiyatussalam



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

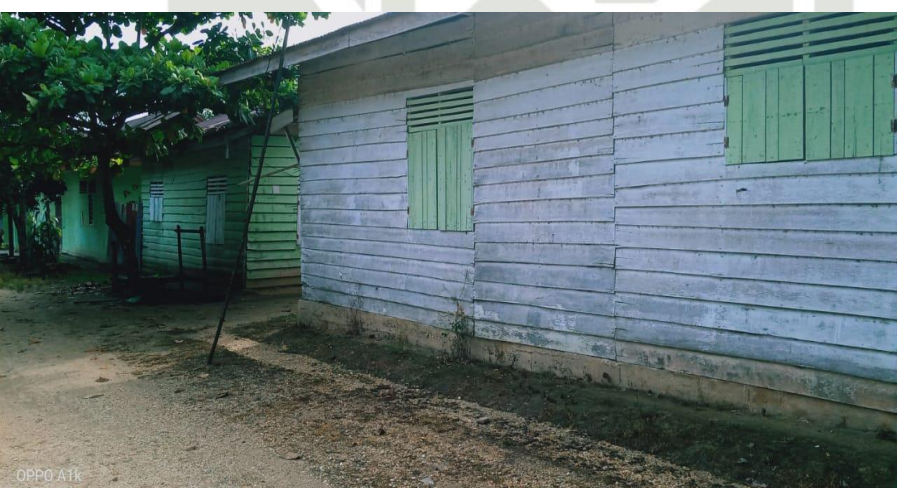
### 3.7 Dokumentasi Pondok Pesantren Ubudiyatussalam Yayasan Syekh Muda H. Muhammad Basyir Lipatkain





### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### 3.8 Dokumentasi Tenaga Pendidik Ustad dan Ustadzah Pondok Pesantren Ubudiyatussalam





#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### 3.9 Dokumentasi Proses Kegiatan Belajar dan Mengajar di Pondok Pesantren Ubudiyatussalam



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### 3.10 Dokumentasi Kegiatan Santri Pondok Pesantren Ubudiyatussalam Yayasan Syekh Muda H. Muhammad Basyir Lipatkain



Belajar Teknologi Informatika Komputer



### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Kegiatan Ektrakurikuler Pramuka



### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Tim Nasyid Santriwati Pondok Pesantren Ubudiyatussalam



### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Tim Volly Ball Olah Raga Santri Pondok Pesantren Ubudiyatussalam



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Kegiatan Lomba Kaligrafi santri PP Ubudiyatussalam



Kegiatan Makan Bersama majelis guru dan santri



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Acara Muhadaroh Santri Setiap  
Minggu Malam



### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Kegiatan Pawai menyambut tahun baru Islam /1 Muharram



### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



1. Ujara ng menguip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyedurkan sumber:  
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.




# LANGUAGE DEVELOPMENT CENTER

## STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF SULTAN SYARIF KASIM RIAU

### مركز ترقية اللغة لجامعة سلطان شريف قاسم الإسلامية الحكومية

## SERTIFIKAT

### ARABIC PROFICIENCY TEST

DIBERIKAN KEPADA

## Muralisman

Nomor ID : 21990410703  
 Jenis Kelamin : Laki-Laki  
 Tanggal Lahir : 14 Februari 1978

بيان النتائج لاختبار اللغة العربية لمعرفة الكفاءة اللغوية

53 : الاستماع  
 55 : القواعد  
 58 : القراءة  
 553 : النتيجة

Berlaku Hingga : 09 Februari 2022

The Committee of Language Development Center  
 State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

**CDPC**

Arabic Proficiency Test Certificate Provided by  
 Language Development Center of State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau.  
 The scores and information presented in this score report are approved.

Address : Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 94 Pekanbaru 28128 PO BOX 1004 HP. 0852 7144 0823  
 Email : info@pusat-bahasa.info Website : pusat-bahasa.info



**Mahvudin Syukri, M. Ag**  
 The Head of Language Development Center





Akreditasi B  
SR No: 197/ISAN PAU/D PNF/AR/2019

Certificate Number: 153/HOMIE/V/2021

**TOEFL®**

## CERTIFICATE OF ACHIEVEMENT

This is to certify that

Name : MURALISMAN  
ID Number : 21990410703  
Test Date : 21/05/2021  
Expired Date : 21/05/2023

achieved the following scores:

Listening Comprehension	: 49
Structure and Written Expression	: 30
Reading Comprehension	: 54
Total	: 510



Robi Kurniawan, M. A.  
Homie English Director



Izin No: 420.BID.PAL/D.PNF/2/XII/2017/8700  
Under the auspices of  
HOMIE ENGLISH  
At Pekanbaru  
Date 24/5/2021

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



**PEMERINTAH PROVINSI RIAU**  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**

Gedung Menara Lancang Kuning Lantai I dan II Komp. Kantor Gubernur Riau  
 Jl. Jend. Sudirman No. 460 Telp. (0761) 39064 Fax. (0761) 39117 **PEKANBARU**  
 Email : [dpmptsp@riau.go.id](mailto:dpmptsp@riau.go.id)

**REKOMENDASI**

Nomor : 503/DPMPPTSP/NON IZIN-RISET/39201  
 TENTANG



**PELAKSANAAN KEGIATAN RISET/PRA RISET  
 DAN PENGUMPULAN DATA UNTUK BAHAN TESIS**

1.04.02.01

Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Riau, setelah membaca Surat Permohonan Riset dari : **Direktur Program Pascasarjana UIN Suska Riau, Nomor : 0410/Un.04/PP/PP.00.9/2021 Tanggal 15 Februari 2021**, dengan ini memberikan rekomendasi kepada:

- |                      |  |
|----------------------|--|
| 1. Nama              | : <b>MURALISMAN</b>  |
| 2. NIM / KTP         | : 21990410703  |
| 3. Program Studi     | : MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM   |
| 4. Konsentrasi       | : MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM   |
| 5. Jenjang           | : S2   |
| 6. Judul Penelitian  | : <b>KEPEMIMPINAN SYEKH MUDA H. MUHAMMAD BASYIR DALAM PELAKSANAAN TAREKAT NAQSABANDIYAH DI PONDOK PESANTREN UBUDIYATUSSALAM LIPATKAIN KECAMATAN KAMPAR KIRI KABUPATEN KAMPAR</b> |
| 7. Lokasi Penelitian | : PONDOK PESANTREN UBUDIYATUSSALAM LIPATKAIN KECAMATAN KAMPAR KIRI KABUPATEN KAMPAR  |

Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Tidak melakukan kegiatan yang menyimpang dari ketentuan yang telah ditetapkan.
2. Pelaksanaan Kegiatan Penelitian dan Pengumpulan Data ini berlangsung selama 6 (enam) bulan terhitung mulai tanggal rekomendasi ini diterbitkan.
3. Kepada pihak yang terkait diharapkan dapat memberikan kemudahan serta membantu kelancaran kegiatan Penelitian dan Pengumpulan Data dimaksud.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Dibuat di : Pekanbaru  
 Pada Tanggal : 2 Maret 2021



**Tembusan :**  
**Disampaikan Kepada Yth :**

1. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Riau di Pekanbaru
2. Bupati Kampar  
 Up. Kepala Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik di Bangkinang
3. Direktur Program Pascasarjana UIN Suska Riau di Pekanbaru
4. Yang Bersangkutan



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## CURRICULUM VITAE

### Informasi Diri



**MURALISMAN** dilahirkan di Desa Unggan Kecamatan Sumpur Kudus Kabupaten Sijunjung Sumatra Barat pada 14 Februari 1978, Putra dari Bapak Abu Bakar dan Ibu Nurhayati merupakan anak pertama.

Memperoleh gelar Sarjana Teknologi Pertanian (S.TP.) Jurusan Teknologi Pertanian dari Universitas Andalas (UNAND) Padang pada tahun 2004, Ijazah Sekolah Menengah Umum (SMU) Negeri 1 Sumpur Kudus pada Tahun 1998, Sekolah Menengah Umum Tingkat Pertama (SLTP) Negeri Silantai pada Tahun 1993 dan memperoleh ijazah Sekolah Dasar Negeri (SDN) Unggan pada Tahun 1990.

### Karya Ilmiah

Karya Ilmiah yang pernah ditulis adalah skripsi dengan judul Pengaruh Cara Pengeringan dan Bentuk Gaplek Gelondong Ubi Kayu (*Manihot Utilissima*, Pohl) Terhadap Beberapa Analisis Karakteristik

### Pengalaman Kerja

1. Sebagai Tenaga Pendidik di MAS dan MTs PP Ubudiyatussalam Tahun 2005- 2006.
2. Sebagai Kepala Sekolah di MAS PP Ubudiyatussalam dari tahun 2006-2011.
3. Sebagai Kepala Sekolah di MTs PP Ubudiyatussalam dari tahun 2011-Sekarang
4. Sebagai Perwakilan Ketua Yayasan Syekh Muda H. Muhammad Basyir tahun 2017-2020.